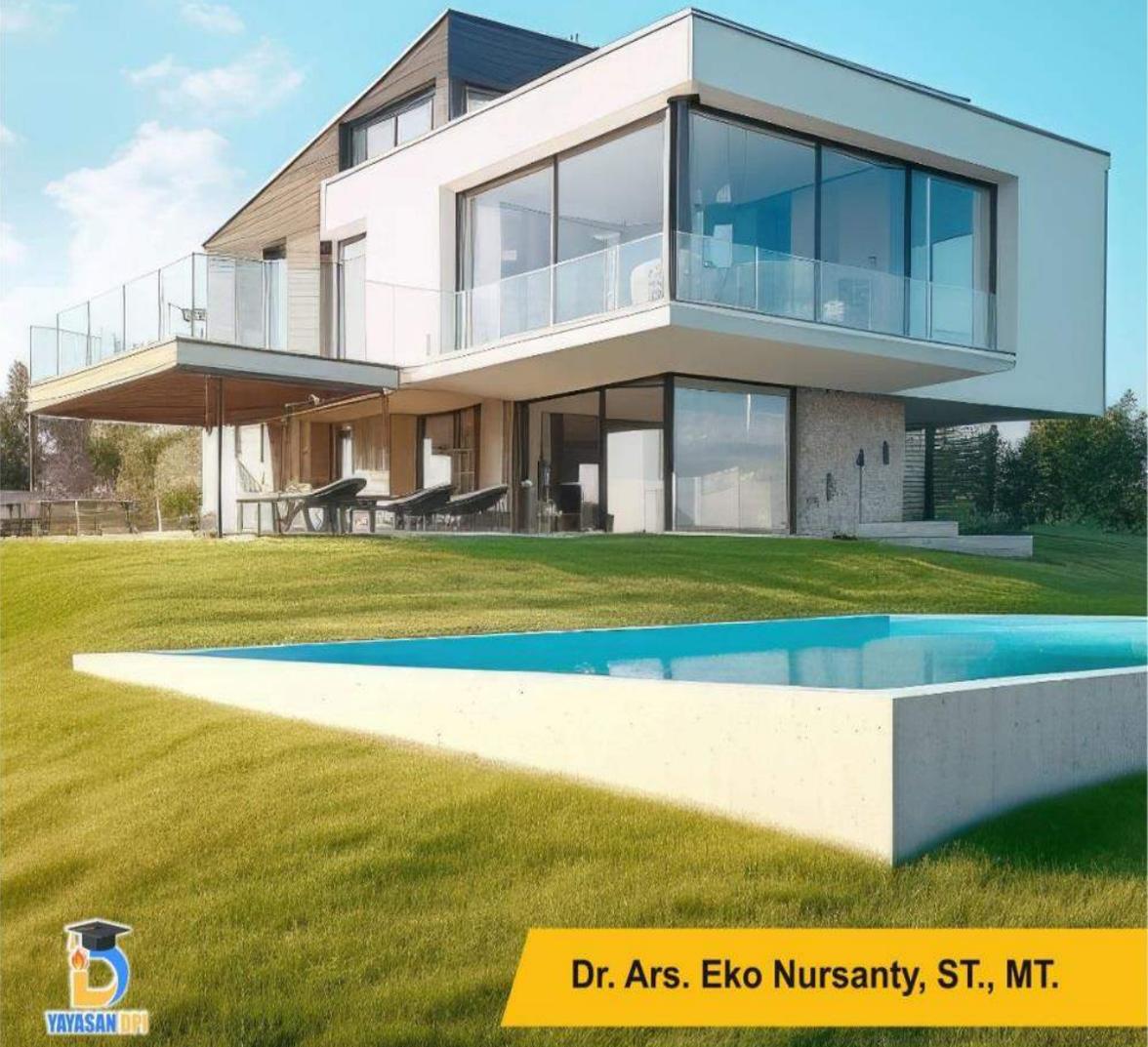


TEORI PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MODERN

Pasca Revolusi Industri



TEORI PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MODERN Pasca Revolusi Industri

Dr. Ars. Eko Nursanty, ST., MT.



TEORI PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MODERN

Pasca Revolusi Industri

Penulis:

Dr. Ars. Eko Nursanty, ST., MT.

ISBN : 978-623-09-7392-5

Editor:

Dr. Honorata Ratnawati Dwi putranti,SE,MM

Penerbit :

Yayasan Drestanta Pelita Indonesia

Redaksi:

Jl. Kebon Rojo Selatan 1 No. 16, Kebon Batur.

Mranggen, Demak

Tlpn. 081262770266

Fax . (024) 8317391

Email: isbn@yayasandpi.or.id

Hak Cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak Karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Sebagai salah satu cabang dari seni dan ilmu teknik, arsitektur memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan dan kualitas hidup manusia. Dalam perkembangan sejarah, terdapat banyak aliran dan teori yang mempengaruhi gaya dan bentuk bangunan. Teori perkembangan arsitektur modern menjadi salah satu bagian penting dalam memahami perkembangan arsitektur pada abad ke-20.

Buku ajar ini akan membahas secara mendalam mengenai teori perkembangan arsitektur modern, termasuk latar belakang, perkembangan, dan dampaknya pada dunia arsitektur. Buku ini akan membantu pembaca memahami bagaimana teori ini mempengaruhi gaya dan bentuk bangunan pada masa kini. Buku ini juga akan membahas bagaimana teori ini mempengaruhi perkembangan arsitektur di masa depan.

Kami berharap buku ini akan bermanfaat bagi pembaca yang ingin memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai teori perkembangan arsitektur modern. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan wawasan bagi para pembaca. Terima kasih.

Semarang, January 2024

Penulis

Dr. Ars. Eko Nursanty, ST., MT.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
TOPIK 1: ARSITEKTUR KLASIK DAN REVOLUSI INDUSTRI.....	1
A. AKHIR ARSITEKTUR KLASIK.....	1
B. REVOLUSI INDUSTRI.....	5
C. NEOCLASSICAL ARCHITECTURE	11
D. EKLEKTISME DALAM ARCHITECTURE	15
E. MATERI BACAAN TOPIK 1	17
F. MATERI MULTIMEDIA TOPIK 1.....	18
G. AKTIVITAS TOPIK 1.....	19
H. TUGAS POSTER 1.....	20
TOPIK 2: AWAL MODERNISM	23
A. INTEGRASI TEKNOLOGI DAN INOVASI	23
B. THE GLASGOW SCHOOL OF ART	24
C. ART NOUVEAU STYLE	27
D. CASA BATLO	33
E. MATERI BACAAN TOPIK 2.....	37
F. MATERI MULTIMEDIA TOPIK 2	37
G. AKTIVITAS TOPIK 2	37
H. TUGAS POSTER 2	38
TOPIK 3: ART DECO.....	40
A. BINGKAI GEOMETRIS	40
B. GALERIES LAFAYETTE.....	45

C.	LA SAMARITAINE	47
D.	ART DECO DI EROPA.....	51
E.	ART DECO DI AMERIKA	53
F.	ART DECO DI ASIA	55
G.	MATERI BACAAN TOPIK 3.....	58
H.	MATERI MULTIMEDIA TOPIK 3	61
I.	AKTIVITAS TOPIK 3	61
J.	TUGAS POSTER 3	62
TOPIK 4: MODERNISM SETELAH PERANG DUNIA.....		63
A.	INOVASI DAN REKONSTRUKSI.....	63
B.	RUMAH LUSTRON.....	68
C.	RUMAH DYMAXION.....	73
D.	LE CORBUSIER DAN CITÉ RADIEUSE (1947–1952).....	76
E.	TEAM X DAN KONGRES ARSITEKTUR.....	81
F.	MODERNISME PASCAPERANG DI AS	89
	<i>Frank Lloyd Wright</i>	92
	<i>Walter Gropius</i>	93
	<i>Ludwig Mies van der Rohe</i>	95
	<i>Richard Neutra; Charles dan Ray Eames</i>	97
G.	MATERI BACAAN TOPIK 4.....	101
H.	MATERI MULTIMEDIA TOPIK 4	102
I.	AKTIVITAS TOPIK 4	102
J.	TUGAS POSTER 4	102
TOPIK 5: ALIRAN DALAM ARSITEKTUR MODEREN		105
A.	BAUHAUS	105

B.	DE STIJL	110
C.	CONSTRUCTIVIST	112
D.	EXPRESSIONISM.....	115
E.	FUNCTIONALISM.....	122
F.	MINIMALISM.....	127
G.	INTERNATIONAL STYLE.....	132
H.	METABOLISM.....	137
I.	BRUTALISM	142
J.	POSTMODERNISM.....	153
K.	HIGH TECH	160
L.	DECONSTRUCTIVISM.....	165
M.	MATERI BACAAN TOPIK 5	169
N.	MATERI MULTIMEDIA TOPIK 5	170
O.	AKTIVITAS TOPIK 5	170
P.	TUGAS POSTER 5	170
TOPIK 6: ARCHITECTURE PRIZE.....		171
A.	AGA KHAN AWARD.....	171
B.	THE PRITZKER ARCHITECTURE PRIZE.....	172
C.	MATERI BACAAN TOPIK 6.....	173
D.	MATERI MULTIMEDIA TOPIK 6	173
E.	AKTIVITAS TOPIK 6	173
F.	TUGAS POSTER 6.....	173
CONTOH SOAL UJIAN.....		175
DAFTAR PUSTAKA		177

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Opera Garnier. By, Peter Riviera, 2009 [11]	14
Gambar 2. Contoh kasus kegagalan desain.....	22
Gambar 3 Glasgow School of Architecture [2].	26
Gambar 4. Skylight kaca patri dan cermin di Atelier Horta.....	31
Gambar 5. Hotel Tassel [20].....	33
Gambar 6. Casa Batlló [23]..	35
Gambar 7. The Daily Express Building di Manchester.	41
Gambar 8. Galeries Lafayette.	46
Gambar 9. La Samaritaine, by. Frantz Jourdain.	49
Gambar 10. Empire State Building.....	54
Gambar 11. Gedung Legazpi di Makati City.....	56
Gambar 12. Gedung YWC di Manila.....	57
Gambar 13. Rumah Luston oleh Carl Strandlund.	70
Gambar 14. Berbagai model rumah Lustron [26].....	72
Gambar 15. Rumah Dymaxion, desainer Buckminster Fuller.	74
Gambar 16. Dymaxion sebagai prototipe oleh Buckminster.....	75
Gambar 17. Cité Radieuse dan Kapel Notre-Dame-du-Haut.	78
Gambar 18. Unité d'habitation.....	80
Gambar 19. The Milam Residence arsitek William Krisel.....	84
Gambar 20. The Milam Residence tampak samping.....	85
Gambar 21. Ecochard di Carrières Centrales.	86
Gambar 22. Ecochard desain rancangan tata kota.....	87

Gambar 23. Beberapa karya terkenal Wright.	92
Gambar 24. Gropius memperkenalkan filosofi interdisipliner.	93
Gambar 25. Stillman House karya Walter Gropius.	94
Gambar 26. Beberapa karya terkenal Mies van der Rohe.....	95
Gambar 27. Beberapa karya terkenal Mies van der Rohe.....	97
Gambar 28. Kaufmann House karya terkenal Richard Neutra.	99
Gambar 29. Sekolah desain Bauhaus arsitek Walter Gropius.....	106
Gambar 30. Farnsworth House oleh Ludwig Mies van der Rohe.	107
Gambar 31. Schröder House, dirancang oleh Gerrit Rietveld.	111
Gambar 32. elemen-elemen utama gaya Constructivis.	114
Gambar 33. Gedung Pusat Einstein Tower.	117
Gambar 34. Villa Savoye di Poissy,, arsitek Le Corbusier.	124
Gambar 35. Farnsworth House di Illinois.....	129
Gambar 36. Seagram Building, arsitek Mies van der Rohe.....	134
Gambar 37. Tokyo Bay Project, arsitek Kenzo Tange.....	138
Gambar 38. Unité d'Habitation, Perancis, arsitek Le Corbusier. ...	144
Gambar 39. Habitat 67 kompleks perumahan di Montreal.	148
Gambar 40. kompleks seni Barbican Centre, London.	150
Gambar 41. Barbican Centre, menggunakan beton kasar.....	152
Gambar 42. Piazza d'Italia di New Orleans.....	154
Gambar 43. Piazza d'Italia awal dari postmodern di AS.	156
Gambar 44. Pompidou Centre di Paris.....	161
Gambar 45. Guggenheim Museum Bilbao, oleh Frank Gehry.....	166

TOPIK I: ARSITEKTUR KLASIK DAN REVOLUSI INDUSTRI

Pertemuan ke 1-2

A. AKHIR ARSITEKTUR KLASIK

Masa arsitektur Klasik berakhir pada akhir abad ke-18, di mana Revolusi Industri membawa perubahan besar dalam banyak bidang termasuk arsitektur. Setelah Revolusi Industri, arsitektur mulai bergeser dari gaya klasikal yang didominasi oleh simetri, proporsi, dan dekorasi, ke gaya baru yang lebih praktis dan fungsional [1].

Pada tahun 1750-1850, terjadi pergeseran besar dalam arsitektur yang disebut sebagai Revolusi Arsitektural. Pada masa ini, arsitek mulai memikirkan bangunan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dan mulai menggunakan material dan teknologi baru untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika. Revolusi Arsitektural membawa pengaruh besar pada arsitektur abad ke-19, dan membantu membentuk arsitektur moderne. Gaya baru ini memfokuskan pada bentuk, warna, dan cahaya, dan menekankan pada kebutuhan fungsional dan kenyamanan penghuni. Maka dapat dikatakan bahwa masa arsitektur klasik berakhir pada akhir abad ke-18 dan digantikan oleh gaya baru yang lebih praktis dan fungsional [2].

Ada beberapa faktor yang mendorong berakhirnya arsitektur klasik, antara lain:

Revolusi Industri: Perkembangan teknologi dan industri membuka jalan bagi penggunaan material dan teknik baru dalam arsitektur. Inovasi ini memungkinkan arsitek untuk membuat bangunan yang lebih praktis dan fungsional, dan menekankan pada bentuk dan fungsionalitas, bukan hanya dekorasi .

Perubahan sosial dan politik: Pada akhir abad ke-18, ada perubahan besar dalam sosial dan politik, termasuk Revolusi Prancis, yang membawa perubahan besar dalam pandangan masyarakat tentang keadilan dan kebebasan. Ini mempengaruhi arsitektur, dengan arsitek mulai memikirkan bangunan sebagai simbol keadilan dan kebebasan, bukan hanya simbol kekuasaan dan kekayaan [3].

Pencarian gaya baru: Pada akhir abad ke-18, banyak arsitek yang merasa bosan dengan gaya klasik yang didominasi oleh simetri, proporsi, dan dekorasi. Mereka mencari gaya baru yang lebih praktis dan fungsional, yang memfokuskan pada bentuk dan warna, dan menekankan pada kebutuhan fungsional dan kenyamanan penghuni.

Dampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi: Pada abad ke-18, ada banyak perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk penemuan yang mempengaruhi arsitektur, seperti ilmu struktur, ilmu bahan, dan ilmu pencahayaan. Inovasi ini membantu arsitek untuk membuat bangunan yang lebih praktis dan fungsional.

Dengan demikian, ada beberapa faktor yang mendorong berakhirnya arsitektur klasik, termasuk perkembangan teknologi

dan industri, perubahan sosial dan politik, pencarian gaya baru, dan dampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Arsitektur klasik tidak bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat pada masanya. Arsitektur klasik sebenarnya lebih bermanfaat bagi kelompok elit dan kelas atas masyarakat. Bangunan-bangunan yang dibangun dalam gaya klasik biasanya sangat besar dan mahal, dan seringkali dibuat untuk memperlihatkan kekayaan dan kekuasaan dari pemiliknya. Oleh karena itu, hanya kelompok elit dan kelas atas saja yang dapat membeli dan memiliki bangunan-bangunan tersebut [4].

Selain itu, arsitektur klasik juga tidak bersahabat dengan lingkungan dan jarang memperhitungkan kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat. Bangunan-bangunan yang dibangun dalam gaya klasik biasanya tidak memperhatikan masalah ventilasi dan pencahayaan alami, dan seringkali sulit diakses oleh orang yang memiliki keterbatasan fisik.

Dapat dikatakan bahwa arsitektur klasik hanya bermanfaat bagi sebagian kecil dari masyarakat pada masanya, dan tidak bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pada akhir masa arsitektur klasik, memang ada pertentangan antara kaum bangsawan dan rakyat. Pertentangan tersebut terjadi karena perbedaan pandangan dan kepentingan antara kedua kelompok tersebut. Kaum bangsawan lebih menyukai arsitektur klasik karena gaya tersebut mencerminkan kekayaan, kekuasaan, dan tradisi mereka. Mereka berpendapat bahwa bangunan-bangunan yang

dibangun dalam gaya klasik memperlihatkan keagungan dan kemewahan yang sesuai dengan status mereka sebagai pemimpin masyarakat.

Sedangkan rakyat, terutama kelas bawah, tidak menyukai arsitektur klasik karena gaya tersebut tidak memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Bangunan-bangunan yang dibangun dalam gaya klasik seringkali tidak memperhatikan masalah ventilasi dan pencahayaan alami, dan sulit diakses oleh orang yang memiliki keterbatasan fisik.

Pertentangan antara kaum bangsawan dan rakyat pada akhir masa arsitektur klasik merupakan refleksi dari perbedaan pandangan dan kepentingan antara kedua kelompok tersebut.

Pada akhir masa arsitektur klasik, rakyat tidak lagi mau bekerja pada para bangsawan karena munculnya pandangan-pandangan baru tentang hak dan martabat manusia. Pemikiran-pemikiran ini memperjuangkan hak-hak dasar dan martabat manusia, termasuk hak untuk bekerja dan diterima dengan layak. Rakyat mulai merasa tidak puas dengan kondisi pekerjaan yang mereka terima dari para bangsawan. Mereka merasa dilerakkan dan tidak diterima dengan layak, serta tidak memperoleh upah yang sesuai untuk pekerjaan yang mereka lakukan. Ini menimbulkan keresahan dan perasaan tidak puas yang memacu rakyat untuk berbicara dan bersatu untuk memperjuangkan hak-hak mereka.

Pada masa inilah muncul gerakan-gerakan sosial dan politik yang memperjuangkan hak-hak dan martabat manusia, termasuk hak-hak

pekerja. Gerakan-gerakan ini mengawali era perubahan sosial dan politik yang sangat signifikan, yang mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat, termasuk para bangsawan. Pada akhir masa arsitektur klasik, rakyat tidak lagi mau bekerja pada para bangsawan karena munculnya pandangan-pandangan baru tentang hak dan martabat manusia, serta perasaan tidak puas dengan kondisi pekerjaan yang mereka terima.

B. REVOLUSI INDUSTRI

Revolusi Industri adalah periode penting dalam sejarah modern yang berlangsung pada abad ke-18 dan 19. Ini ditandai dengan perubahan besar dalam produksi manufaktur, transportasi, dan teknologi. Revolusi Industri memiliki beberapa tahap, mulai dari revolusi industri pertama yang berpusat di Inggris dan berkembang ke seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat dan Prancis [5].

Pada awalnya, produksi manufaktur dilakukan melalui sistem manufaktur rumahan, di mana tenaga kerja dipandu oleh pemilik rumah. Namun, dengan munculnya mesin-mesin baru seperti mesin uap dan mesin tenun, produksi manufaktur mulai dipindahkan ke pabrik-pabrik besar. Ini mengakibatkan penurunan biaya produksi dan peningkatan efisiensi, sehingga produksi manufaktur menjadi lebih ekonomis dan memungkinkan produksi massal barang-barang yang sebelumnya hanya tersedia bagi kelas atas.

Revolusi Industri juga membawa perubahan besar dalam transportasi, dengan munculnya kereta api dan kapal uap. Ini membuat perdagangan dan distribusi barang menjadi lebih cepat

dan efisien, meningkatkan mobilitas populasi dan membantu memperluas pasar untuk produk-produk manufaktur. Teknologi juga berkembang pesat selama revolusi industri, dengan munculnya mesin-mesin baru dan peralatan yang mempermudah produksi. Ini menyebabkan produksi menjadi lebih cepat dan efisien, dan membantu mengurangi biaya produksi [6].

Namun, revolusi industri juga memiliki beberapa efek negatif, seperti peningkatan polusi dan pengangguran. Banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan mereka karena mesin-mesin baru yang membuat pekerjaan mereka tidak lagi dibutuhkan. Ini menyebabkan peningkatan kemiskinan dan ketidakstabilan sosial, dan memicu gerakan pekerja dan perjuangan untuk hak-hak mereka. Secara keseluruhan, revolusi industri merupakan peristiwa penting dalam sejarah yang membantu mengubah dunia menjadi apa yang kita kenal sekarang, dengan peningkatan produksi, efisiensi, dan teknologi.

Sebelum adanya Revolusi Industri, dunia arsitektur sangat dipengaruhi oleh tradisi dan nilai-nilai budaya setempat. Banyak bangunan dibangun dengan teknik dan material yang sama seperti yang digunakan sejak berabad-abad, dan sangat jarang ada inovasi teknologi baru. Pada masa itu, banyak bangunan dibangun untuk tujuan simbolis atau keagamaan, seperti katedral, gereja, dan masjid. Arsitektur ini biasanya memiliki detail yang kompleks dan hiasan yang indah, dan dibuat untuk membuat suatu pernyataan visual tentang kekayaan dan kekuasaan dari kelompok yang membangun bangunan tersebut.

Tetapi, seiring dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan populasi, ada juga bangunan praktis yang dibangun, seperti gedung-gedung pemerintah, kastil, dan rumah-rumah sederhana. Bangunan-bangunan ini biasanya dibangun dengan teknik yang sederhana dan tidak memiliki banyak detail arsitektur yang indah.

Secara umum, sebelum adanya Revolusi Industri, arsitektur sangat dipengaruhi oleh tradisi dan nilai-nilai budaya setempat, dan tidak ada inovasi teknologi yang signifikan dalam hal pembuatan bangunan. Namun, dengan munculnya Revolusi Industri, teknologi dan material baru mulai digunakan dalam arsitektur, membuka jalan bagi inovasi dan perubahan dalam dunia arsitektur [7].

Ada banyak tokoh yang berperan penting dalam Revolusi Industri. Berikut adalah beberapa tokoh terkenal yang memainkan peran penting dalam perubahan besar yang terjadi selama masa Revolusi Industri:

James Watt: James Watt adalah seorang insinyur Skotlandia yang memperbaiki mesin uap, yang kemudian menjadi dasar dari Revolusi Industri.

Richard Arkwright: Richard Arkwright adalah seorang pengusaha Inggris yang memperkenalkan sistem manufaktur baru yang mempercepat proses produksi dan memperluas akses pasar.

Eli Whitney: Eli Whitney adalah seorang insinyur dan pengusaha Amerika Serikat yang memperkenalkan mesin pabrik yang mampu membuat produk-produk seragam dengan cepat dan efisien.

Henry Bessemer: Henry Bessemer adalah seorang insinyur Inggris yang memperkenalkan proses Bessemer untuk membuat baja dengan cepat dan efisien, yang kemudian menjadi dasar bagi produksi besar-besaran.

Matthias Baldwin: Matthias Baldwin adalah seorang pengusaha dan insinyur Amerika Serikat yang memperkenalkan mesin-mesin uap beroda yang membantu mempercepat transportasi dan memperluas akses pasar.

Ini hanya beberapa tokoh penting dari banyak tokoh lainnya yang berperan dalam Revolusi Industri. Setiap tokoh memainkan peran yang berbeda dan sangat penting dalam perubahan besar yang terjadi selama masa Revolusi Industri.

Pada masa awal revolusi industri, terjadi perubahan besar dalam tatanan masyarakat. Berikut adalah beberapa perubahan utama:

Pergeseran dari ekonomi agraris ke ekonomi industri: Sebelum revolusi industri, ekonomi negara-negara Barat didominasi oleh sektor pertanian. Namun, dengan perkembangan teknologi dan mesin, produksi barang mulai beralih ke pabrik-pabrik dan sektor industri menjadi penentu utama dalam perekonomian.

Perubahan dalam cara produksi: Revolusi industri melihat munculnya mesin-mesin baru dan teknologi yang mempercepat proses produksi dan meningkatkan efisiensi. Ini membawa perubahan besar dalam cara produksi barang dan jasa, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memakan waktu lama.

Urbanisasi: Revolusi industri melihat banyak orang berpindah dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan di sektor industri. Ini menyebabkan perkembangan kota dan pertumbuhan populasi penduduk perkotaan.

Perubahan dalam struktur kelas sosial: Revolusi industri membawa perubahan besar dalam struktur kelas sosial. Kelas buruh mulai membentuk kelompok besar dan mulai menuntut hak-hak mereka sebagai pekerja. Kelas borjuis, yang terdiri dari pemilik pabrik dan modal, menjadi kelas terkuat dan memegang kekuasaan ekonomi.

Perubahan dalam sistem politik: Revolusi industri memicu perubahan dalam sistem politik, termasuk perjuangan untuk hak-hak buruh, reformasi sosial, dan perubahan dalam sistem pemerintahan. Ini membawa pada munculnya demokrasi dan sistem pemerintahan yang lebih adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, revolusi industri membawa perubahan besar dalam tatanan masyarakat, ekonomi, dan politik di negara-negara Barat.

Revolusi industri juga mempengaruhi kebutuhan arsitektur. Berikut adalah beberapa contohnya:

Pabrik-pabrik: Revolusi industri membutuhkan pabrik-pabrik yang besar dan modern untuk memproduksi barang-barang industri. Ini membutuhkan desain arsitektur yang unik dan berfokus pada efisiensi dan produktivitas.

Bangunan perkantoran: Dengan pertumbuhan sektor industri, juga ada pertumbuhan dalam jumlah bangunan perkantoran dan kantor-

kantor bisnis. Ini membutuhkan arsitektur yang representatif dan mencerminkan prestise perusahaan.

Perumahan buruh: Revolusi industri melihat banyak orang berpindah dari desa ke kota untuk bekerja di sektor industri. Ini membutuhkan perumahan baru bagi buruh yang menjadi penduduk perkotaan. Ini memicu munculnya perumahan buruh berderet dan permukiman buruh yang berdekatan dengan pabrik-pabrik.

Bangunan publik: Revolusi industri memicu perkembangan kota dan pertumbuhan populasi perkotaan. Ini membutuhkan bangunan publik seperti gedung pemerintahan, gedung kantor, dan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Pembangunan infrastruktur: Revolusi industri membutuhkan pembangunan infrastruktur baru, seperti jalan raya, jembatan, dan pelabuhan, untuk menunjang transportasi dan distribusi barang-barang industri.

Secara keseluruhan, revolusi industri mempengaruhi kebutuhan arsitektur dan memicu perkembangan berbagai jenis bangunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan ekonomi yang berubah. Revolusi industri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kota pada masa itu. Berikut adalah beberapa pengaruhnya:

Pertumbuhan kota: Revolusi industri memicu pertumbuhan besar-besaran kota, karena banyak orang berpindah dari desa ke kota untuk bekerja di sektor industri. Kota-kota besar seperti

Manchester, Liverpool, dan London melihat pertumbuhan populasi yang sangat pesat.

Perubahan pola penghuni: Revolusi industri membawa perubahan besar dalam pola penghuni kota, dengan banyak buruh yang tinggal di permukiman buruh berdekatan dengan pabrik-pabrik. Ini membawa perubahan besar dalam tatanan masyarakat perkotaan.

Perkembangan infrastruktur: Revolusi industri membutuhkan pembangunan infrastruktur baru, seperti jalan raya, jembatan, dan pelabuhan, untuk menunjang transportasi dan distribusi barang-barang industri. Ini membawa perubahan besar dalam bentuk dan struktur kota.

Pertumbuhan ekonomi: Revolusi industri memicu pertumbuhan besar-besaran ekonomi kota, dengan sektor industri yang berkembang dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru. Kota-kota besar menjadi pusat keuangan dan bisnis yang penting.

Pertumbuhan industri: Revolusi industri memicu pertumbuhan besar-besaran industri, dengan pabrik-pabrik yang besar dan modern yang dibangun untuk memproduksi barang-barang industri. Ini membawa perubahan besar dalam bentuk dan struktur kota.

Secara keseluruhan, revolusi industri membawa perubahan besar dan permanen terhadap kota pada masa itu, dan membentuk tatanan masyarakat dan ekonomi yang berbeda dan lebih kompleks.

C. NEOCLASSICAL ARCHITECTURE

Neoclassical architecture adalah gaya arsitektur yang muncul pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Ini merupakan reinterpretasi gaya klasikal dari masa Yunani dan Romawi kuno, dengan penekanan pada elemen-elemen seperti kolom, entasis, dan dekorasi yang melengkapinya dengan unsur-unsur baru seperti ornamen rokoko dan baroque.

Neoclassicism banyak terlihat di bangunan publik, seperti gedung pemerintahan, museum, dan gedung-gedung universitas. Ini juga sering digunakan untuk rumah-rumah mewah dan memiliki ciri khas seperti simetri, proporsi, dan dekorasi yang diterapkan dengan sangat presisi [8].

Di beberapa bagian dunia, gaya ini juga dikenal sebagai "Empire Style", karena dalam beberapa tahun terakhir adalah era kekuasaan Napoleon Bonaparte dan pengaruh klasikal Yunani dan Romawi kuno yang kuat pada gaya arsitektur.

Teknologi dan temuan bahan bangunan baru berperan penting dalam arsitektur neoclassical. Kemajuan dalam teknologi memungkinkan arsitek dan desainer untuk membuat bangunan yang lebih besar dan kompleks dalam gaya neoclassical. Ini membuat mereka lebih bebas untuk mengejar ide dan visi mereka, serta membuat bangunan yang lebih impresif dan mengesankan.

Peningkatan dalam produksi bahan bangunan juga mempengaruhi arsitektur neoclassical [9]. Bahan bangunan baru seperti beton dan besi membuat arsitek dan desainer lebih fleksibel dan kreatif dalam

membuat desain bangunan, dan membantu mereka mengejar visi mereka dengan lebih mudah.

Oleh karena itu, teknologi dan temuan bahan bangunan baru memainkan peran penting dalam memfasilitasi lahirnya dan perkembangan arsitektur neoclassical, dan membantu mengatasi beberapa tantangan dan keterbatasan yang ada dalam gaya arsitektur sebelumnya.

Pada masa kemunculan arsitektur neoclassical, beberapa bahan bangunan baru yang ditemukan dan digunakan antara lain:

Besi: Besi memungkinkan arsitek dan desainer untuk membuat struktur bangunan yang lebih kuat dan ringan. Ini membuat bangunan yang lebih tinggi dan besar dapat dibangun dengan lebih mudah dan aman [10].

Beton: Beton membuat arsitek dan desainer lebih bebas dalam membuat desain bangunan, karena beton lebih kuat dan tahan lama dibandingkan bahan bangunan lain.

Kaca: Kaca memungkinkan arsitek dan desainer untuk membuat bangunan dengan jendela yang lebih besar dan lebih banyak, sehingga membuat bangunan lebih terang dan terbuka.

Logam: Logam seperti baja dan tembaga digunakan dalam arsitektur neoclassical untuk membuat elemen dekoratif, seperti kap tangga, balustrade, dan dinding.

Dengan adanya bahan bangunan baru ini, arsitek dan desainer dapat lebih bebas dan kreatif dalam membuat desain bangunan, dan membuat bangunan yang lebih impresif dan mengesankan.

Opera Garnier adalah sebuah bangunan opera di Paris, Perancis, yang dikenal juga sebagai Palais Garnier. Dibangun pada tahun 1861-1875, Opera Garnier dikenal sebagai salah satu contoh paling indah dan impresif dari arsitektur neoclassical. Desain bangunan ini dibuat oleh arsitek Perancis, Charles Garnier, dan menampilkan gaya baroque dan rokoko, serta elemen klasik seperti kolom, balustrade, dan dekorasi plafon yang luar biasa. Opera Garnier masih digunakan hingga saat ini sebagai teater opera dan menjadi salah satu ikon budaya Paris, terlihat pada gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Opera Garnier. By, Peter Riviera, 2009 [11]

Opera Garnier sekarang masih digunakan sebagai teater opera dan balet. Teater ini terus menjadi salah satu landmark utama di Paris
Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

dan menjadi tempat bagi banyak pertunjukan bergengsi dan konser musik klasik. Selain itu, Opera Garnier juga sering digunakan untuk acara-acara sosial dan pameran, dan menjadi salah satu tempat wisata populer bagi turis yang datang ke Paris.

D. EKLEKTISME DALAM ARCHITECTURE

Eclecticism architecture adalah gaya arsitektur yang menggabungkan elemen dari berbagai gaya arsitektur dari masa lampau dan memadukannya untuk membuat suatu desain yang unik dan kaya akan variasi. Dalam gaya ini, arsitek tidak terikat pada satu gaya arsitektur tertentu, tetapi lebih memilih untuk menggabungkan elemen dari berbagai gaya, seperti Renaissance, Baroque, Gothic, dll. Gaya ini pertama kali muncul pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 dan sering digunakan dalam pembangunan gedung-gedung publik, seperti museum, teater, dan gedung universitas. Konsep dasar dari eclecticism adalah memadukan yang terbaik dari berbagai gaya arsitektur untuk menciptakan suatu desain yang indah dan fungsional [12].

Latar belakang lahirnya eclecticism dapat ditemukan pada periode Revolusi Industri dan perkembangan sosial dan politik di Eropa pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan besar-besaran dalam bidang teknologi dan industri, yang membawa perubahan besar dalam gaya hidup masyarakat [13].

Pembangunan gedung-gedung baru yang mencerminkan perubahan ini juga menjadi penting, dan arsitek mulai mencari cara untuk

memadukan elemen dari berbagai gaya arsitektur untuk memenuhi kebutuhan inovasi dan perubahan sosial. Konsep eclecticism memungkinkan arsitek untuk memadukan elemen dari gaya-gaya arsitektur masa lampau yang berbeda, seperti Renaissance, Baroque, Gothic, dan Neoklasik, untuk menciptakan suatu desain yang indah dan unik.

Dengan demikian, eclecticism lahir sebagai jawaban atas perubahan besar dalam masyarakat dan industri pada masa tersebut, dan memainkan peran penting dalam pembangunan gedung-gedung publik seperti museum, teater, dan gedung universitas.

Eklektisme dalam arsitektur merujuk pada penggunaan elemen atau gaya arsitektur dari berbagai periode sejarah atau budaya yang berbeda dalam satu desain. Meskipun desain eklektik dapat memberikan kebebasan artistik yang lebih besar dan menghasilkan hasil akhir yang unik, ada beberapa kelemahan yang terkait dengan pendekatan ini dalam perkembangan arsitektur modern, antara lain:

Kekurangan keaslian: Dalam desain eklektik, elemen-elemen dari berbagai periode atau budaya yang berbeda digabungkan bersama-sama untuk menciptakan sebuah desain. Namun, ini dapat menyebabkan kehilangan keaslian dan mengaburkan identitas budaya atau sejarah yang dimaksudkan untuk direpresentasikan.

Kekacauan visual: Terlalu banyak elemen yang diambil dari berbagai periode atau budaya yang berbeda dapat menyebabkan kekacauan visual pada desain. Hal ini dapat menyebabkan desain

yang sulit dipahami dan mengurangi nilai estetika dan keserasian desain secara keseluruhan.

Tidak konsisten: Desain eklektik cenderung tidak konsisten dalam penggunaan elemen-elemen yang berbeda dari berbagai periode atau budaya yang berbeda. Hal ini dapat menghasilkan desain yang kurang terstruktur atau sulit untuk diintegrasikan ke dalam konteks lingkungan yang lebih luas.

Tidak praktis: Desain eklektik cenderung tidak praktis dalam penerapannya karena sulit untuk menemukan elemen yang tepat dari berbagai periode atau budaya yang berbeda dan menggabungkannya secara efektif ke dalam desain yang fungsional dan praktis.

Oleh karena itu, meskipun desain eklektik dapat memberikan kebebasan artistik yang lebih besar, ada beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan arsitektur modern. Dalam perkembangan arsitektur modern, desain yang lebih terfokus pada keaslian dan konsistensi dapat menjadi lebih disukai dan diinginkan.

E. MATERI BACAAN TOPIK 1

Bahan bacaan menyangkut mengenai eklektisme:

1. [Eclectism in Architecture](#)
2. [An overview of Eclecticism in architecture](#)

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

3. [Eclecticism in design: how to combine styles and look cool](#)
4. [Eclecticism in Architecture](#)

F. MATERI MULTIMEDIA TOPIK 1

Beberapa multimedia yang menjadi materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. [The Death of an Architectural Myth](#)
2. [Pruitt-Igoe Film](#)

Pruitt-Igoe adalah sebuah kompleks perumahan publik yang dibangun di St. Louis, Missouri, Amerika Serikat, pada tahun 1956. Ini dibangun untuk mengatasi masalah pemukiman yang sedang berkembang dan menyediakan perumahan berkualitas bagi masyarakat kurang mampu.

Pruitt-Igoe terdiri dari 33 bangunan tinggi yang dikelilingi oleh taman dan area rekreasi, dan awalnya diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah. Namun, dalam beberapa tahun, kompleks ini mengalami masalah serius, termasuk kriminalitas yang tinggi, pengangguran, dan kemiskinan.

Pada tahun 1971, pemerintah kota memutuskan untuk memulai proses penghapusan Pruitt-Igoe, dan pada tahun 1976, kompleks ini sepenuhnya dibongkar. Bangunan ini sangat terkenal karena simbol kegagalan dalam perumahan publik di Amerika Serikat, dan telah menjadi bahan studi bagi banyak ahli urbanisme dan arsitektur.

Kegagalan Pruitt-Igoe memicu perdebatan besar tentang bagaimana membangun perumahan publik yang berkelanjutan dan mampu

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

memberikan solusi bagi masalah sosial dan ekonomi. Ini juga menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor sosial dan ekonomi dalam perencanaan perumahan publik, dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang akan tinggal di sana.

Setelah bangunan Pruitt-Igoe dibongkar pada tahun 1976, lahan yang ditempati oleh kompleks tersebut ditinggalkan sebagai lahan kosong. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa usaha untuk membangun kembali kawasan tersebut, dan beberapa proyek pembangunan telah dimulai di sekitar lahan tersebut.

Namun, sampai sekarang, lahan Pruitt-Igoe masih merupakan lahan kosong dan belum digunakan sepenuhnya. Ada beberapa rencana untuk membangun kembali kawasan ini, tetapi belum ada keputusan final tentang apa yang akan dibangun dan bagaimana lahan akan digunakan.

Secara umum, Pruitt-Igoe masih menjadi simbol kegagalan dalam perumahan publik di Amerika Serikat, dan menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor sosial dan ekonomi dalam perencanaan perumahan publik. Namun, dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi dan perencanaan kota, mungkin akan ada usaha baru untuk membangun kembali kawasan ini dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

G. AKTIVITAS TOPIK 1

Presentasi topik 1 mengenai pendapat mahasiswa terhadap Arsitektur Moderen secara umum. Direkam menjadi video maksimal 2 menit.

H. TUGAS POSTER 1

Belajar dari kasus Pruitt-Igoe memiliki beberapa manfaat yang penting bagi para ahli perencanaan kota, arsitek, dan pemerintah:

Pentingnya faktor sosial dan ekonomi: Kegagalan Pruitt-Igoe menunjukkan bahwa faktor sosial dan ekonomi sangat penting untuk mempertimbangkan dalam perencanaan perumahan publik. Solusi perumahan publik harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang cukup ke sumber daya penting seperti pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan.

Keterkaitan antara perencanaan dan kualitas hidup: Pruitt-Igoe menunjukkan bahwa bagaimana perumahan publik dibangun dan dikelola dapat memiliki dampak besar pada kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sana. Oleh karena itu, perencanaan harus memperhatikan keterkaitan antara perumahan dan lingkungan sosial dan ekonomi.

Pentingnya pendekatan berbasis masyarakat: Kegagalan Pruitt-Igoe menunjukkan bahwa solusi perumahan publik harus memperhatikan pendapat dan harapan masyarakat yang akan tinggal di sana. Pendekatan berbasis masyarakat akan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

dan memastikan adanya dukungan dari masyarakat untuk solusi tersebut.

Perlunya evaluasi dan adaptasi: Pruitt-Igoe menunjukkan bahwa perumahan publik harus terus dievaluasi dan dalam jangka panjang untuk memastikan bahwa solusi tersebut masih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adaptasi dan perubahan akan memastikan bahwa solusi perumahan publik tetap relevan dan efektif.

Dengan belajar dari kasus Pruitt-Igoe, para ahli perencanaan kota, arsitek, dan pemerintah dapat memastikan bahwa solusi perumahan publik yang ditawarkan memperhatikan faktor sosial dan ekonomi, berbasis masyarakat, dan terus dievaluasi dan diterapkan untuk memastikan bahwa solusi tersebut masih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tugas Poster 1 adalah penggambaran mengenai kasus-kasus kegagalan perencanaan pada arsitektur modern sebagai bekal pembelajaran di masa depan untuk menghindari temuan-temuan tersebut.

Misalnya terlihat pada contoh poster 1.1 di bawah.



Gambar 2. Contoh kasus kegagalan desain

TOPIK 2: AWAL MODERNISM

Pertemuan ke 3-5

A. INTEGRASI TEKNOLOGI DAN INOVASI

Early Modernism in Europe pada tahun 1900 hingga 1914 adalah periode penting dalam sejarah arsitektur dan desain. Pada masa ini, arsitek dan desainer mulai mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi dan inovasi baru ke dalam bentuk dan gaya arsitektur yang ada. Berikut adalah beberapa peristiwa dan tren penting yang terjadi selama masa tersebut:

Dukungan untuk Reformasi: Beberapa arsitek memulai untuk mendukung Reformasi, sebuah gerakan yang berfokus pada penyederhanaan bentuk dan desain arsitektur. Mereka berusaha untuk menghilangkan elemen yang tidak perlu dan memfokuskan pada fungsionalitas dan efisiensi [14].

Pembentukan Klub De Stijl: Pada tahun 1917, sekelompok arsitek dan desainer membentuk Klub De Stijl, sebuah organisasi yang mempromosikan konsep "rasionalisme" dalam desain dan arsitektur. Mereka berusaha untuk memperkenalkan bentuk yang lebih sederhana dan fungsional, serta warna dan tekstur yang konsisten [15].

Inovasi Material: Beberapa arsitek mulai menggunakan bahan baru seperti beton dan acier (baja) untuk membangun struktur yang lebih ringkas dan kuat. Inovasi ini memungkinkan mereka untuk

membuat bentuk yang lebih eksperimental dan memiliki potensi yang lebih besar untuk mengintegrasikan teknologi dan inovasi.

Arsitektur Skandinavia: Arsitektur Skandinavia menjadi salah satu contoh yang paling terkenal dari Early Modernism in Europe. Arsitek seperti Gunnar Asplund dan Alvar Aalto memperkenalkan bentuk dan gaya yang lebih sederhana dan fungsional, serta menggunakan material alami seperti kayu dan batu untuk memperkaya lingkungan arsitektur.

Desain Produk dan Mebel: Desain produk dan mebel juga mulai berkembang selama masa ini, dengan beberapa desainer seperti Marcel Breuer dan Le Corbusier memperkenalkan desain mebel yang fungsional dan inovatif.

Early Modernism in Europe pada tahun 1900 hingga 1914 membuka jalan bagi arsitektur dan desain untuk berkembang dan berubah. Inovasi dan perkembangan yang terjadi selama masa tersebut membantu mengarahkan arsitektur dan desain menuju era yang lebih baru dan modern.

B. THE GLASGOW SCHOOL OF ART

The Glasgow School of Art by Charles Rennie Mackintosh (1896-99) adalah sebuah bangunan yang terkenal dan merupakan contoh dari arsitektur Arts and Crafts di Skotland. Bangunan ini terletak di Glasgow, Skotland, dan merupakan sekolah seni rupa yang berfungsi sebagai tempat belajar bagi para pelajar seni rupa [16].

Desain arsitektur The Glasgow School of Art sangat inovatif dan unik, dengan gaya Arts and Crafts yang kuat dan memiliki sentuhan pribadi dari arsitek Charles Rennie Mackintosh. Bangunan ini menampilkan penggunaan bahan alami seperti batu dan kayu, serta bentuk yang sederhana dan elegan. Desain interior juga sangat kuat, dengan pemilihan warna dan material yang cermat.

The Glasgow School of Art by Charles Rennie Mackintosh sangat penting dalam sejarah arsitektur dan seni rupa Skotlandia, dan menjadi salah satu bangunan terkenal di negara tersebut. Bangunan ini merupakan contoh bagaimana arsitektur dan desain dapat berfungsi sebagai sarana belajar dan menciptakan lingkungan yang inspiratif dan memotivasi bagi para pelajar dan praktisi seni rupa.

Desain ruangan The Glasgow School of Art oleh Charles Rennie Mackintosh memiliki beberapa keunikan yang menonjol. Berikut adalah beberapa di antaranya:

Penggunaan warna: Mackintosh memilih warna-warna yang kuat dan berani seperti merah, biru, hijau, dan hitam untuk mewarnai ruangan-ruangan di sekolah ini. Ini membuat ruangan terasa hidup dan membantu memotivasi para pelajar.

Desain furniture: Mackintosh juga menciptakan desain furniture yang unik dan inovatif, seperti kursi, meja, dan perabotan lainnya yang dibuat dengan menggabungkan gaya Arts and Crafts dan Japonisme.

Bentuk dan tata letak: Desain ruangan The Glasgow School of Art sangat presisi dan memperhatikan detail. Bentuk dan tata letak ruangan dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap ruangan memiliki fungsi dan estetika yang optimal.

Material: Mackintosh memilih material-material alami seperti kayu dan batu untuk membangun bangunan ini, memberikan kesan natural dan sederhana, seperti terlihat pada gambar 3 di bawah.



Gambar 3 Glasgow School of Architecture [2].

Dengan keunikan-keunikan ini, desain ruangan The Glasgow School of Art menjadi sangat memukau dan membantu memotivasi para pelajar dan pengunjung. Karya ini menjadi salah satu contoh bagaimana desain interior dapat berfungsi sebagai lingkungan belajar yang memotivasi dan inspiratif.

The Glasgow School of Art by Charles Rennie Mackintosh kini masih berdiri dan merupakan sebuah bangunan yang terkenal di Glasgow, Skotlandia. Bangunan ini masih digunakan sebagai sekolah seni rupa dan menjadi salah satu tujuan wisata bagi para pengunjung yang tertarik dengan arsitektur dan seni.

Bangunan ini juga menjadi bagian dari sejarah arsitektur Skotlandia dan telah menjadi objek kajian bagi para ahli sejarah dan arsitektur. Pada tahun 2014, bangunan ini mengalami kebakaran yang besar, namun sejak saat itu bangunan ini sedang dalam proses pemulihan dan renovasi untuk memastikan bahwa bangunan ini tetap terpelihara dan dapat digunakan oleh generasi selanjutnya.

Sekarang ini, The Glasgow School of Art masih menjadi tempat yang penting bagi komunitas seni dan arsitektur di Skotlandia, dan merupakan contoh bagaimana sebuah bangunan dapat bertahan dan menjadi bagian dari sejarah dan budaya suatu tempat.

C. ART NOUVEAU STYLE

Art Nouveau adalah gaya arsitektur dan desain yang populer pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Gaya ini dikenal dengan ciri khas yang unik, seperti bentuk-bentuk organik, garis-garis melengkung, dan dekorasi-dekorasi yang indah. Art Nouveau berasal dari bahasa Prancis yang berarti "seni baru" [17].

Art Nouveau mempengaruhi berbagai bidang seperti arsitektur, desain interior, desain produk, dan seni rupa. Gaya ini menekankan pada estetika dan harmoni dengan lingkungan alam, dan sering menampilkan bentuk-bentuk organik yang berasal dari dunia alam, seperti bunga, daun, dan serangga. Art Nouveau juga dikenal dengan dekorasi-dekorasi yang kompleks dan indah, seperti keramik, stained glass, dan ironwork [18].

Art Nouveau memiliki pengaruh besar pada perkembangan gaya arsitektur dan desain modern, dan merupakan salah satu gaya yang paling berpengaruh pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Meskipun populernya tidak bertahan lama, gaya ini masih mempengaruhi banyak gaya arsitektur dan desain modern hingga saat ini. Art Nouveau merupakan salah satu gaya yang sangat penting dalam sejarah arsitektur dan desain, dan masih sangat dikenal dan dipelajari sampai sekarang [19].

Art Nouveau dianggap sebagai seni baru karena beberapa hal, seperti:

Bentuk-bentuk organik: Art Nouveau memperkenalkan bentuk-bentuk organik dan alami dalam desain arsitektur dan dekorasi, yang sangat berbeda dengan gaya klasik sebelumnya yang lebih berorientasi pada garis-garis tajam dan bentuk-bentuk geometris.

Perpaduan antara seni dan teknologi: Art Nouveau menggabungkan seni dan teknologi untuk menciptakan suatu gaya yang unik dan memukau. Ini sangat berbeda dengan gaya sebelumnya yang lebih fokus pada estetika dan tidak terlalu memperhatikan fungsionalitas.

Penekanan pada fungsi dan estetika: Art Nouveau memperkenalkan suatu konsep baru yang menekankan pada fungsi dan estetika, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang indah dan nyaman.

Penggunaan bahan-bahan berkualitas tinggi: Art Nouveau menekankan pada kualitas dan detil, dan sering menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi seperti marmer, teraso, dan bronce.

Penggunaan warna-warna terang: Art Nouveau sering menggunakan warna-warna terang dan berani, yang sangat berbeda dengan gaya sebelumnya yang lebih memperhatikan warna-warna natural dan netral.

Konsep estetika baru: Art Nouveau memperkenalkan estetika baru yang berfokus pada bentuk-bentuk alami dan melengkung, dan menghindari bentuk-bentuk geometris yang diterima sebagai norma pada saat itu.

Karena beberapa hal tersebut, Art Nouveau dianggap sebagai seni baru dan memiliki pengaruh besar pada perkembangan arsitektur dan desain abad ke-20.

Ciri-ciri dari gaya Art Nouveau adalah sebagai berikut:

Bentuk-bentuk organik: Art Nouveau menekankan pada estetika dan harmoni dengan lingkungan alam, dan sering menampilkan bentuk-bentuk organik yang berasal dari dunia alam, seperti bunga, daun, dan serangga.

Garis-garis melengkung: Art Nouveau dikenal dengan garis-garis melengkung dan bentuk-bentuk yang fluida dan natural.

Dekorasi-dekorasi indah: Art Nouveau dikenal dengan dekorasi-dekorasi yang kompleks dan indah, seperti keramik, stained glass, dan ironwork.

Penggunaan bahan-bahan berkualitas tinggi: Art Nouveau menekankan pada kualitas dan detail, dan sering menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi seperti marmer, teraso, dan bronze.

Perpaduan antara seni dan teknologi: Art Nouveau menggabungkan seni dan teknologi untuk menciptakan suatu gaya yang unik dan memukau.

Penekanan pada fungsi dan estetika: Art Nouveau menekankan pada fungsi dan estetika, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang indah dan nyaman.

Penggunaan warna-warna terang: Art Nouveau sering menggunakan warna-warna terang dan berani, seperti merah, hijau, dan biru, untuk memperkuat estetika dan membuat suatu lingkungan yang menyenangkan.

Menampilkan kesan alami dan dinamis: Art Nouveau menampilkan kesan alami dan dinamis, dengan bentuk-bentuk melengkung dan garis-garis fluida yang membuat suatu lingkungan yang hidup dan bergerak.

Victor Horta adalah salah satu arsitek dan desainer terkemuka yang memainkan peran penting dalam perkembangan gaya Art Nouveau. Ia lahir pada tahun 1861 di Brussels, Belgia, dan memulai kariernya sebagai arsitek pada tahun 1880-an.

Horta memperkenalkan beberapa prinsip penting dalam desain Art Nouveau, seperti bentuk-bentuk organik, penggunaan bahan-bahan berkualitas tinggi, dan perpaduan antara seni dan teknologi. Ia menggunakan bahan-bahan seperti besi, teraso, dan kaca untuk membuat bentuk-bentuk yang indah dan memukau.

Salah satu karya terkenal Horta adalah rumah-rumah pribadi yang dibangun untuk klien-klien terkemuka di Brussels. Bangunan-bangunan ini menunjukkan keterampilan Horta dalam memadukan bentuk-bentuk alami dan melengkung dengan desain yang fungsional.



Gambar 4. Skylight kaca patri dan cermin di Atelier Horta.

Foto: Alastair Carey-Cox; Gambar Bridgeman.

Victor Horta memiliki pengaruh besar pada perkembangan Art Nouveau dan membantu mempopulerkan gaya tersebut di seluruh Eropa. Karya-karya dan prinsip desainnya masih diakui dan dipelajari sampai sekarang. Hôtel Tassel adalah salah satu karya Victor Horta yang terkenal dalam gaya Art Nouveau. Bangunan ini dibangun pada tahun 1893 di Brussels, Belgia, dan menjadi salah satu contoh terbaik dari arsitektur Art Nouveau.

Desain bangunan ini menampilkan bentuk-bentuk melengkung dan alami, seperti daun, bunga, dan tangkai, yang berintegrasi dengan elemen-elemen teknis seperti besi cor dan kaca. Penggunaan warna-warna cerah dan kontras juga merupakan ciri khas Art Nouveau.

Hôtel Tassel memiliki banyak detail yang memukau, seperti tiang-tiang besi cor, balustrade besi, dan perabotan interior yang indah. Bangunan ini memadukan elemen-elemen seni dan teknologi untuk menciptakan suasana yang elegan dan eksklusif.

Hôtel Tassel merupakan salah satu bangunan terpenting dalam sejarah arsitektur dan merupakan contoh penting dari perkembangan gaya Art Nouveau. Karya ini masih dapat dikunjungi sampai sekarang dan menjadi bagian dari warisan arsitektur Belgia, seperti terlihat pada gambar 4 di bawah.



Gambar 5. Hotel Tassel [20].

D. CASA BATLO

Casa Batlló adalah sebuah rumah pribadi yang dibangun oleh arsitek terkenal Antoni Gaudí di Barcelona, Spanyol. Bangunan ini dibangun pada tahun 1905-1907 dan merupakan salah satu karya terkenal Gaudí dalam gaya Art Nouveau.

Casa Batlló memiliki desain yang unik dan futuristik, dengan elemen-elemen alami dan organik yang berintegrasi dengan elemen-elemen teknis. Bentuk-bentuk melengkung, seperti gelombang, tulang ikan, dan bulu-bulu burung, menciptakan suasana yang misterius dan indah. Penggunaan warna-warna cerah dan cahaya yang masuk melalui jendela-jendela besar membuat bangunan ini terlihat hidup [21].

Casa Batlló memiliki banyak fitur unik, seperti atap berbentuk seperti sayap burung, tiang-tiang besi cor yang berbentuk seperti Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

tulang, dan tangga berbentuk seperti embun. Setiap sudut dan bagian bangunan ini dirancang dengan sangat hati-hati untuk menciptakan suasana yang indah dan harmonis.

Casa Batlló merupakan salah satu karya terkenal Antoni Gaudí dan merupakan bagian penting dari warisan arsitektur Spanyol. Bangunan ini masih dapat dikunjungi sampai sekarang dan menjadi salah satu atraksi wisata utama di Barcelona.

Casa Batlló awalnya merupakan rumah pribadi bagi keluarga Batlló, sebuah keluarga kaya dan terkenal di Barcelona. Bangunan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mencerminkan gaya hidup mereka yang mewah dan futuristic [22].

Sekarang, Casa Batlló berfungsi sebagai museum dan salah satu atraksi wisata terkenal di Barcelona. Bangunan ini memperlihatkan karya seni dan arsitektur Antoni Gaudí dan memperkenalkan gaya Art Nouveau kepada wisatawan dan pecinta seni dari seluruh dunia.

Pengunjung dapat melihat interior dan eksterior bangunan ini dan memahami filosofi dan teknik yang digunakan Gaudí dalam merancang bangunan. Casa Batlló juga menyediakan informasi tentang sejarah dan latar belakang Art Nouveau, membuat pengalaman pengunjung menjadi lebih menyeluruh dan bermakna seperti terlihat pada gambar xx di bawah.



Gambar 6. Casa Batlló [23].

Sekarang, Casa Batlló berfungsi sebagai museum dan salah satu atraksi wisata terkenal di Barcelona, Spanyol. Bangunan ini memperlihatkan karya seni dan arsitektur Antoni Gaudí dan memperkenalkan gaya Art Nouveau kepada wisatawan dan pecinta seni dari seluruh dunia. Pengunjung dapat melihat interior dan eksterior bangunan ini dan memahami filosofi dan teknik yang digunakan Gaudí dalam merancang bangunan. Casa Batlló juga menyediakan informasi tentang sejarah dan latar belakang Art Nouveau, membuat pengalaman pengunjung menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.

Antonio Gaudi dan Casa Batlo adalah dua elemen yang sangat erat terkait dalam sejarah arsitektur Barcelona, Spanyol. Gaudi adalah arsitek terkenal yang berkontribusi besar pada perkembangan

arsitektur modern di Barcelona, dan Casa Batlo adalah salah satu dari banyak bangunan yang dibangun olehnya.

Casa Batlo adalah salah satu bangunan terkenal di Barcelona yang dibangun oleh Gaudi pada tahun 1906-1907. Bangunan ini memiliki gaya arsitektur yang unik dan khas, menggabungkan unsur-unsur biologis dan geometris dalam desainnya. Casa Batlo terkenal karena bentuk luar yang menyerupai ikan, dengan tiga lantai yang mengelilingi bagian tengah bangunan seperti ekor ikan.

Gaudi memasukkan banyak detail dan ornamentasi pada Casa Batlo, seperti balustrade berbentuk ular, jendela-jendela dengan desain yang kreatif, dan pintu masuk dengan bentuk yang unik. Semua ini membantu membuat Casa Batlo menjadi salah satu bangunan arsitektur terkenal di Barcelona.

Secara keseluruhan, hubungan antara Gaudi dan Casa Batlo adalah hubungan antara seorang arsitek terkenal dan salah satu karyanya yang paling terkenal dan mempengaruhi. Gaudi memegang peran besar dalam perkembangan arsitektur di Barcelona, dan Casa Batlo adalah salah satu bukti dari kontribusinya yang luar biasa dalam bidang ini.

Pembangunan Casa Batlo dimulai pada tahun 1904 dan berlangsung hingga tahun 1906. Namun, setelah selesai, beberapa tahun Gaudi masih melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada bangunan tersebut, dan Casa Batlo baru sepenuhnya selesai pada tahun 1912.

Secara keseluruhan, pembangunan Casa Batlo berlangsung sekitar 8 tahun, dari tahun 1904 hingga 1912. Meskipun pembangunan ini memakan waktu cukup lama, hasilnya sangat memuaskan dan menjadikan Casa Batlo salah satu bangunan arsitektur terkenal di Barcelona.

E. MATERI BACAAN TOPIK 2

Materi bacaan mengenai Early Modernism adalah:

1. [AEG Turbine Factory](#)
2. [Austrian Postal Savings Bank](#)

F. MATERI MULTIMEDIA TOPIK 2

1. [Unesco-Weltreerbe Fagus-Werk In Alfeld](#)
2. [Centennial Hall, Wroclaw](#)

G. AKTIVITAS TOPIK 2

Melakukan presentasi pada salah satu kasus bangunan yang berdiri pada periode 1900 – 1930, dimana pada tahun ini terjadi beberapa peristiwa penting yang mempengaruhi bangunan arsitektur adalah:

Perang Dunia I: Perang ini memicu perubahan besar dalam masyarakat dan mempengaruhi perkembangan arsitektur. Banyak bangunan yang rusak akibat perang dan perlu dibangun ulang, yang membuka peluang bagi arsitek untuk bereksperimentasi dengan gaya dan teknik baru.

Perkembangan teknologi: Terjadi perkembangan teknologi yang mempermudah proses konstruksi dan memungkinkan pembangunan bangunan yang lebih tinggi dan kompleks.

Pertumbuhan ekonomi: Pertumbuhan ekonomi yang stabil membantu mempercepat perkembangan arsitektur, terutama pada pembangunan bangunan-bangunan publik dan pemukiman mewah.

Dampak Revolusi Industri: Revolusi industri memiliki dampak besar pada perkembangan arsitektur, dengan munculnya material-material baru seperti baja dan beton, yang mempermudah pembangunan bangunan-bangunan besar dan kompleks.

Kesemua faktor ini membantu membentuk gaya dan teknik arsitektur yang unik dan khas pada kisaran tahun 1900-1930, dan memberikan sumbangan besar bagi perkembangan arsitektur modern.

H. TUGAS POSTER 2

Membuat sebuah desain poster pada salah satu kasus karya arsitektur yang dibangun pada kisaran tahun 1910-1930, dengan latar belakang early modernism.

TOPIK 3: ART DECO

Pertemuan ke 6-7

A. BINGKAI GEOMETRIS

Art Deco adalah gaya arsitektur dan desain yang berkembang pada 1920-an dan 1930-an. Ini mengambil elemen dari berbagai gaya, seperti motif Eropa modern, seni Afrika dan India, serta seni Mesir kuno. Art Deco memiliki karakteristik yang khas seperti motif geometris yang kompleks, warna yang cerah dan kontras, serta bentuk yang dinamis dan futuristic [24].

Di bidang arsitektur, bangunan Art Deco sering menampilkan gaya yang memperlihatkan garis-garis vertikal yang menonjol dan seringkali dilengkapi dengan ornamentasi seperti bingkai geometris, relief, dan lampu neon. Ini juga sering menampilkan material seperti marmer, granit, dan bahan logam lainnya yang membuatnya terlihat mewah dan elegan.

Art Deco mempengaruhi banyak bidang, termasuk arsitektur, desain interior, grafis, mode, dan film. Beberapa contoh bangunan Art Deco terkenal di seluruh dunia termasuk Empire State Building di New York, The Daily Express Building di Manchester, dan Edificio Kavanagh di Buenos Aires.

Sampai sekarang, gaya Art Deco masih populer dan banyak digunakan dalam desain dan arsitektur modern, dan sering diterjemahkan sebagai gaya yang stylish dan elegan.



Gambar 7. The Daily Express Building di Manchester.

Art Deco lahir dari periode setelah Perang Dunia I, saat dunia sedang mengalami perubahan besar dalam hal sosial, politik, dan budaya. Ini adalah masa dimana negara-negara Barat sedang berkembang pesat, dan ada kebutuhan akan gaya baru yang mencerminkan optimisme, kemajuan, dan kemewahan yang dicapai.

Art Deco muncul sebagai respon terhadap gaya Arts and Crafts dan Art Nouveau yang lebih alami dan organik. Art Deco memperkenalkan gaya yang lebih geometris, dengan bentuk-bentuk yang kasar dan kontras, dan warna-warna yang cerah dan terang. Ini menunjukkan perubahan dalam pandangan masyarakat

terhadap desain dan arsitektur, dan menggambarkan ekspresi individualisme dan modernitas.

Art Deco juga dipengaruhi oleh gaya-gaya seperti Bauhaus di Jerman, yang menekankan pada fungsionalitas dan produksi massal, serta seni Afrika dan India yang memperkenalkan motif-motif baru dan warna-warna yang mencolok. Ini membuat Art Deco menjadi gaya yang unik dan bersifat internasional, yang mencerminkan perpaduan berbagai budaya dan tradisi.

Pada akhirnya, Art Deco menjadi gaya yang sangat populer dan mempengaruhi banyak bidang, termasuk arsitektur, desain interior, grafis, mode, dan film. Ini menjadi simbol dari masa perubahan besar dan memainkan peran besar dalam membentuk estetika dan gaya yang kita kenal hari ini.

Art Deco dan Art Nouveau adalah dua gaya yang berbeda dalam arsitektur dan desain. Meskipun keduanya memiliki beberapa kesamaan, ada beberapa perbedaan yang penting antara kedua gaya tersebut.

Art Nouveau adalah gaya yang berkembang pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Ini menekankan pada bentuk-bentuk yang organik dan alami, dengan garis-garis melengkung dan motif-motif yang berlekuk. Art Nouveau sering menggunakan bahan-bahan seperti kayu dan logam, dan memiliki suatu estetika yang sangat alami dan diterima oleh banyak orang.

Art Deco, sebaliknya, adalah gaya yang berkembang setelah Perang Dunia I, dan menekankan pada bentuk-bentuk yang geometris dan

kasar, dengan garis-garis vertikal dan horizontal yang kontras. Art Deco menggunakan bahan-bahan seperti marmer, granit, dan baja, dan memiliki suatu estetika yang sangat modern dan mencerminkan kemajuan dan kemewahan.

Perbedaan lain antara kedua gaya ini adalah dalam warna. Art Nouveau sering menggunakan warna-warna yang alami dan lembut, seperti hijau, biru, dan merah, sementara Art Deco menggunakan warna-warna yang cerah dan mencolok, seperti merah, kuning, dan biru.

Secara keseluruhan, Art Deco dan Art Nouveau memiliki estetika yang sangat berbeda, dan mempengaruhi bidang-bidang seperti arsitektur, desain interior, grafis, mode, dan film. Kedua gaya ini memainkan peran besar dalam membentuk estetika dan gaya yang kita kenal hari ini, dan sangat penting dalam sejarah desain dan arsitektur.

Berikut adalah beberapa perbedaan detil antara Art Deco dan Art Nouveau:

Bentuk: Art Nouveau menekankan pada bentuk-bentuk yang organik dan alami, dengan garis-garis melengkung dan motif-motif yang berlekuk. Art Deco, sebaliknya, menekankan pada bentuk-bentuk yang geometris dan kasar, dengan garis-garis vertikal dan horizontal yang kontras.

Bahan: Art Nouveau sering menggunakan bahan-bahan seperti kayu dan logam, sementara Art Deco menggunakan bahan-bahan seperti marmer, granit, dan baja.

Warna: Art Nouveau sering menggunakan warna-warna yang alami dan lembut, seperti hijau, biru, dan merah, sementara Art Deco menggunakan warna-warna yang cerah dan mencolok, seperti merah, kuning, dan biru.

Ornamentasi: Art Nouveau sering menggunakan motif-motif yang organik dan alami, seperti bunga, serangga, dan tumbuh-tumbuhan, sementara Art Deco menggunakan motif-motif geometris, seperti segitiga, lingkaran, dan kotak.

Desain Interior: Art Nouveau mempengaruhi desain interior dengan menggunakan bahan-bahan organik dan alami, seperti kayu, logam, dan kaca, sementara Art Deco mempengaruhi desain interior dengan menggunakan bahan-bahan modern, seperti marmer, granit, dan baja.

Teknik: Art Nouveau sering menggunakan teknik-teknik kerajinan, seperti kerajinan tangan dan las, sementara Art Deco lebih menekankan pada produksi massal dan teknik pabrik.

Secara keseluruhan, perbedaan detil antara Art Deco dan Art Nouveau mencerminkan estetika yang berbeda dan mempengaruhi bidang-bidang seperti arsitektur, desain interior, grafis, mode, dan film. Kedua gaya ini memainkan peran besar dalam membentuk estetika dan gaya yang kita kenal hari ini.

Art Deco masih sangat populer dan banyak diminati hingga saat ini. Gaya ini memiliki estetika yang kuat dan memiliki sejarah yang kaya, yang membuatnya menarik bagi banyak orang. Art Deco sering digunakan dalam arsitektur, desain interior, produk, dan

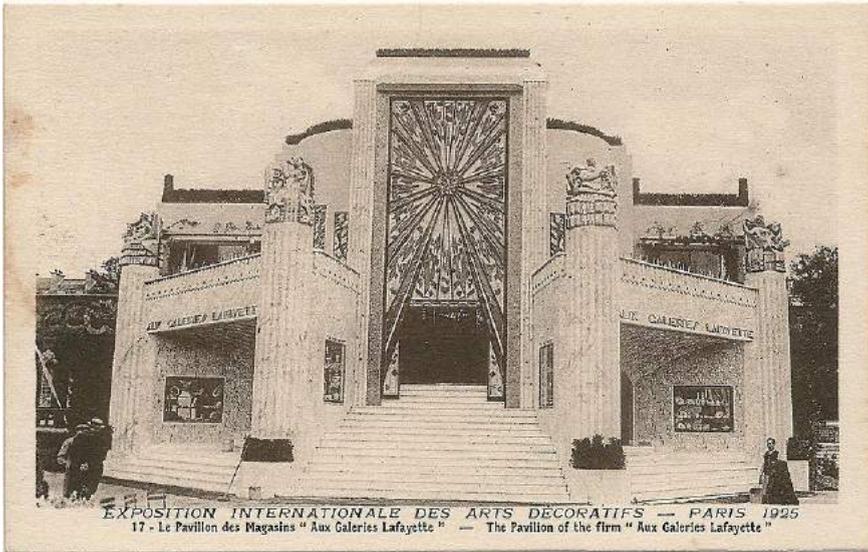
benda-benda kolektor, dan sangat populer dalam bidang-bidang tersebut.

Beberapa faktor lain yang membuat Art Deco tetap populer adalah gaya yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, serta pengaruh besar yang ditinggalkan pada gaya dan estetika masa kini. Art Deco memiliki kesan yang elegan, mewah, dan futuristik, yang membuatnya menjadi gaya yang selalu diminati dan dipelajari.

B. GALERIES LAFAYETTE

Galleries Lafayette adalah salah satu departemen store terkenal yang berbasis di Paris, Prancis. Didirikan pada tahun 1895, Galleries Lafayette adalah salah satu dari beberapa departemen store paling terkenal di dunia, menawarkan beragam produk mulai dari mode, aksesoris, produk elektronik, dan peralatan rumah tangga.

Gedung utama Galleries Lafayette terletak di Boulevard Haussmann dan menampilkan arsitektur Art Deco yang mencolok. Fasad gedung tersebut memiliki dekorasi yang berlimpah dan menampilkan detail-detail gaya Art Deco, seperti motif geometris dan penggunaan material seperti marmer dan kaca.



Gambar 8. Galeries Lafayette.

Selain arsitektur yang indah, Galeries Lafayette juga memiliki atmosfer belanja yang menyenangkan dan memikat, dengan pemandangan kupola yang spektakuler dan desain interior yang elegan. Galeries Lafayette menjadi salah satu destinasi wisata populer di Paris dan sangat diminati oleh wisatawan dan penduduk setempat.

Arsitek Galeries Lafayette tidak diketahui secara pasti. Namun, bangunan ini didesain dan dibangun sekitar tahun 1895, dan arsiteknya memiliki pengaruh dari gaya arsitektur Art Nouveau dan Art Deco yang sedang populer pada saat itu. Gedung ini memiliki kombinasi unik dari elemen-elemen desain yang memperkuat gaya Art Nouveau dan Art Deco, seperti motif geometris, penggunaan material seperti marmer dan kaca, dan dekorasi yang berlimpah.

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Meskipun tidak diketahui secara pasti siapa arsitek Galeries Lafayette, bangunan ini menjadi salah satu contoh yang indah dan penting dari gaya Art Deco di Prancis dan menjadi salah satu dari beberapa toko departemen paling terkenal di dunia.

Georges Chedanne adalah arsitek yang bertanggung jawab atas renovasi Galeries Lafayette pada awal tahun 1900-an. Georges Chedanne adalah arsitek terkenal yang memiliki pengaruh besar pada gaya Art Nouveau dan Art Deco, dan dikenal karena desain-desainnya yang indah dan futuristik.

Renovasi oleh Georges Chedanne membantu untuk memperkuat gaya Art Deco yang diterapkan pada gedung Galeries Lafayette, dan membantu untuk membuat bangunan tersebut menjadi salah satu contoh yang indah dan penting dari gaya arsitektur Art Deco di Prancis. Renovasi ini memperkenalkan elemen-elemen desain baru, seperti motif geometris, penggunaan material seperti marmer dan kaca, dan dekorasi yang berlimpah, yang memperkuat gaya Art Deco yang kuat dan memikat.

Sampai saat ini, Galeries Lafayette masih menjadi salah satu dari beberapa departemen store paling terkenal di dunia, dan bangunan tersebut menjadi salah satu destinasi wisata populer di Paris, Prancis.

C. LA SAMARITAINE

La Samaritaine adalah sebuah bangunan bersejarah yang berlokasi di Paris, Prancis. Didirikan pada tahun 1905, La Samaritaine adalah salah satu departemen store terkenal di Paris yang menawarkan Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

beragam produk, termasuk pakaian, aksesoris, peralatan rumah tangga, dan produk elektronik.

Gedung La Samaritaine memiliki arsitektur yang indah dan khas, dengan elemen-elemen desain yang mencerminkan gaya Art Deco. Fasad gedung memiliki dekorasi yang berlimpah dan detail-detail gaya Art Deco, seperti motif geometris dan penggunaan material seperti marmer dan kaca. Desain interior La Samaritaine juga sangat elegan, dengan dekorasi yang memikat dan atmosfer belanja yang menyenangkan.

La Samaritaine adalah salah satu contoh yang penting dari gaya arsitektur Art Deco di Paris, dan bangunan ini menjadi salah satu destinasi wisata populer di kota tersebut. Walaupun departemen store tersebut tidak lagi beroperasi seperti sebelumnya, La Samaritaine masih menjadi salah satu bangunan yang sangat terkenal dan menjadi bagian dari warisan budaya dan arsitektur Paris.



Gambar 9. La Samaritaine, by. Frantz Jourdain.

Arsitek yang bertanggung jawab atas desain La Samaritaine adalah Frantz Jourdain. Frantz Jourdain adalah seorang arsitek dan desainer Prancis yang memiliki pengaruh besar pada gaya Art Nouveau dan Art Deco. Ia dikenal karena desain-desainnya yang indah dan futuristik, dan memainkan peran penting dalam memperkenalkan gaya Art Deco ke Prancis.

Frantz Jourdain memiliki visi yang kuat untuk menciptakan bangunan yang indah dan fungsional, dan menggabungkan elemen-elemen desain yang mencerminkan gaya Art Deco dengan teknik-teknik konstruksi yang canggih. Ia menggunakan material-material seperti marmer dan kaca untuk memperkuat gaya Art Deco, dan

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

memasukkan dekorasi yang berlimpah dan detail-detail gaya Art Deco untuk membuat La Samaritaine menjadi bangunan yang indah dan memikat.

Hingga saat ini, La Samaritaine masih menjadi salah satu contoh yang indah dari gaya arsitektur Art Deco, dan karya Frantz Jourdain di bangunan tersebut menjadi bagian dari warisan budaya dan arsitektur Paris.

Konsep desain La Samaritaine memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- Kombinasi gaya Art Deco dan Art Nouveau: Frantz Jourdain, arsitek La Samaritaine, menggabungkan elemen-elemen desain dari gaya Art Deco dan Art Nouveau untuk membuat bangunan ini menjadi salah satu departemen store terkenal di Paris.
- Fasad yang indah: Fasad La Samaritaine memiliki dekorasi yang berlimpah dan detail-detail gaya Art Deco, seperti motif geometris dan penggunaan material seperti marmer dan kaca.
- Desain interior yang elegan: Desain interior La Samaritaine juga sangat elegan, dengan dekorasi yang memikat dan atmosfer belanja yang menyenangkan.
- Fungsionalitas: La Samaritaine dirancang dengan sangat fungsional, dengan area-area penjualan yang luas dan layaknya sebuah departemen store modern.
- Konsep belanja yang inovatif: La Samaritaine memperkenalkan konsep belanja yang inovatif, dengan memberikan pengalaman belanja yang nyaman dan menyenangkan bagi pelanggan.

Konsep desain La Samaritaine memperlihatkan bagaimana gaya arsitektur Art Deco dapat diterapkan pada bangunan-bangunan fungsional, dan bagaimana elemen-elemen gaya Art Deco dapat digabungkan dengan teknik-teknik konstruksi yang canggih untuk menciptakan bangunan yang indah dan memikat. Hingga saat ini, La Samaritaine masih menjadi salah satu contoh yang indah dari gaya arsitektur Art Deco.

D. ART DECO DI EROPA

Art Deco memperoleh popularitas besar di Eropa pada 1920-an dan 1930-an, dan menjadi gaya yang sangat banyak dipengaruhi dalam arsitektur dan desain. Di beberapa negara, seperti Inggris, Prancis, dan Jerman, Art Deco menjadi gaya yang sangat penting dan mempengaruhi banyak bangunan baru.

Di Inggris, Art Deco mempengaruhi banyak bangunan baru, seperti gedung-gedung kantor dan rumah-rumah mewah, yang menampilkan garis-garis vertikal yang mencolok dan ornamentasi yang kompleks. Ini juga mempengaruhi desain interior, grafis, dan mode, membuat gaya Art Deco menjadi sangat terlihat dan berpengaruh di negara ini.

Di Prancis, Art Deco menjadi gaya yang sangat penting dan mengalami perkembangan yang luar biasa. Ini mempengaruhi banyak bangunan baru, seperti gedung-gedung pemerintah, kantor, dan rumah-rumah mewah, serta menjadi gaya yang sangat terlihat dalam desain interior dan mode.

Di Jerman, Art Deco mempengaruhi banyak bangunan baru yang dibangun setelah Perang Dunia I, dan memainkan peran besar dalam membentuk gaya arsitektur dan desain modern. Ini juga mempengaruhi desain industri, seperti mobil dan produk-produk rumah tangga, membuat gaya Art Deco menjadi sangat penting dan berpengaruh di negara ini. Gedung Berliner Bank adalah sebuah bangunan Art Deco di Berlin, Jerman. Bangunan ini dibangun pada tahun 1924 dan menjadi salah satu contoh bangunan Art Deco yang terawat dengan baik di Jerman.

Gedung Berliner Bank memiliki desain yang elegan dan futuristik, dengan garis-garis yang halus dan warna-warna yang mencolok. Bangunan ini memiliki detail-detail dekoratif yang indah, seperti pilar-pilar, plafon, dan dinding yang memperlihatkan gaya Art Deco.

Gedung Berliner Bank memainkan peran penting dalam sejarah arsitektur dan desain Jerman dan menjadi bagian penting dari warisan budaya dan desain Jerman. Bangunan ini menunjukkan bagaimana gaya Art Deco mempengaruhi arsitektur dan desain di Jerman pada masa itu dan membantu mempromosikan gaya ini di seluruh dunia.

Secara keseluruhan, Art Deco memainkan peran besar dalam perkembangan arsitektur dan desain di Eropa, dan menjadi gaya yang sangat penting dan berpengaruh bagi banyak negara. Ini menjadi simbol dari masa perubahan besar dan memainkan peran besar dalam membentuk estetika dan gaya yang kita kenal hari ini.

E. ART DECO DI AMERIKA

Art Deco menjadi sangat populer di Amerika pada 1920-an dan 1930-an. Pada saat itu, banyak bangunan perbelanjaan, hotel, gedung perkantoran, dan rumah-rumah mewah dibangun dengan gaya Art Deco. Kota-kota besar seperti New York, Miami, dan Los Angeles memiliki banyak bangunan Art Deco yang terkenal, seperti Empire State Building dan Chapman Building di New York, dan Eastern Airlines Building di Miami.

Art Deco juga menjadi populer di Amerika karena gaya ini merupakan representasi dari optimisme dan kemajuan pada masa itu. Banyak orang di Amerika menyukai gaya Art Deco karena menggabungkan unsur-unsur geometri, warna cerah, dan motif-motif elegan dalam desainnya.

Pada masa itu, banyak arsitek dan desainer Amerika mempelajari dan memodifikasi gaya Art Deco untuk sesuai dengan budaya dan lingkungan Amerika. Ini menyebabkan perkembangan gaya Art Deco yang unik dan berbeda di Amerika. Namun, pada akhir 1930-an, gaya ini mulai mengalami penurunan popularitas karena perubahan gaya arsitektur yang terjadi. Meskipun demikian, banyak bangunan Art Deco di Amerika masih dapat ditemukan dan digunakan hingga saat ini.

Empire State Building adalah salah satu bangunan terkenal yang dibangun dengan gaya Art Deco. Desain arsitekturnya didasarkan pada prinsip-prinsip Art Deco, seperti penggunaan geometri dan motif-motif geometris yang teratur. Bangunan ini memiliki tampilan

vertikal yang menonjol dan memanjang dengan garis-garis vertikal dan horisontal yang membentuk pola.



Gambar 10. Empire State Building.

Desain luar bangunan Empire State Building mencakup penggunaan material-material seperti granit, marmer, dan bahan-bahan logam lainnya yang difinishing dengan warna-warna cerah dan elegan. Pencahayaan malam pada bangunan ini juga memainkan peran penting dalam menciptakan efek yang dramatis dan membuat bangunan ini menjadi ikon Art Deco yang terkenal.

Desain interior Empire State Building juga didasarkan pada prinsip-prinsip Art Deco, seperti penggunaan geometri dan motif-motif geometris yang teratur, warna-warna cerah, dan material-material mewah seperti marmer dan granit. Desain ini menciptakan atmosfer

yang elegan dan modern, seiring dengan teknologi dan inovasi pada masa itu.

F. ART DECO DI ASIA

Arsitektur Art Deco berkembang di Asia, terutama di negara-negara seperti India, Cina, Jepang, dan Filipina. Dalam arsitektur, gaya Art Deco sering diterapkan pada gedung-gedung publik seperti gedung bioskop, hotel, dan gedung perkantoran.

Di India, arsitektur Art Deco pertama kali muncul di Mumbai pada 1920-an dan 1930-an, dan menjadi populer seiring dengan perkembangan industri film Bollywood. Gedung-gedung bioskop dan hotel yang dibangun pada masa itu menampilkan detail-detail khas Art Deco seperti motif geometris, warna cerah, dan ornamentasi marmer.

Di Cina, gaya Art Deco muncul sebagai bagian dari perkembangan arsitektur modern pada awal abad ke-20, dan sering diterapkan pada gedung-gedung perkantoran dan hotel.

Di Jepang, arsitektur Art Deco tidak begitu populer, meskipun beberapa bangunan yang menampilkan gaya ini dibangun pada masa itu.

Di Filipina, arsitektur Art Deco pertama kali muncul pada 1920-an dan 1930-an, dan sering diterapkan pada gedung-gedung publik seperti hotel, gedung bioskop, dan gedung perkantoran. Gedung-gedung ini biasanya menampilkan detail-detail khas Art Deco seperti motif geometris, warna cerah, dan ornamentasi marmer.

Filipina memiliki beberapa bangunan Art Deco yang terawat dengan baik. Bangunan-bangunan ini menjadi bagian penting dari warisan budaya dan arsitektur Filipina dan memperlihatkan bagaimana gaya Art Deco mempengaruhi arsitektur dan desain di negara ini.

Beberapa contoh bangunan Art Deco yang terkenal di Filipina meliputi:

Gedung Legazpi di Makati City: Gedung ini dibangun pada tahun 1939 dan menjadi salah satu bangunan Art Deco terkenal di Filipina.



Gambar 11. Gedung Legazpi di Makati City.

Gedung YWC di Manila: Gedung ini dibangun pada tahun 1937 dan memiliki desain yang elegan dan futuristik, dengan garis-garis halus dan warna-warna yang mencolok.

Gedung Filipinas Heritage Library di Makati City: Gedung ini dibangun pada tahun 1933 dan memiliki detail-detail dekoratif yang indah dan mencerminkan gaya Art Deco.



Gambar 12. Gedung YWC di Manila.

Secara keseluruhan, bangunan-bangunan Art Deco di Filipina menunjukkan bagaimana gaya ini mempengaruhi arsitektur dan desain di negara ini dan membantu mempromosikan gaya ini di seluruh dunia. Mereka menjadi bagian penting dari warisan budaya dan arsitektur Filipina dan memperlihatkan bagaimana gaya Art Deco mempengaruhi arsitektur dan desain di negara ini.

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Sebagai kesimpulan, perkembangan arsitektur Art Deco di Asia berbeda-beda di setiap negara, namun pada umumnya menampilkan gaya yang khas dan memperkuat perkembangan arsitektur modern di wilayah tersebut.

Beberapa contoh bangunan Art Deco di Indonesia adalah Hotel Majapahit di Surabaya, Hotel des Indes di Jakarta, dan Gedung Bioskop Rex di Bandung. Bangunan-bangunan ini menampilkan detail-detail khas Art Deco seperti motif geometris, warna cerah, dan ornamentasi marmer, meskipun jumlah dan tingkat kompleksitas variasinya mungkin berbeda dari bangunan-bangunan di negara-negara lain.

Sebagai kesimpulan, meskipun tidak sebanyak negara-negara lain, Indonesia juga memiliki beberapa bangunan dengan gaya Art Deco yang merupakan bagian dari perkembangan arsitektur modern di wilayah tersebut.

G. MATERI BACAAN TOPIK 3

Materi bacaan mengenai topik 3 adalah sebagai berikut:

1. [American Radiator Building](#)
2. [AD Classics: Chrysler Building / William Van Alen](#)

Gedung Radiator Amerika, juga dikenal sebagai Gedung Standar Amerika, adalah landmark menara gedung yang terletak di 40 West 40th Street di Midtown Manhattan, New York City. Didesain oleh arsitek Raymond Hood dan selesai pada tahun 1924. Gedung ini terkenal karena skema warna hitam dan emas yang unik dan

penggunaan bentuk segitiga yang inovatif di fasadnya, yang terinspirasi oleh gerakan Arts and Crafts dan Art Deco.

Desain gedung ini sangat unik dan membedakan dari gedung-gedung lain pada masanya. Beberapa keunikan desainnya meliputi:

- Skema Warna: Gedung ini memiliki skema warna hitam dan emas yang membuatnya menonjol dan mudah dikenali.
- Penggunaan Bentuk Segitiga: Fasad gedung ini menampilkan penggunaan bentuk segitiga yang inovatif dan menarik, yang membedakan gedung ini dari gedung-gedung lain pada masanya.
- Bentuk yang Unik: Bentuk gedung ini sangat unik, dengan bagian atas gedung yang menonjol dan bagian bawah yang mengecil, yang membuat gedung ini terlihat seperti menara.
- Kombinasi Gaya Arsitektur: Gedung ini merupakan kombinasi dari gaya arsitektur Arts and Crafts dan Art Deco, yang membuatnya terlihat modern dan elegan.

Karena keunikan desainnya, gedung ini telah menjadi salah satu landmark yang penting di New York City dan masih terlihat menarik hingga saat ini.

Raymond Hood adalah salah satu arsitek terkenal dan berpengaruh pada awal abad ke-20. Beberapa konsep utama yang menjadi ciri khas desain arsitektural Raymond Hood adalah:

Konsep Functionality: Hood mempercayai bahwa arsitektur harus memenuhi kebutuhan fungsional sebelum memikirkan aspek estetika. Ia berfokus pada penggunaan ruang yang efisien dan ergonomis dalam desain gedungnya.

Bentuk yang Inovatif: Hood dikenal dengan bentuk gedung yang inovatif dan menarik, yang membedakan gedung-gedungya dari gedung-gedung lain pada masanya.

Kombinasi Gaya Arsitektur: Hood seringkali menggabungkan gaya arsitektur yang berbeda dalam desain gedungnya, seperti Arts and Crafts, Art Deco, dan Beaux-Arts.

Penggunaan Material: Hood menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi dan bahan-bahan baru dalam desain gedungnya, seperti baja dan beton bertulang, yang membuat gedung-gedungya lebih kuat dan tahan lama.

Dengan konsep utama tersebut, Hood berhasil membuat beberapa gedung terkenal yang masih eksis hingga saat ini, seperti American Radiator Building di New York City dan Daily News Building di New York City.

Chrysler Building adalah gedung pencakar langit yang terletak di New York City, Amerika Serikat. Didesain oleh arsitek William Van Alen dan selesai dalam tahun 1930. Saat selesai, gedung ini adalah bangunan tertinggi di dunia dan tetap seperti itu selama satu tahun sebelum gedung Empire State Building mengalahkannya. Bangunan Chrysler adalah gedung kantor dan memiliki berbagai ruang kerja dan perkantoran. Saat ini, bangunan ini juga menjadi salah satu

atraksi turis terkenal di New York City dan menjadi bagian dari lanskap skyline kota. Gedung ini juga memiliki beberapa toko dan restoran di lantai bawahnya.

H. MATERI MULTIMEDIA TOPIK 3

Materi multimedia topik 3 adalah:

1. [Architectural Style : Art Deco & the Chrysler building](#)
2. [The AMAZING History of Art Deco Chicago Architecture - Downtown Chicago Loop Architecture Tour](#)

I. AKTIVITAS TOPIK 3

Melakukan presentasi karya arsitektur pada kisaran taun 1920-1930 an yang menggunakan karya art deco, dengan memperhatikan kondisi masyarakat saat itu.

Pada awal periode Art Deco, pada tahun 1920-an, masyarakat Eropa sedang mengalami perubahan besar setelah perang dunia pertama. Pasca perang, terjadi perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang signifikan. Ekonomi Eropa sedang bangkit kembali setelah krisis ekonomi besar yang terjadi selama perang. Sementara itu, masyarakat sangat terpengaruh oleh perubahan gaya hidup dan budaya yang berkembang setelah perang. Terdapat peningkatan minat pada seni, arsitektur, musik, dan mode, yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat.

Art Deco mempengaruhi banyak aspek dari gaya hidup dan budaya Eropa pada saat itu, dan menjadi gaya populer dalam arsitektur, interior, dan desain produk. Ini menawarkan suatu pandangan baru Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

pada estetika dan membawa warna dan tekstur ke dalam desain, memberikan suatu tampilan yang sangat modern dan futuristik.

Secara keseluruhan, masyarakat Eropa pada awal periode Art Deco sedang mengalami perubahan besar dan mencari gaya baru untuk mengekspresikan dirinya. Art Deco membantu mereka melakukan hal tersebut dengan menyediakan suatu bentuk seni dan desain yang inovatif dan menarik.

J. TUGAS POSTER 3

Bangunan-bangunan Art Deco pertama kali muncul di Eropa dan Amerika pada awal tahun 1920-an dan berlangsung hingga akhir tahun 1930-an. Gaya ini mulai populer pada saat itu dan banyak digunakan dalam arsitektur, desain interior, dan produk desain.

Di Eropa, beberapa bangunan Art Deco terkenal seperti Edificio Kavanagh di Buenos Aires, Argentina, Daily Express Building di Manchester, Inggris, dan Palais de la Porte Dorée di Paris, Prancis.

Sementara di Amerika, beberapa bangunan Art Deco terkenal seperti Empire State Building di New York City, The Chapman Building di Los Angeles, California, dan The Edificio Kavanagh di Buenos Aires, Argentina.

Secara keseluruhan, bangunan-bangunan Art Deco membawa suatu tampilan yang futuristik dan modern ke dalam arsitektur dan

desain, menjadi bagian penting dari warisan budaya dan desain di seluruh dunia.

TOPIK 4: MODERNISM SETELAH PERANG DUNIA

Pertemuan ke 8-10

A. INOVASI DAN REKONSTRUKSI

Setelah Perang Dunia Kedua, arsitektur berubah drastis. Ada beberapa gaya dan aliran yang berkembang pada masa itu, seperti Modernisme, Brutalisme, dan Postmodernisme.

Modernisme menekankan pada desain fungsional dan teknologi, dengan bahan-bahan baru dan teknik konstruksi yang inovatif. Arsitek seperti Le Corbusier dan Mies van der Rohe memimpin aliran ini dan membangun beberapa bangunan terkenal seperti Unité d'Habitation di Marseille, Perancis, dan Seagram Building di New York City.

Brutalisme, sebaliknya, menekankan pada materialitas dan konsep konstruksi yang sederhana. Bangunan-bangunan ini biasanya

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

terbuat dari bahan-bahan yang tidak dipoles, seperti beton bertulang, dan memiliki tampilan yang kasar dan tegas.

Postmodernisme, pada gilirannya, mengambil ide-ide dari gaya arsitektur sebelumnya dan mencampurkannya dengan elemen-elemen baru dan tidak biasa. Arsitektur postmodern sering menampilkan unsur-unsur ironi dan sarkasme, serta memainkan dengan bentuk dan warna dalam desain.

Secara keseluruhan, arsitektur setelah Perang Dunia Kedua menunjukkan perubahan besar dalam pendekatan dan estetika, dengan gaya-gaya baru yang berkembang dan mempengaruhi arsitektur masa depan.

Setelah Perang Dunia Kedua, bidang arsitektur mengalami banyak inovasi dan rekonstruksi. Beberapa hal penting yang mempengaruhi perkembangan arsitektur setelah perang meliputi:

Teknologi baru: Penemuan dan perkembangan teknologi baru seperti bahan-bahan bangunan yang lebih kuat dan tahan lama, serta teknik konstruksi yang lebih efisien, memungkinkan arsitek untuk membangun bangunan yang lebih tinggi dan kompleks.

Aliran arsitektur baru: Gaya-gaya arsitektur baru seperti Modernisme, Brutalisme, dan Postmodernisme muncul pada masa setelah perang dan membawa suatu pandangan baru pada arsitektur.

Rekonstruksi kota-kota yang rusak: Perang menimbulkan kerusakan besar pada banyak kota di seluruh dunia, yang memerlukan

rekonstruksi besar-besaran. Ini menciptakan kesempatan bagi arsitek untuk membangun kota-kota yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Urbanisasi dan perkembangan kota: Peningkatan urbanisasi dan perkembangan kota setelah perang memicu perkembangan arsitektur dan desain kota.

Peningkatan minat pada desain: Peningkatan minat masyarakat pada desain dan arsitektur setelah perang membantu mempromosikan perkembangan dan inovasi dalam bidang ini.

Secara keseluruhan, rekonstruksi dan inovasi dalam bidang arsitektur setelah Perang Dunia Kedua membantu membangun kota-kota yang lebih baik, memperkenalkan gaya-gaya arsitektur baru, dan membantu mempromosikan perkembangan dan inovasi dalam bidang ini.

Setelah Perang Dunia Kedua, perkembangan rumah tinggal mengalami banyak perubahan. Berikut adalah beberapa perkembangan penting dalam rumah tinggal setelah perang:

Suburbanisasi: Peningkatan urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi setelah perang memicu perkembangan perumahan suburban. Rumah-rumah tinggal di pinggiran kota menjadi lebih populer dan banyak dibangun untuk mengatasi kepadatan populasi di kota.

Rumah sederhana: Arsitektur rumah tinggal beralih dari gaya klasik ke gaya yang lebih sederhana dan fungsional setelah perang. Rumah-rumah ini sering memiliki desain yang terbuka,

memprioritaskan pencahayaan alami, dan memiliki ruang-ruang yang mudah dalam penggunaan.

Rumah moderen: Modernisme menjadi gaya arsitektur yang populer setelah perang dan mempengaruhi perkembangan rumah tinggal. Rumah-rumah moderen memiliki desain yang minimalis dan tegas, dengan bahan-bahan berkualitas tinggi dan teknik konstruksi yang inovatif.

Rumah bertingkat: Peningkatan urbanisasi dan kepadatan populasi memicu perkembangan rumah bertingkat. Rumah-rumah ini sering memiliki desain yang efisien dan memanfaatkan ruang dengan baik, dan membantu mengatasi masalah kepadatan populasi di kota.

Rumah hijau: Peningkatan kesadaran lingkungan dan perkembangan teknologi membantu mempromosikan rumah hijau. Rumah-rumah hijau memiliki desain yang berorientasi lingkungan dan memanfaatkan energi surya, angin, dan air untuk memenuhi kebutuhan energi mereka.

Secara keseluruhan, perkembangan rumah tinggal setelah Perang Dunia Kedua membantu memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat akan perumahan yang lebih baik, lebih sederhana, dan lebih berkualitas.

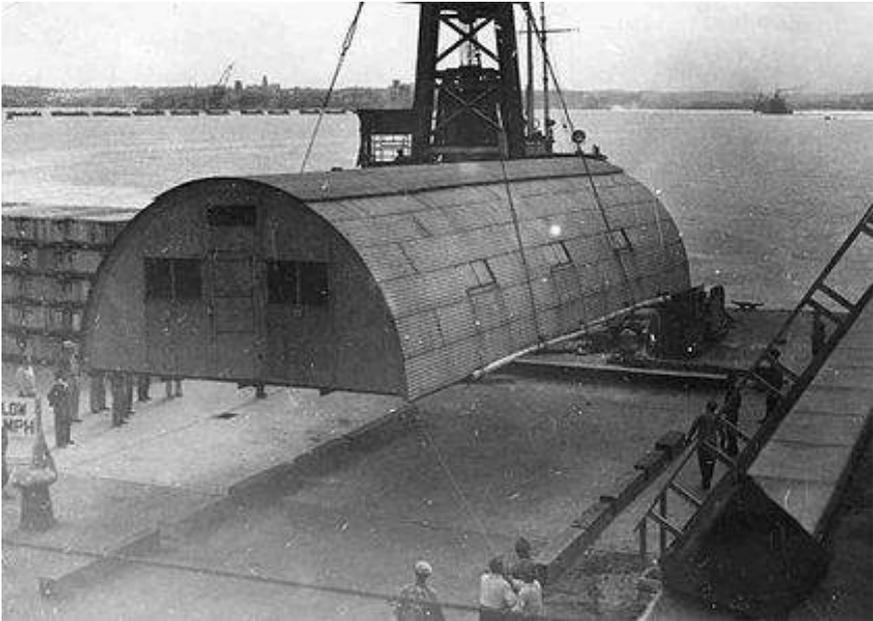
Pusat kota Le Havre, Prancis, sangat terkena dampak dari pengeboman yang terjadi pada tahun 1944 selama Perang Dunia Kedua. Pengeboman ini menyebabkan kerusakan besar pada kota, dan memerlukan rekonstruksi besar-besaran setelah perang berakhir.



Arsitek Auguste Perret, yang terkenal dengan penggunaannya pada beton bertulang, dipimpin dalam proses rekonstruksi. Ia membangun beberapa bangunan terkenal di Le Havre, seperti gedung-gedung pemerintah dan katedral Saint Joseph, yang membantu membangun ulang kota dan mempromosikan gaya arsitektur modern.

Rekonstruksi Pusat Le Havre menjadi contoh penting dari bagaimana arsitektur dapat membantu membangun ulang kota yang rusak setelah perang dan mempromosikan gaya arsitektur yang modern dan inovatif. Kota ini sekarang menjadi salah satu kota terkenal di Prancis dengan arsitektur dan desain yang mengesankan.

Pondok Quonset adalah sebuah bangunan rumah tinggal portable yang dikembangkan oleh pemerintah Amerika Serikat selama Perang Dunia Kedua. Mereka pertama kali digunakan sebagai pondok bagi tentara AS yang berperang di Eropa dan Asia.



Pada tahun 1945, beberapa Pondok Quonset dikirim ke Jepang sebagai bagian dari usaha rekonstruksi setelah perang. Mereka digunakan sebagai tempat tinggal bagi tentara dan staf pemerintah yang terlibat dalam rekonstruksi Jepang.

Pondok Quonset menjadi populer karena mudah dalam pemasangan dan transportasi, serta memiliki desain yang sederhana dan fungsional. Mereka membantu memenuhi kebutuhan perumahan dalam jangka pendek saat rekonstruksi berlangsung dan membantu membangun ulang Jepang setelah perang.

Secara keseluruhan, Pondok Quonset memainkan peran penting dalam rekonstruksi Jepang setelah Perang Dunia Kedua dan menjadi bagian penting dari sejarah perumahan portable.

B. RUMAH LUSTRON

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Rumah Lustron adalah rumah baja berenamel prefabrikasi yang dikembangkan pada era pasca-Perang Dunia Kedua di Amerika Serikat. Tujuannya adalah untuk mengatasi kekurangan rumah yang terjadi setelah perang dan memenuhi permintaan pasar akan rumah yang cepat dan mudah dalam pemasangan.

Rumah Lustron memiliki desain yang sederhana dan fungsional, dengan bahan-bahan berkualitas tinggi dan teknik konstruksi yang inovatif. Mereka memiliki banyak fitur modern, seperti pencahayaan alami, sistem pendingin udara, dan kamar mandi pribadi [25].

Rumah Lustron menjadi populer karena mudah dalam pemasangan dan transportasi, serta memiliki desain yang sederhana dan fungsional. Mereka membantu memenuhi kebutuhan perumahan dalam jangka pendek saat rekonstruksi berlangsung dan membantu membangun ulang Amerika Serikat setelah perang.

Secara keseluruhan, Rumah Lustron memainkan peran penting dalam rekonstruksi Amerika Serikat setelah Perang Dunia Kedua dan menjadi bagian penting dari sejarah perumahan portable.



Gambar 13. Rumah Lustron oleh Carl Strandlund.

Rumah Lustron ditemukan oleh Carl Strandlund. Ia adalah seorang insinyur dan bisnismen yang berasal dari Swedia dan memiliki pengalaman dalam pembuatan produk baja. Setelah memmigrasi ke Amerika Serikat, ia memiliki ide untuk membuat rumah prefabrikasi yang terbuat dari baja berenamel untuk memenuhi permintaan pasar akan rumah yang cepat dan mudah dalam pemasangan.

Strandlund memulai perusahaan Lustron Corporation pada tahun 1948 dan memulai produksi Rumah Lustron. Dalam waktu singkat, Rumah Lustron menjadi populer dan memainkan peran penting dalam rekonstruksi Amerika Serikat setelah Perang Dunia Kedua.

Secara keseluruhan, Carl Strandlund diakui sebagai penemu Rumah Lustron dan memainkan peran penting dalam sejarah perumahan

portable. Ia membantu memenuhi kebutuhan perumahan dalam jangka pendek saat rekonstruksi berlangsung dan membantu membangun ulang Amerika Serikat setelah perang.

Rumah Lustron dibuat dalam beberapa model dan ukuran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan pasar. Ada beberapa jenis Rumah Lustron yang diterima pasar, termasuk:

Model Westchester: Model ini memiliki desain yang klasik dan tradisional, dengan dua atau tiga kamar tidur dan satu atau dua kamar mandi.

Model Wilmington: Model ini memiliki desain yang lebih modern dan elegan, dengan tiga atau empat kamar tidur dan satu atau dua kamar mandi.

Model Del Mar: Model ini memiliki desain yang lebih sederhana dan fungsional, dengan dua atau tiga kamar tidur dan satu kamar mandi.

Model Bristol: Model ini memiliki desain yang lebih luas dan mewah, dengan empat atau lima kamar tidur dan satu atau dua kamar mandi.

Secara keseluruhan, ada beberapa jenis Rumah Lustron yang diterima pasar, dan setiap model memiliki desain yang berbeda dan memenuhi kebutuhan pasar yang berbeda. Masing-masing model memiliki fitur dan desain yang unik yang membuat Rumah Lustron menjadi rumah yang populer dan banyak dicari setelah perang.

[7]	Standar Westchester		Westchester Deluxe		Newport		Meadowbrook	
# Kamar Tidur	2	3	2	3	2	3	2	3
Rekamam persegi	1.021 kaki persegi (94,9 m ²)	1.140 kaki persegi (106 m ²)	1.021 kaki persegi (94,9 m ²)	1.140 kaki persegi (106 m ²)	713 ^[4] kaki persegi (66,2 m ²)	1.023 kaki persegi (95,0 m ²)	713 kaki persegi (66,2 m ²)	981 kaki persegi (89,3 m ²)
Ruang Tamu/Ruang Makan Terpisah	Ya	Ya	Ya	Ya	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
Sistem Panas	Konveksi Radiasi	Konveksi Radiasi	Konveksi Radiasi	Konveksi Radiasi	Udara Paksa Gas ^[4]	Konveksi Radiasi	Konveksi Radiasi	Konveksi Radiasi
Dapur/Ruang Makan China Pass-through	TIDAK	TIDAK	Ya	Ya	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
Jendela Teluk Ruang Tamu	TIDAK	TIDAK	Ya	Ya	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
Kesombongan Built-in Kamar Tidur Utama	TIDAK	TIDAK	Ya	Ya	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
Kesombongan Bawaan Kamar Mandi	TIDAK	TIDAK	Ya	Ya	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
Jenis Lantai	Opsi pembangunan	Opsi pembangunan	Ubin aspal	Ubin aspal	Opsi pembangunan	Opsi pembangunan	Opsi pembangunan	Opsi pembangunan

Gambar 14. Berbagai model rumah Lustron [26].

Pada masa pasca-Perang Dunia Kedua, Rumah Lustron sangat diminati karena memenuhi kebutuhan perumahan setelah perang dan memiliki desain yang sederhana, fungsional, dan mudah dalam pemasangan. Mereka memiliki banyak fitur modern, seperti pencahayaan alami, sistem pendingin udara, dan kamar mandi pribadi.

Namun, seiring berjalannya waktu, permintaan akan Rumah Lustron mulai menurun dan banyak rumah-rumah ini dibongkar atau direnovasi. Saat ini, Rumah Lustron masih dimiliki dan diterima oleh beberapa orang yang mencari rumah dengan desain yang unik dan sejarah yang kuat.

Secara keseluruhan, Rumah Lustron masih diminati oleh beberapa orang yang mencari rumah dengan desain yang unik dan sejarah yang kuat, meskipun permintaan akan rumah-rumah ini sudah tidak seperti dahulu. Mereka memainkan peran penting dalam sejarah perumahan portable dan masih menjadi bagian penting dari warisan budaya dan arsitektur Amerika Serikat.

C. RUMAH DYMAXION

Rumah Dymaxion adalah sebuah rumah prefabrikasi yang dikembangkan oleh arsitek dan desainer Buckminster Fuller pada tahun 1930-an. Rumah ini dibuat dengan teknologi dan material yang canggih dan memiliki desain yang futuristik dan unik.

Rumah Dymaxion memiliki desain yang berbeda dari rumah-rumah pada umumnya, dengan bentuk bulat dan memiliki banyak fitur canggih, seperti pendingin udara dan sistem pengolahan air. Mereka juga memiliki desain yang efisien dan mudah dalam pemasangan [27].

Walaupun Rumah Dymaxion sangat inovatif dan memiliki banyak fitur canggih, produksi rumah-rumah ini tidak berlangsung lama karena kurangnya permintaan dan kendala teknis. Namun, Rumah Dymaxion memainkan peran penting dalam sejarah perumahan portable dan menjadi bagian penting dari warisan arsitektur dan desain futuristik.

Secara keseluruhan, Rumah Dymaxion adalah contoh bagaimana teknologi dan material canggih dapat digunakan untuk membuat rumah yang inovatif dan efisien. Mereka memainkan peran penting

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

dalam sejarah perumahan portable dan menjadi bagian penting dari warisan arsitektur dan desain futuristic [28].

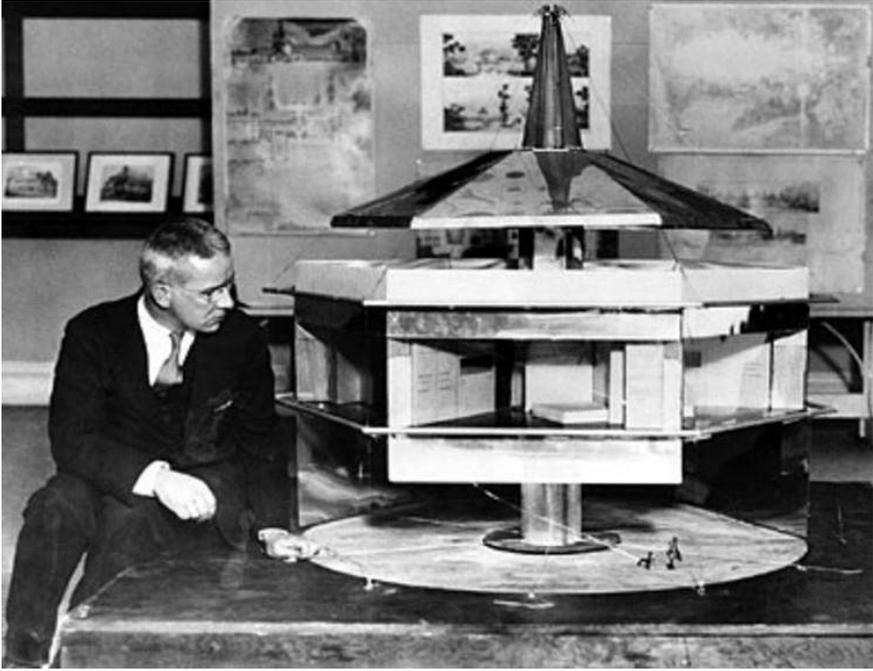


Gambar 15. Rumah Dymaxion, desainer Buckminster Fuller.

Rumah Dymaxion dikembangkan oleh arsitek dan desainer Buckminster Fuller pada tahun 1930-an. Beberapa rumah Dymaxion dibangun dan dimiliki oleh individu-individu yang tertarik dengan desain futuristik dan teknologi canggih.

Namun, karena produksi rumah-rumah ini tidak berlangsung lama karena kurangnya permintaan dan kendala teknis, banyak rumah Dymaxion yang dibongkar atau direnovasi seiring waktu.

Secara keseluruhan, Rumah Dymaxion dimiliki oleh beberapa orang yang tertarik dengan desain futuristik dan teknologi canggih, meskipun jumlah rumah-rumah ini sangat terbatas. Mereka memainkan peran penting dalam sejarah perumahan portable dan menjadi bagian penting dari warisan arsitektur dan desain futuristik.



Gambar 16. Dymaxion sebagai prototipe oleh Buckminster.

Sejarah dua rumah Dymaxion yang dibuat sebagai prototipe oleh Buckminster Fuller pada tahun 1930-an. Kedua rumah ini adalah satu rumah indoor (rumah "Barwise") dan satu rumah outdoor (rumah "Danbury"). Namun, tidak ada rumah Dymaxion yang dibangun dan ditinggali sesuai dengan rencana asli Fuller.

Kedua prototipe dari rumah aluminium bundar ini dibeli oleh investor William Graham bersama dengan berbagai elemen prototipe yang tidak terpakai setelah usaha Dymaxion gagal. Pada tahun 1948, Graham membangun versi hibrid dari Rumah Dymaxion sebagai rumah keluarganya. Keluarga Graham tinggal di rumah ini hingga tahun 1970-an.

Pada tahun 1990, keluarga Graham menyumbangkan rumah ini dan semua komponen pembuatan prototipe ke Museum Henry Ford. Proses yang melelahkan digunakan untuk melestarikan sebanyak mungkin komponen dan sistem asli dan mengembalikan sisanya menggunakan dokumentasi asli dari proses pembuatan prototipe Fuller. Pada tahun 2001, rumah ini dipasang di dalam ruangan di Museum Henry Ford sebagai pameran lengkap.

D. LE CORBUSIER DAN CITÉ RADIEUSE (1947–1952)

Le Corbusier adalah seorang arsitek dan desainer Swiss yang memiliki beberapa konsep utama dalam arsitektur modern. Berikut adalah beberapa konsep utama yang diterapkan oleh Le Corbusier dalam karya-karyanya:

Unité d'Habitation: Ini adalah filosofi Le Corbusier untuk membangun perumahan yang fungsional dan efisien dengan memanfaatkan teknologi dan material modern.

Five Points of Architecture: Ini adalah enam prinsip arsitektur yang dikembangkan oleh Le Corbusier, yaitu penggunaan dinding-dinding tanpa tiang, jendela besar, dinding monokrom, lantai terpisah, dan atap terbuka.

Architecture as a Machine: Le Corbusier memandang arsitektur sebagai mesin yang harus bekerja dengan efisien dan memenuhi kebutuhan fungsional.

Promoting a Better Quality of Life: Le Corbusier memiliki visi untuk mempromosikan kualitas hidup yang lebih baik melalui arsitektur dan perumahan yang fungsional dan efisien.

Harmonious relationship between man and nature: Le Corbusier mempercayai bahwa arsitektur harus memperkuat hubungan harmonis antara manusia dan alam, dan bahwa lingkungan perumahan harus memenuhi kebutuhan alami manusia.

Secara keseluruhan, konsep utama Le Corbusier adalah untuk membuat arsitektur yang fungsional, efisien, dan memperkuat hubungan harmonis antara manusia dan alam, sehingga dapat mempromosikan kualitas hidup yang lebih baik.

Le Corbusier adalah seorang arsitek dan desainer Swiss yang terkenal karena kontribusinya dalam arsitektur modern. Cité Radieuse adalah sebuah proyek perumahan besar yang dikembangkan oleh Le Corbusier antara tahun 1947-1952 di Marseille, Perancis.

Cité Radieuse adalah contoh dari filosofi arsitektur Le Corbusier yang dikenal sebagai "Unité d'Habitation", yang berfokus pada desain perumahan yang fungsional dan efisien dengan memanfaatkan teknologi dan material modern. Proyek ini terdiri dari bangunan vertikal yang mengandung apartemen, fasilitas publik, dan ruang terbuka hijau.

Cité Radieuse menjadi salah satu contoh penting dari arsitektur modern dan menunjukkan bagaimana teknologi dan material modern dapat digunakan untuk membuat lingkungan perumahan

yang efisien dan menyenangkan. Proyek ini memainkan peran penting dalam sejarah arsitektur dan masih diakui sebagai salah satu contoh penting dari arsitektur modern.



Gambar 17. Cité Radieuse dan Kapel Notre-Dame-du-Haut.

Kapel Notre-Dame-du-Haut di Ronchamp adalah sebuah gereja yang dibangun oleh arsitek Swiss, Le Corbusier, antara tahun 1950-1955 di Ronchamp, Perancis. Kapel ini menjadi salah satu contoh penting dari arsitektur spiritual modern dan memiliki beberapa konsep dan desain yang menonjol.

Kapel Notre-Dame-du-Haut dikenal karena bentuk unik dan penggunaan cahaya yang dramatis. Le Corbusier menggunakan teknik-teknik arsitektur tradisional, seperti pencahayaan dan material alami, untuk membuat suasana spiritual dan pengalaman arsitektur yang memukau.

Kapel Notre-Dame-du-Haut juga menjadi salah satu contoh penting dari filosofi arsitektur Le Corbusier, yang berfokus pada hubungan harmonis antara manusia dan alam. Proyek ini memainkan peran

penting dalam sejarah arsitektur dan masih diakui sebagai salah satu karya terbaik Le Corbusier hingga saat ini.

Secara keseluruhan, Kapel Notre-Dame-du-Haut di Ronchamp adalah sebuah karya penting dalam sejarah arsitektur modern yang menunjukkan bagaimana arsitektur dapat menciptakan suasana spiritual dan pengalaman arsitektur yang memukau.

Unité d'habitation adalah sebuah konsep arsitektur yang dikembangkan oleh arsitek Swiss, Le Corbusier, pada tahun 1950-an. Unité d'habitation berfokus pada desain perumahan yang fungsional dan efisien dengan memanfaatkan teknologi dan material modern.

Unité d'habitation terdiri dari bangunan vertikal yang mengandung apartemen, fasilitas publik, dan ruang terbuka hijau. Le Corbusier memandang arsitektur sebagai mesin yang harus bekerja dengan efisien dan memenuhi kebutuhan fungsional.

Beberapa contoh penting dari Unité d'habitation adalah Cité Radieuse di Marseille, Perancis, dan Unité d'habitation di Berlin, Jerman. Konsep ini memainkan peran penting dalam sejarah arsitektur modern dan masih diakui sebagai salah satu konsep penting dalam arsitektur fungsional dan efisien.

Secara keseluruhan, Unité d'habitation adalah sebuah filosofi arsitektur yang memfokuskan pada desain perumahan yang fungsional dan efisien dengan memanfaatkan teknologi dan

material modern, sehingga dapat mempromosikan kualitas hidup yang lebih baik.



Gambar 18. Unité d'habitation.

Unité d'habitation adalah sebuah bangunan vertikal yang memiliki beberapa fungsi utama, seperti:

Tempat tinggal: Unité d'habitation menyediakan apartemen yang nyaman dan fungsional bagi para penghuninya.

Fasilitas Publik: Unité d'habitation menyediakan fasilitas publik seperti pusat olahraga, taman, ruang berkumpul, dan fasilitas perbelanjaan bagi penghuninya.

Ruang Terbuka Hijau: Unité d'habitation juga memiliki taman dan ruang terbuka hijau yang memungkinkan para penghuninya untuk berolahraga dan menikmati alam.

Secara keseluruhan, fungsi utama dari Unité d'habitation adalah sebagai perumahan yang fungsional dan efisien dengan fasilitas publik yang lengkap dan ruang terbuka hijau yang menyenangkan.

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Unité d'habitation memenuhi kebutuhan fungsional dan alami manusia dan mempromosikan kualitas hidup yang lebih baik bagi para penghuninya.

Beberapa Unité d'habitation yang dibangun oleh Le Corbusier masih berfungsi dan digunakan sebagai perumahan hingga saat ini. Namun, beberapa Unité d'habitation mungkin sudah tidak lagi berfungsi sebagai perumahan karena sudah tidak memenuhi standar kualitas atau sudah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Sebagian besar Unité d'habitation yang masih berfungsi saat ini telah melalui renovasi dan upgrade untuk memenuhi standar kualitas dan kebutuhan masyarakat saat ini. Namun, beberapa Unité d'habitation masih mempertahankan konsep dan desain asli Le Corbusier dan masih digunakan sebagai perumahan yang fungsional dan efisien.

Secara keseluruhan, ketersediaan dan kondisi Unité d'habitation yang berfungsi saat ini tergantung pada lokasi dan kondisi bangunan tertentu. Beberapa Unité d'habitation masih berfungsi sebagai perumahan, sementara beberapa lainnya mungkin sudah tidak lagi berfungsi sebagai perumahan.

E. TEAM X DAN KONGRES ARSITEKTUR

Team X adalah sekelompok arsitek dan ahli arsitektur yang membentuk sebuah kongres pada tahun 1953 untuk membahas masalah dan perkembangan terbaru dalam arsitektur modern. Kongres ini diselenggarakan oleh Kongres Internasional Arsitektur Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Modern (CIAM) dan dihadiri oleh beberapa arsitek dan ahli arsitektur terkemuka dari seluruh dunia.

Tim X terdiri dari beberapa arsitek muda yang merasa tidak puas dengan apa yang dianggap sebagai pandangan arsitektur yang kaku dan terbatas dari CIAM. Mereka memandang arsitektur sebagai suatu seni dan menekankan pentingnya mengejar kreativitas dan eksperimentasi dalam arsitektur.

Kongres Internasional Arsitektur Modern 1953 menjadi titik balik bagi Tim X dan membantu memperkenalkan beberapa ide dan perkembangan terbaru dalam arsitektur modern. Kongres ini membantu memperluas pandangan arsitektur dan membantu memperkenalkan beberapa konsep penting dalam arsitektur modern, seperti perumahan fungsional, arsitektur yang berorientasi manusia, dan penggunaan teknologi dan material modern.

Secara keseluruhan, Tim X dan Kongres Internasional Arsitektur Modern 1953 memainkan peran penting dalam sejarah arsitektur modern dan membantu memperkenalkan beberapa konsep dan perkembangan penting dalam arsitektur modern.

"Habitat for the Greatest Number" adalah studi yang diterbitkan oleh Kongres Internasional Arsitektur Modern (CIAM) pada tahun 1955 yang membahas tentang bidonville Casablanca. Studi ini difokuskan pada perumahan kumuh dan kondisi hidup buruk bagi masyarakat Casablanca yang tinggal di bidonville.

Studi ini membahas tentang bagaimana arsitektur dan perencanaan kota dapat mempengaruhi kualitas hidup bagi masyarakat dan bagaimana arsitektur dan perencanaan kota dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi hidup bagi masyarakat yang tinggal di bidonville. Studi ini membahas beberapa solusi arsitektur dan perencanaan kota yang dapat membantu memperbaiki kualitas hidup bagi masyarakat yang tinggal di bidonville Casablanca.

Secara keseluruhan, "Habitat for the Greatest Number" adalah studi penting dalam sejarah arsitektur dan perencanaan kota yang membahas tentang bagaimana arsitektur dan perencanaan kota dapat mempengaruhi kualitas hidup bagi masyarakat dan bagaimana solusi arsitektur dan perencanaan kota dapat memperbaiki kondisi hidup bagi masyarakat yang tinggal di bidonville.

The Milam Residence adalah sebuah rumah yang dibangun pada tahun 1956 oleh arsitek Amerika, William Krisel. Rumah ini dianggap sebagai contoh awal dari arsitektur modernis akhir karena memadukan elemen-elemen arsitektur modern dengan teknik dan material yang lebih tradisional [29].



Gambar 19. The Milam Residence arsitek William Krisel.

The Milam Residence memiliki beberapa karakteristik arsitektur modern, seperti garis-garis mulus, bentuk geometris sederhana, dan penggunaan jendela yang besar dan terbuka. Namun, rumah ini juga memiliki beberapa elemen tradisional, seperti atap berpundak dan pemakaian kayu untuk interior dan eksterior.

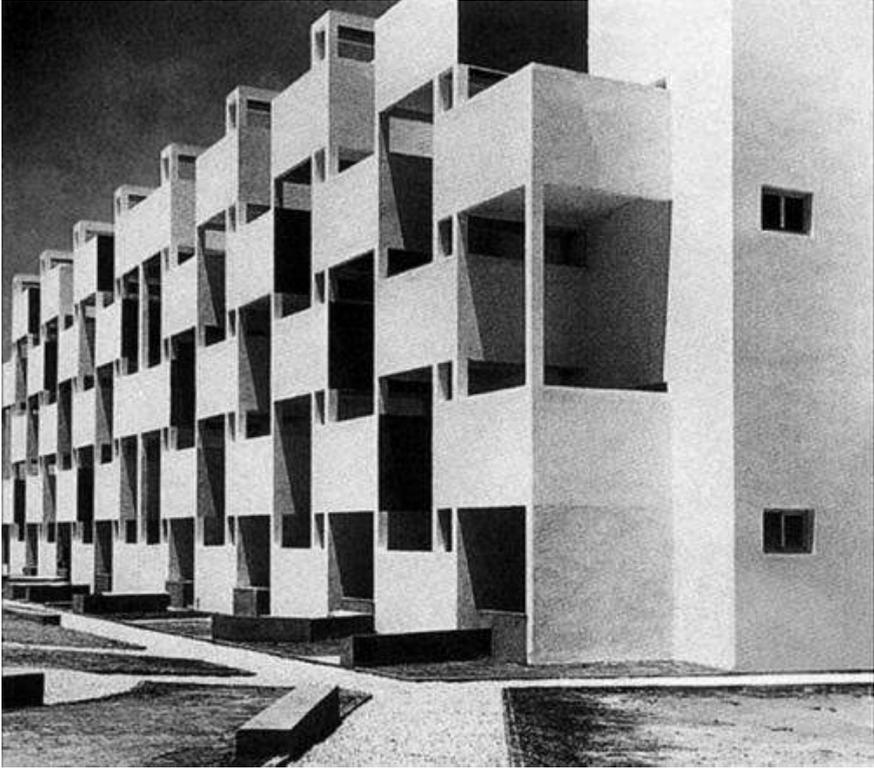
Secara keseluruhan, The Milam Residence dianggap sebagai contoh awal dari arsitektur modernis akhir karena memadukan elemen-elemen arsitektur modern dengan teknik dan material yang lebih tradisional, sehingga menciptakan suatu gaya arsitektur yang unik dan memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika.



Gambar 20. The Milam Residence tampak samping.

Ecochard adalah seorang arsitek dan perencana kota Perancis yang dikenal dengan karya-karyanya dalam bidang perencanaan kota dan arsitektur. Salah satu karya terkenalnya adalah proyek Carrières Centrales di Paris, yang memiliki visi untuk membangun kawasan perumahan yang merata dan berkualitas bagi masyarakat.

Proyek Carrières Centrales dilakukan pada tahun 1950-an dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup bagi masyarakat yang tinggal di kawasan perumahan yang buruk. Ecochard mengembangkan konsep perencanaan kota yang memperhitungkan faktor-faktor seperti lingkungan, kenyamanan, dan keamanan bagi para penghuninya.



Gambar 21. Ecochard di Carrières Centrales.

Secara keseluruhan, Ecochard di Carrières Centrales adalah salah satu proyek penting dalam sejarah perencanaan kota dan arsitektur yang memperlihatkan bagaimana arsitektur dan perencanaan kota dapat mempengaruhi kualitas hidup bagi masyarakat dan memperbaiki kondisi hidup bagi masyarakat yang tinggal di kawasan perumahan yang buruk.

Ecochard di Carrières Centrales merujuk pada proyek perumahan yang dirancang oleh arsitek Prancis, Michel Ecochard, pada tahun 1949 di lingkungan Carrières Centrales di Casablanca, Maroko.

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Proyek ini dibuat sebagai bagian dari program perumahan bagi para pekerja yang bekerja di industri Casablanca, yang pada saat itu berkembang pesat.



CARRIÈRES CENTRALES A CASABLANCA
Réalisation d'un ensemble de trames à rez-de-chaussée et immeubles

Gambar 22. Ecochard desain rancangan tata kota.

Ecochard mengembangkan desain yang mencakup rancangan tata kota yang berfokus pada penggunaan lahan yang efisien dan ramah lingkungan. Ia mengintegrasikan konsep yang ia sebut "urbanisme participatif", yang melibatkan partisipasi aktif dari penduduk dalam proses perencanaan, serta penerapan prinsip-prinsip sosial dan kebudayaan dalam desain.

Desain Ecochard di Carrières Centrales mencakup pembangunan blok-blok apartemen yang terintegrasi dengan taman-taman dan lapangan terbuka. Ia juga memasukkan desain yang berfokus pada penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, termasuk penggunaan bahan bangunan yang mudah didapat dan teknik-teknik konstruksi yang efisien.

Proyek ini dianggap sebagai sebuah contoh arsitektur modern yang sukses dalam merancang perumahan yang terjangkau dan ramah lingkungan untuk para pekerja di kota berkembang. Ecochard di Carrières Centrales juga merupakan salah satu contoh awal dari urbanisme partisipatif yang saat ini menjadi penting dalam perencanaan kota dan arsitektur berkelanjutan.

Meskipun proyek Ecochard di Carrières Centrales dianggap sebagai salah satu contoh awal dari arsitektur modern dan perencanaan kota yang berkelanjutan, namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

Keterbatasan privasi: Desain Ecochard di Carrières Centrales melibatkan apartemen bertingkat dan penggunaan ruang publik yang luas. Hal ini dapat mengurangi privasi bagi penghuni, terutama mereka yang memilih untuk tinggal di unit apartemen yang lebih kecil.

Tidak tahan lama: Beberapa bahan yang digunakan dalam konstruksi bangunan, seperti beton dan besi, mungkin tidak tahan lama dan memerlukan perawatan dan perbaikan rutin.

Kurangnya fleksibilitas: Desain Ecochard di Carrières Centrales mungkin kurang fleksibel dalam menyesuaikan perubahan kebutuhan penghuni di masa depan. Desain yang ketat dan terstruktur mungkin tidak memungkinkan untuk perubahan yang signifikan dalam penggunaan ruang.

Kurangnya variasi dalam tipe perumahan: Ecochard di Carrières Centrales mempunyai fokus pada pengembangan perumahan bertingkat, yang mungkin kurang cocok untuk kebutuhan individu atau keluarga yang memiliki preferensi untuk tipe perumahan yang berbeda seperti rumah tangga atau rumah semi permanen.

Meskipun demikian, kelemahan-kelemahan tersebut perlu dilihat dalam konteks waktu dan tempat ketika proyek ini dibangun, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para arsitek dan perencana kota untuk mengembangkan desain yang lebih baik di masa depan.

F. MODERNISME PASCAPERANG DI AS

Gerakan Bauhaus merupakan salah satu sumber utama dari arsitektur gaya Internasional. Arsitektur gaya Internasional adalah suatu gaya arsitektur yang berkembang pada akhir 1920-an dan awal 1930-an yang dikenal dengan konsep fungsionalisme, desain terpusat pada manusia, dan penggunaan material dan teknologi baru.

Gerakan Bauhaus memainkan peran penting dalam perkembangan arsitektur gaya Internasional karena memperkenalkan filosofi interdisipliner dan menekankan pada integrasi antara desain, teknologi, dan produksi. Arsitektur gaya Internasional menjadi populer di seluruh dunia dan mempengaruhi banyak perkembangan dalam arsitektur dan desain modern [30].

Secara keseluruhan, arsitektur gaya Internasional memainkan peran penting dalam sejarah arsitektur dan desain modern dan membantu memperkenalkan beberapa konsep dan perkembangan penting dalam bidang ini.

Bauhaus adalah sebuah sekolah desain dan arsitektur yang didirikan pada tahun 1919 di Weimar, Jerman. Gerakan Bauhaus merupakan salah satu gerakan arsitektur dan desain modern yang paling penting dan berpengaruh dalam sejarah. Gerakan ini dikenal dengan filosofinya yang menekankan pada integrasi antara desain, teknologi, dan produksi, dan memandang desain sebagai suatu proses yang mencakup seluruh aspek dari produksi barang.

Bauhaus mengadopsi pendekatan interdisipliner dan memperkenalkan beberapa konsep penting dalam arsitektur dan

desain modern, seperti fungsionalisme, desain terpusat pada manusia, dan penggunaan material dan teknologi baru. Gerakan Bauhaus memiliki pengaruh besar pada perkembangan arsitektur dan desain modern, dan banyak arsitek dan desainer terkemuka yang memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah Bauhaus.

Secara keseluruhan, gerakan Bauhaus memainkan peran penting dalam sejarah arsitektur dan desain modern dan membantu memperkenalkan beberapa konsep dan perkembangan penting dalam bidang ini.

Pameran di Museum of Modern Art (MoMA) di New York City adalah salah satu pameran terkenal dalam dunia seni dan arsitektur. MoMA adalah museum seni modern dan kontemporer terkenal yang berlokasi di New York City dan menjadi rumah bagi beberapa koleksi dan pameran yang mencakup berbagai bidang, termasuk arsitektur, desain, seni rupa, film, dan media baru.

Pameran arsitektur dan desain di MoMA sering menampilkan beberapa karya terkenal dari arsitek dan desainer terkemuka, serta memperkenalkan konsep dan teknik baru dalam bidang ini. Pameran-pameran ini juga memberikan wawasan tentang perkembangan dalam arsitektur dan desain modern dan membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman publik tentang bidang ini.

Secara keseluruhan, pameran arsitektur dan desain di Museum of Modern Art di New York City adalah salah satu platform penting

bagi arsitek dan desainer untuk memamerkan karya mereka dan memperkenalkan perkembangan dalam bidang ini kepada publik.

Frank Lloyd Wright.

Frank Lloyd Wright adalah seorang arsitek dan desainer Amerika yang dikenal sebagai salah satu arsitek terbesar dan paling berpengaruh dalam sejarah. Lahir pada tahun 1867 dan wafat pada tahun 1959, Wright memiliki karir panjang dan produktif yang memperlihatkan kemampuannya dalam berbagai bidang, termasuk arsitektur, desain interior, dan desain produk.

Wright memiliki filosofi arsitektur yang unik dan berfokus pada integrasi antara bangunan dan lingkungan, serta menekankan pada penggunaan material dan teknik baru. Ia juga memperkenalkan gaya arsitektur praktis dan fungsional yang dikenal sebagai "Organic Architecture", yang memandang bangunan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungannya.



Gambar 23. Beberapa karya terkenal Wright.

Beberapa karya terkenal Wright meliputi "Fallingwater" (1935-1939), "Taliesin West" (1937-1959), dan "The Guggenheim Museum" Teori Perkembangan Arsitektur Modernen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

(1959). Wright memiliki pengaruh besar pada perkembangan arsitektur dan desain modern dan masih diakui sebagai salah satu arsitek terbesar dan paling berpengaruh dalam sejarah.

Walter Gropius

Walter Gropius adalah seorang arsitek dan desainer Jerman yang dikenal sebagai pendiri dan direktur sekolah Bauhaus. Lahir pada tahun 1883 dan wafat pada tahun 1969, Gropius memiliki karir panjang dan produktif dalam bidang arsitektur dan desain.



Gambar 24. Gropius memperkenalkan filosofi interdisipliner.

Gropius memperkenalkan filosofi interdisipliner dan memandang desain sebagai suatu proses yang mencakup seluruh aspek dari produksi barang, yang menjadi dasar bagi gerakan Bauhaus. Ia juga memainkan peran penting dalam perkembangan arsitektur gaya Internasional dan membantu memperkenalkan beberapa konsep dan teknik baru dalam bidang ini.

Stillman House adalah salah satu karya arsitektur Walter Gropius. Gropius membangun rumah ini pada tahun 1936-1938 untuk Dr. Max dan Milia Stillman di Lincoln, Massachusetts, Amerika Serikat.

Stillman House menunjukkan pengaruh Bauhaus dan gaya Internasional dalam desain arsitekturalnya, dan memperlihatkan konsep-konsep fungsionalisme dan desain terpusat pada manusia. Rumah ini juga menunjukkan penggunaan material dan teknik baru, seperti beton bertulang dan jendela besar yang memperkenalkan banyak cahaya alami ke dalam rumah.



Gambar 25. Stillman House karya Walter Gropius.

Secara keseluruhan, Stillman House adalah contoh penting dari karya arsitektur Walter Gropius dan memperlihatkan pengaruh Bauhaus dan gaya Internasional dalam desain arsitektural. Karya ini masih diakui sebagai salah satu karya arsitektur terkenal dalam sejarah dan memainkan peran penting dalam perkembangan arsitektur dan desain modern.

Ludwig Mies van der Rohe

Ludwig Mies van der Rohe adalah seorang arsitek dan desainer Jerman yang dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam perkembangan arsitektur dan desain modern. Lahir pada tahun 1886 dan wafat pada tahun 1969, Mies memiliki karir panjang dan produktif dalam bidang arsitektur dan desain.

Mies memiliki filosofi arsitektur yang berfokus pada minimalisme dan fungsionalisme, dan memperkenalkan gaya arsitektur yang dikenal sebagai "Less is More". Ia juga memainkan peran penting dalam perkembangan arsitektur gaya Internasional dan membantu memperkenalkan beberapa konsep dan teknik baru dalam bidang ini.



Gambar 26. Beberapa karya terkenal Mies van der Rohe.

Beberapa karya terkenal Mies van der Rohe meliputi gedung kantor Seagram di New York City (1954-1958), Pavilion Aluminium di Barcelona (1929), dan Illinois Institute of Technology di Chicago (1939-1956). Mies memiliki pengaruh besar pada perkembangan

arsitektur dan desain modern dan masih diakui sebagai salah satu arsitek terbesar dan paling berpengaruh dalam sejarah.

"Less is More" adalah konsep arsitektur dan desain yang dikenal sebagai filosofi Ludwig Mies van der Rohe. Konsep ini berfokus pada minimalisme dan fungsionalisme dan menekankan pada penggunaan material dan teknik yang sederhana dan efisien. Mies memperkenalkan konsep ini dalam karya-karya arsitekturalnya dan memandang bahwa desain yang sederhana dan efisien dapat memberikan hasil yang lebih baik dan memiliki daya tarik yang lebih besar.

Menurut Mies, arsitektur yang efisien dan sederhana dapat memberikan hasil yang lebih baik dan memiliki daya tarik yang lebih besar. Ia memperkenalkan teknik dan material baru dalam desain arsitektur, seperti penggunaan bahan-bahan industri seperti stainless steel dan kaca, untuk memperkenalkan gaya arsitektur yang lebih ringkas dan fungsional.

Secara keseluruhan, "Less is More" adalah konsep penting dalam perkembangan arsitektur dan desain modern dan masih diakui sebagai salah satu filosofi arsitektur terkenal dan paling berpengaruh dalam sejarah. Konsep ini memainkan peran penting dalam memperkenalkan gaya arsitektur yang lebih sederhana dan efisien dan membantu menentukan arah perkembangan arsitektur dan desain modern.

Richard Neutra; Charles dan Ray Eames

Richard Neutra adalah seorang arsitek terkemuka dari Austria-Hongaria, yang menjadi terkenal karena kontribusinya pada arsitektur modern di Amerika Serikat. Ia lahir pada tanggal 8 April 1892 dan meninggal pada tanggal 16 April 1970. Setelah pindah ke Amerika Serikat pada tahun 1923, Neutra mulai membangun rumah-rumah modern yang memadukan teknologi baru dan elemen alami seperti cahaya matahari. Beberapa karya terkenalnya termasuk rumah Lovell Health di Los Angeles dan rumah Kaufmann di Palm Springs. Karya-karya Neutra masih dihormati dan dicintai hingga kini sebagai contoh arsitektur yang memadukan fungsionalitas dan estetika.



Gambar 27. Beberapa karya terkenal Mies van der Rohe.

Salah satu karya terkenal Richard Neutra adalah Lovell Health House, juga dikenal sebagai Lovell Beach House, yang terletak di Newport Beach, California. Ini adalah rumah tinggal modern yang dibangun pada tahun 1929 dan menjadi salah satu contoh terkenal dari arsitektur modern pascaperang. Lovell Health House memadukan elemen alami seperti cahaya matahari dan pemandangan laut dengan material-material industri seperti baja

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

dan kaca untuk menciptakan suasana yang harmonis. Rumah ini masih eksis hingga kini dan diakui sebagai bagian dari warisan arsitektur modern Amerika.

Karya lain yang terkenal dari Richard Neutra adalah Kaufmann House, juga dikenal sebagai Desert House, yang terletak di Palm Springs, California. Ini adalah rumah tinggal modern yang dibangun pada tahun 1946 dan menjadi salah satu contoh terkenal dari arsitektur modern pascaperang. Kaufmann House memadukan elemen alami seperti tanah dan pemandangan gunung dengan material-material industri seperti baja dan kaca untuk menciptakan suasana yang harmonis. Rumah ini masih eksis hingga kini dan diakui sebagai bagian dari warisan arsitektur modern Amerika.



Gambar 28. Kaufmann House karya terkenal Richard Neutra.

Desain Kaufmann House memiliki beberapa fitur istimewa yang membuatnya menjadi salah satu karya terkenal Richard Neutra. Beberapa fitur tersebut meliputi:

Penggunaan bahan alami: Desain Kaufmann House memadukan elemen alami seperti tanah dan pemandangan gunung dengan material-material industri seperti baja dan kaca untuk menciptakan suasana yang harmonis.

Penggunaan cahaya matahari: Rumah ini didesain untuk memanfaatkan cahaya matahari sebaik mungkin, dengan

menempatkan jendela-jendela besar yang memanjang dan mengarahkan pemandangan luar ke dalam.

Desain terbuka: Desain Kaufmann House memiliki desain terbuka yang memungkinkan ruang-ruang untuk saling terhubung dan memanfaatkan pemandangan luar.

Penggunaan teknologi terkini: Richard Neutra memanfaatkan teknologi terkini dalam desain Kaufmann House, seperti sistem pendingin udara dan sistem pencahayaan yang canggih.

Kombinasi antara fungsionalitas dan estetika: Desain Kaufmann House memadukan fungsionalitas dan estetika, dengan memperhatikan kebutuhan para penghuninya dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan.

Dengan fitur-fitur tersebut, Kaufmann House menjadi salah satu contoh terkenal dari arsitektur modern pascaperang dan masih diakui sebagai bagian dari warisan arsitektur modern Amerika.

Charles dan Ray Eames adalah pasangan arsitek dan desainer industri terkenal dari Amerika Serikat. Mereka terkenal karena kontribusi mereka pada arsitektur modern dan desain industri selama periode pascaperang. Charles Eames lahir pada tanggal 17 Juni 1907 dan Ray Eames lahir pada tanggal 15 Desember 1912. Mereka berkolaborasi pada berbagai proyek, termasuk desain furniture, film, dan pameran. Salah satu karya terkenal mereka adalah kursi tahan lama dan nyaman yang dikenal sebagai "Eames Lounge Chair". Karya-karya Charles dan Ray Eames masih dihormati

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

dan dicintai hingga kini sebagai contoh desain yang memadukan fungsionalitas, estetika, dan inovasi.

Eames House adalah sebuah rumah yang dikenal juga dengan nama Case Study House No. 8. Ini adalah rumah tinggal dan studio yang dibuat oleh arsitek dan desainer industri Charles dan Ray Eames pada tahun 1949 di Pacific Palisades, California. Rumah ini menjadi salah satu contoh terkenal dari arsitektur modern dan desain industri pascaperang. Eames House merupakan hasil kolaborasi antara Charles dan Ray Eames dengan arsitek dan desainer James Prestini. Desain rumah ini memadukan material-material industri seperti baja dan kaca dengan elemen alami seperti pohon dan tanaman untuk menciptakan suasana yang harmonis. Eames House masih eksis hingga kini dan merupakan bagian dari program pemeliharaan rumah-rumah tersohor oleh National Trust for Historic Preservation.



G. MATERI BACAAN TOPIK 4

Materi bacaan mengenai topik 4 adalah sebagai berikut:

1. [Modernist Architecture: 50 Modernist Architects and their Work](#)
2. [22 Midcentury Modern Architects You Should Know](#)

H. MATERI MULTIMEDIA TOPIK 4

Materi multimedia topik 4 adalah:

1. [Louis Kahn's Architecture of the Room \[Trenton Bath House, Esherick House, Exeter Library\]](#)
2. [BARCELONA PAVILION | MIES VAN DER ROHE | A WALK THROUGH IN 4K](#)

I. AKTIVITAS TOPIK 4

Melakukan presentasi mengenai salah satu tokoh arsitektur modern beserta konsep yang dikenal hingga saat ini.

J. TUGAS POSTER 4

Tugas poster mengenai seorang tokoh arsitektur dimulai dari ide atau konsep utamanya yang kemudian dianalisa pada desain yang diambil sebagai studi kasus.

Sebagai contoh, Frank Lloyd Wright dan Louis Sullivan memiliki beberapa konsep utama yang membedakan karya-karya mereka dari arsitek lain pada masanya. Berikut adalah beberapa konsep utama mereka:

Frank Lloyd Wright: Frank Lloyd Wright memiliki konsep utama tentang "Organic Architecture", yang menekankan pada integrasi antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Ia percaya bahwa bangunan harus menjadi bagian dari alam dan bukan memisahkan diri dari lingkungan.

Louis Sullivan: Louis Sullivan memiliki konsep utama tentang "Form Follows Function", yang menekankan pada pentingnya fungsionalitas dalam desain arsitektur. Ia percaya bahwa bentuk bangunan harus didasarkan pada fungsinya dan bukan sebaliknya.

Kedua konsep tersebut memiliki pengaruh besar pada arsitektur modern dan masih diakui sebagai konsep utama dalam arsitektur hingga kini. Karya-karya Frank Lloyd Wright dan Louis Sullivan masih diakui sebagai contoh penting dari arsitektur organik dan fungsional.

Frank Lloyd Wright dan Louis Sullivan menerapkan konsep utamanya masing-masing dalam karya-karya mereka dengan cara berikut:

Frank Lloyd Wright: Frank Lloyd Wright menerapkan konsep "Organic Architecture" dengan memadukan bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Ia menggunakan material-material alami seperti kayu dan batu, serta memperhatikan pemandangan dan cahaya matahari untuk menciptakan suasana yang harmonis.

Louis Sullivan: Louis Sullivan menerapkan konsep "Form Follows Function" dengan memastikan bahwa bentuk bangunan didasarkan pada fungsinya. Ia menekankan pada efisiensi dan kejelasan dalam desain.

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

pada fungsinya. Ia memperhatikan detil-detil dalam desain, seperti jendela, pintu, dan balok, untuk memastikan bahwa bangunan memenuhi fungsinya dengan baik.

Kedua arsitek tersebut menerapkan konsep utamanya dengan menciptakan bangunan yang fungsional, estetika, dan memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Karya-karya mereka masih diakui sebagai contoh penting dari arsitektur organik dan fungsional.

TOPIK 5: ALIRAN DALAM ARSITEKTUR MODEREN

Pertemuan ke 11-13

A. BAUHAUS

Arsitektur modern aliran Bauhaus berkembang pada awal abad ke-20 di Jerman. Aliran ini menekankan pada kesederhanaan, fungsionalitas, dan keindahan yang dihasilkan dari penggunaan bahan dan teknik modern. Ciri khas arsitektur Bauhaus adalah penggunaan bentuk geometris sederhana, penggunaan bahan seperti beton, kaca, dan baja, serta penggunaan warna dan material yang minimalis. Arsitek terkemuka yang terkait dengan aliran Bauhaus antara lain Walter Gropius, Ludwig Mies van der Rohe, dan Le Corbusier [30].

Aliran Bauhaus bermula dari sekolah seni dan desain Bauhaus yang didirikan oleh arsitek Walter Gropius di Weimar, Jerman pada tahun 1919. Tujuan awalnya adalah untuk menyatukan seni dan produksi industri, dan membentuk kembali sistem pendidikan seni yang ada pada saat itu.

Latar belakang munculnya aliran Bauhaus adalah karena perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi pada awal abad ke-20, di mana terdapat kebutuhan akan desain yang efisien dan fungsional dalam produksi massal. Aliran ini juga dipengaruhi oleh gerakan seni modernis yang muncul pada awal abad ke-20, yang menekankan pada penyederhanaan bentuk dan penggunaan teknologi modern dalam seni dan desain.



Gambar 29. Sekolah desain Bauhaus arsitek Walter Gropius.

Bauhaus menjadi sebuah pusat penting bagi seniman dan desainer dari berbagai disiplin ilmu, termasuk arsitektur, seni rupa, dan desain produk. Meskipun sekolah ini hanya beroperasi selama 14 tahun, pengaruhnya dalam dunia arsitektur dan desain hingga kini masih sangat terasa.

Beberapa contoh karya arsitektur Bauhaus yang terkenal antara lain:

Dessau Bauhaus Building, dirancang oleh Walter Gropius pada tahun 1925-1926 sebagai gedung utama sekolah Bauhaus yang berlokasi di kota Dessau, Jerman.

Farnsworth House, dirancang oleh Ludwig Mies van der Rohe pada tahun 1945-1951 sebagai rumah pribadi yang terletak di Plano, Illinois, Amerika Serikat.



Gambar 30. Farnsworth House oleh Ludwig Mies van der Rohe.

Barcelona Pavilion, dirancang oleh Ludwig Mies van der Rohe pada tahun 1929 sebagai paviliun Jerman dalam Pameran Dunia Barcelona.

Tugendhat House, dirancang oleh Ludwig Mies van der Rohe pada tahun 1928-1930 sebagai rumah pribadi yang terletak di Brno, Ceko.

The Gropius House, dirancang oleh Walter Gropius pada tahun 1937 sebagai rumah pribadi yang terletak di Lincoln, Massachusetts, Amerika Serikat.

Teori Perkembangan Arsitektur Modernen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Karya-karya ini menunjukkan karakteristik arsitektur Bauhaus yang meliputi penggunaan bahan dan teknologi modern, bentuk geometris yang sederhana, dan fokus pada fungsionalitas dan efisiensi.

Meskipun arsitektur Bauhaus dianggap sebagai salah satu arsitektur modern terpenting dan sangat berpengaruh pada desain arsitektur modern hingga saat ini, namun aliran ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

Keterbatasan variasi bentuk: Arsitektur Bauhaus cenderung menggunakan bentuk geometris sederhana, yang mengakibatkan keterbatasan variasi bentuk pada bangunan yang dihasilkan.

Kekurangan unsur dekoratif: Arsitektur Bauhaus menekankan pada fungsionalitas dan keindahan sederhana, sehingga menghasilkan bangunan yang kurang memiliki unsur dekoratif.

Kurangnya kehangatan: Karena fokus pada efisiensi dan fungsionalitas, arsitektur Bauhaus cenderung kurang memberikan perhatian pada kenyamanan dan kehangatan pada ruang yang dihasilkan.

Tidak sesuai untuk lingkungan tertentu: Karena arsitektur Bauhaus lebih cocok untuk iklim sedang dan tidak terlalu cocok untuk lingkungan tropis atau subtropis, sehingga sulit untuk diadaptasi pada lingkungan yang berbeda.

Namun demikian, kelemahan-kelemahan ini tidak mengurangi nilai dan pentingnya aliran Bauhaus sebagai salah satu arsitektur modern

terkemuka yang telah memberikan banyak kontribusi pada desain arsitektur dan desain produk pada masa kini.

Arsitektur Bauhaus memiliki beberapa elemen yang khas, antara lain:

Penggunaan bahan modern: Arsitektur Bauhaus menekankan pada penggunaan bahan modern seperti beton, kaca, baja, dan bahan-bahan sintetis.

Bentuk geometris sederhana: Arsitektur Bauhaus cenderung menggunakan bentuk-bentuk geometris sederhana seperti persegi, segitiga, dan lingkaran.

Fokus pada fungsi dan efisiensi: Arsitektur Bauhaus menempatkan fungsionalitas dan efisiensi pada prioritas utama dalam desain bangunan, sehingga menghasilkan bangunan yang tidak hanya indah tetapi juga fungsional.

Keterbukaan dan transparansi: Arsitektur Bauhaus sering menggunakan kaca dan material transparan lainnya untuk menciptakan efek keterbukaan dan transparansi.

Desain interior yang minimalis: Desain interior pada arsitektur Bauhaus cenderung minim dengan penempatan furnitur yang sederhana dan fungsional.

Simetri dan keseimbangan: Arsitektur Bauhaus sering menggunakan simetri dan keseimbangan dalam desainnya untuk menciptakan kesan yang harmonis dan seimbang.

Elemen-elemen ini memberikan ciri khas pada arsitektur Bauhaus dan menunjukkan kesederhanaan, fungsionalitas, dan keindahan yang dihasilkan dari penggunaan bahan dan teknik modern.

B. DE STIJL

Arsitektur modern gaya De Stijl bermula dari gerakan seni modernis yang muncul di Belanda pada awal abad ke-20. Gerakan ini didirikan oleh sekelompok seniman dan arsitek, termasuk Gerrit Rietveld dan Piet Mondrian, dan menekankan pada penggunaan warna, bentuk geometris sederhana, dan harmoni antara elemen-elemen desain [31].

Ciri khas arsitektur De Stijl antara lain:

Penggunaan warna primer: Arsitektur De Stijl menggunakan warna primer (merah, biru, kuning) dan hitam, putih, dan abu-abu untuk menciptakan kesan yang sederhana dan harmonis.

Bentuk geometris sederhana: Arsitektur De Stijl cenderung menggunakan bentuk geometris sederhana seperti garis lurus, kotak, persegi, dan segitiga.

Penekanan pada fungsionalitas: Arsitektur De Stijl menempatkan fungsionalitas pada prioritas utama dalam desain bangunan.

Penggunaan material modern: Arsitektur De Stijl menggunakan bahan modern seperti beton, kaca, dan baja.

Kesederhanaan dan kejelasan desain: Desain pada arsitektur De Stijl sangat sederhana dan jelas, dengan fokus pada elemen-elemen desain yang penting dan penekanan pada kesederhanaan.

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.



Gambar 31. Schröder House, dirancang oleh Gerrit Rietveld.

Contoh karya arsitektur De Stijl yang terkenal antara lain adalah Schröder House, dirancang oleh Gerrit Rietveld pada tahun 1924 di Utrecht, Belanda. Schröder House menunjukkan ciri khas arsitektur De Stijl dengan penggunaan warna primer dan bentuk geometris sederhana, serta penekanan pada fungsionalitas dan kesederhanaan desain.

Kunci elemen-elemen desain pada arsitektur De Stijl adalah harmoni, kesederhanaan, dan penekanan pada fungsionalitas. Beberapa kunci elemen desain khas pada arsitektur De Stijl meliputi:

Penggunaan warna primer: Arsitektur De Stijl menggunakan warna primer (merah, biru, kuning) dan hitam, putih, dan abu-abu, untuk menciptakan kesan yang sederhana, harmonis, dan seimbang.

Bentuk geometris sederhana: Arsitektur De Stijl cenderung menggunakan bentuk geometris sederhana seperti garis lurus, kotak, persegi, dan segitiga, dan menyederhanakan elemen desain menjadi bentuk-bentuk yang dasar dan mudah dikenali.

Fokus pada fungsionalitas: Arsitektur De Stijl menempatkan fungsionalitas pada prioritas utama dalam desain bangunan, sehingga bentuk dan elemen-elemen desain didasarkan pada kebutuhan dan fungsi bangunan.

Penekanan pada kesederhanaan dan kejelasan desain: Desain pada arsitektur De Stijl sangat sederhana, jelas, dan mudah dipahami, dengan fokus pada elemen desain yang penting dan penekanan pada kesederhanaan dan kejelasan.

Harmoni dan keseimbangan: Arsitektur De Stijl menempatkan pentingnya harmoni dan keseimbangan dalam desain bangunan, sehingga penggunaan warna, bentuk, dan elemen desain lainnya diatur secara proporsional dan seimbang.

Elemen-elemen desain ini memberikan ciri khas pada arsitektur De Stijl dan menunjukkan kesederhanaan, harmoni, dan fungsionalitas sebagai prinsip-prinsip dasar dalam desain bangunan.

C. CONSTRUCTIVIST

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Constructivist adalah sebuah gaya arsitektur yang muncul di Uni Soviet pada awal abad 20. Gaya ini menggabungkan inovasi teknologi dengan pengaruh Futuris Rusia, yang menghasilkan bentuk-bentuk geometris yang abstrak. Gaya ini tidak populer lagi pada awal tahun 1930-an. Arsitek Constructivism terkenal dari Rusia termasuk El Lissitzky dan Vladimir Tatlin, meskipun kedua arsitek ini lebih dikenal karena proposal dan karya yang tidak dibangun mereka [32].

Ada banyak proyek lain yang dibuat oleh arsitek Constructivism. Beberapa proyek terkenal lainnya termasuk Narkomtiazhprom (Departemen Pembangunan Pertanian), GOSPOMPROM (Departemen Konsumsi Umum), dan proyek-proyek yang dikerjakan oleh Institut Teknologi Masa Depan. Meskipun banyak proyek Constructivism tidak berhasil dibangun karena keterbatasan sumber daya dan perubahan politik, beberapa proyek tersebut memiliki pengaruh besar pada arsitektur dan desain masa depan [33].

Beberapa contoh karya Constructivism yang masih ada sampai saat ini antara lain:

Narkomfin Building, Moskow, Rusia - merupakan contoh bangunan perumahan sosial yang dibangun oleh arsitek Moisei Ginzburg pada tahun 1928.

Palace of the Soviets, Moskow, Rusia - merupakan proyek yang tidak selesai yang direncanakan untuk menjadi gedung parlemen Soviet. Proyek ini dibangun oleh arsitek Boris Iofan.

The Red Banner Textile Factory, St. Petersburg, Rusia - merupakan salah satu pabrik tekstil terbesar pada masanya yang dibangun oleh arsitek Aleksey Shchusev.

Tsentrosoyuz Building, Moskow, Rusia - merupakan bangunan yang menjadi markas besar dari All-Union Central Council of Trade Unions. Proyek ini dibangun oleh arsitek Ivan Vladimirov.



Gambar 32. elemen-elemen utama gaya Constructivis.

Meskipun beberapa dari karya-karya ini mungkin mengalami renovasi dan perubahan, mereka masih mempertahankan elemen-elemen utama gaya Constructivism dan merupakan contoh penting dari gaya arsitektur ini.

Berikut adalah ciri-ciri gaya arsitektur Constructivism:

Bentuk geometris yang abstrak: Constructivism memiliki bentuk-bentuk geometris yang sangat abstrak, yang terdiri dari titik, garis, dan bidang.

Penggunaan material teknologi: Constructivism memanfaatkan teknologi terbaru, seperti beton dan baja, untuk membangun struktur bangunan yang lebih kuat dan ringkas.

Penekanan pada fungsionalitas: Constructivism menekankan pada fungsionalitas bangunan dan memastikan bahwa setiap bagian dari bangunan memiliki tujuan yang jelas.

Pemahaman yang kuat terhadap ilmu teknik: Arsitek Constructivism memiliki pemahaman yang kuat terhadap ilmu teknik dan memanfaatkan pengetahuan ini untuk membangun bangunan yang efisien dan inovatif.

Pengaruh Futuris Rusia: Constructivism memiliki pengaruh Futuris Rusia, yang menekankan pada visi masa depan dan kemajuan teknologi.

Penggunaan warna dan grafis: Constructivism juga menekankan pada penggunaan warna dan grafis untuk memberikan efek visual yang kuat dan memperkuat gaya arsitektur ini.

Elemen-elemen dekoratif minimal: Constructivism memiliki elemen-elemen dekoratif yang minimal dan menekankan pada bentuk dan fungsionalitas bangunan.

D. EXPRESSIONISM

Arsitektur modern aliran Expressionism muncul pada awal abad ke-20 dan menjadi populer di Jerman, Skandinavia, dan Belanda. Aliran ini menekankan pada kebebasan artistik dan ekspresi emosi melalui arsitektur.

Ciri khas arsitektur Expressionism antara lain:

Bentuk organik: Arsitektur Expressionism cenderung menggunakan bentuk organik, melengkung dan tidak simetris, yang menggambarkan kebebasan artistik dan ekspresi emosi.

Penggunaan bahan alami: Arsitektur Expressionism menggunakan bahan alami seperti batu bata, kayu, dan bahan-bahan organik lainnya, untuk menunjukkan keterikatan dengan alam dan keindahan yang terkandung di dalamnya.

Detail yang rumit: Arsitektur Expressionism menampilkan detail rumit dan ornamen, seperti ukiran dan hiasan artistik yang rumit, untuk menunjukkan keindahan dan kebebasan artistik.

Penggunaan warna: Arsitektur Expressionism sering menggunakan warna-warna cerah dan kontras untuk menonjolkan bentuk dan detail pada bangunan.

Tampilan dramatis: Arsitektur Expressionism sering menampilkan tampilan dramatis dengan menonjolkan perubahan cahaya dan bayangan pada bangunan.

Contoh karya arsitektur Expressionism yang terkenal antara lain adalah Gedung Pusat Einstein Tower di Potsdam, Jerman, dirancang oleh arsitek Erich Mendelsohn pada tahun 1919-1921. Gedung ini

menampilkan ciri khas arsitektur Expressionism dengan bentuk organik dan detail yang rumit, serta penggunaan material alami dan warna yang mencolok.



Gambar 33. Gedung Pusat Einstein Tower.

Gedung Pusat Einstein Tower adalah salah satu contoh karya arsitektur Expressionism yang terkenal, dirancang oleh arsitek Erich Mendelsohn pada tahun 1919-1921 di Potsdam, Jerman. Gedung ini awalnya dibangun sebagai observatorium matahari untuk mempelajari relativitas Albert Einstein.

Ciri khas arsitektur Expressionism terlihat dalam desain Gedung Pusat Einstein Tower, termasuk:

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Bentuk organik: Gedung ini memiliki bentuk organik dan melengkung, dengan elemen-elemen yang tampil dramatis dan ekspresif.

Detail yang rumit: Gedung ini menampilkan detail ornamen yang rumit, seperti ukiran dan hiasan artistik yang memberikan kesan keindahan dan kebebasan artistik.

Penggunaan bahan alami: Gedung ini menggunakan batu bata sebagai bahan utama, yang menunjukkan keterikatan dengan alam dan keindahan yang terkandung di dalamnya.

Penggunaan warna: Gedung ini menampilkan penggunaan warna-warna cerah dan kontras pada elemen desain tertentu, seperti pintu masuk dan jendela, untuk menonjolkan bentuk dan detail pada bangunan.

Tampilan dramatis: Gedung ini menampilkan tampilan dramatis dengan menonjolkan perubahan cahaya dan bayangan pada bangunan, serta memberikan kesan yang kuat dari kebebasan artistik dan ekspresi emosi.

Gedung Pusat Einstein Tower merupakan contoh karya arsitektur Expressionism yang kuat dan berhasil menggabungkan prinsip-prinsip arsitektur Expressionism dengan fungsi bangunan yang spesifik, yaitu observatorium matahari.

Sekarang ini, Gedung Pusat Einstein Tower di Potsdam masih berdiri dan berfungsi sebagai bagian dari Institut Fisika Potsdam, dan masih digunakan untuk penelitian astronomi dan fisika.

Meskipun gedung ini dibangun pada awal abad ke-20, namun perawatan dan perbaikan telah dilakukan secara berkala untuk memastikan bangunan tetap berfungsi dengan baik dan tetap mempertahankan ciri khas arsitektur Expressionism-nya.

Gedung Pusat Einstein Tower telah menjadi ikon arsitektur Expressionism dan menjadi tujuan wisata bagi para penggemar seni dan arsitektur. Karya arsitektur ini menunjukkan nilai historis dan estetika yang penting bagi perkembangan arsitektur modern.

Beberapa tokoh arsitektur Expressionism yang terkenal adalah:

Erich Mendelsohn: Arsitek asal Jerman yang dikenal sebagai salah satu pendiri aliran arsitektur Expressionism, dan merancang Gedung Pusat Einstein Tower di Potsdam, Jerman.

Hans Poelzig: Arsitek asal Jerman yang merancang Gedung Ibu Kota Provinsi Silesia di Breslau, Polandia.

Bruno Taut: Arsitek asal Jerman yang merancang berbagai bangunan dan pemukiman di Berlin, seperti Pemukiman Britz dan Gedung Rumah Musik di Berlin.

Walter Gropius: Arsitek asal Jerman yang dikenal sebagai salah satu pendiri aliran Bauhaus, namun ia juga merancang beberapa bangunan dengan gaya arsitektur Expressionism, seperti Fagus Factory di Alfeld, Jerman.

Gunnar Asplund: Arsitek asal Swedia yang merancang Gedung Perpustakaan Kota Stockholm dan Gedung Krematorium di Skogskyrkogården, Stockholm.

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Masing-masing tokoh arsitektur Expressionism ini memiliki pengaruh besar dalam perkembangan arsitektur modern dan seni rupa. Karya-karya mereka mencerminkan ciri khas aliran arsitektur Expressionism dan memberikan kontribusi pada inovasi dalam desain bangunan.

Aliran arsitektur Expressionism yang menekankan pada kebebasan artistik dan ekspresi emosi melalui arsitektur juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

Kurangnya fokus pada fungsi: Karena menekankan pada kebebasan artistik, arsitektur Expressionism seringkali kurang memperhatikan fungsi bangunan dan menghasilkan bangunan yang kurang praktis.

Biaya yang tinggi: Karena menampilkan detail ornamen yang rumit dan penggunaan bahan-bahan berkualitas tinggi, arsitektur Expressionism seringkali membutuhkan biaya yang sangat tinggi dalam pembangunannya.

Kurangnya kenyamanan: Karena menekankan pada ekspresi emosi dan kebebasan artistik, arsitektur Expressionism seringkali menghasilkan bangunan yang kurang memberikan perhatian pada kenyamanan ruang bagi penghuninya.

Keterbatasan teknologi: Beberapa elemen desain pada arsitektur Expressionism sulit diwujudkan dengan teknologi pada masa itu, sehingga menghasilkan bangunan yang sulit dipertahankan atau perlu perbaikan dan renovasi yang lebih sering.

Namun, kelemahan-kelemahan ini tidak mengurangi nilai dan pentingnya arsitektur Expressionism sebagai salah satu aliran arsitektur modern yang memberikan inovasi dalam desain bangunan. Karya-karya arsitektur Expressionism menunjukkan kebebasan artistik dan nilai estetika yang penting bagi perkembangan arsitektur dan seni rupa pada masa kini.

Beberapa bangunan di Indonesia memiliki pengaruh arsitektur Expressionism, meskipun tidak sepenuhnya dibangun dengan gaya arsitektur Expressionism. Beberapa contohnya adalah:

Gedung Sate, Bandung: Bangunan yang terletak di Jalan Diponegoro ini dibangun pada tahun 1920 dan selesai pada tahun 1924. Meskipun dibangun dengan gaya campuran, gedung ini memiliki elemen arsitektur Expressionism pada ornamen-ornamennya.

Gereja Katedral Jakarta: Gereja yang terletak di Jakarta Pusat ini dibangun pada tahun 1901 dengan gaya Neo-Gothic, namun memiliki elemen arsitektur Expressionism pada beberapa ornamennya.

Museum Nasional, Jakarta: Museum yang terletak di Jakarta Pusat ini dibangun pada tahun 1862 dengan gaya Neo-Renaissance, namun memiliki elemen arsitektur Expressionism pada bagian depan bangunan.

Meskipun bangunan-bangunan tersebut tidak sepenuhnya dibangun dengan gaya arsitektur Expressionism, namun mereka menunjukkan pengaruh arsitektur Expressionism yang hadir di Indonesia. Hal ini

menunjukkan bahwa arsitektur Expressionism memiliki pengaruh global dan memberikan kontribusi pada perkembangan arsitektur di berbagai negara termasuk Indonesia.

E. FUNCTIONALISM

Arsitektur modern aliran Functionalism atau juga dikenal sebagai arsitektur fungsional atau arsitektur modern klasik muncul pada awal abad ke-20 dan berkembang secara signifikan pada tahun 1920-an dan 1930-an. Aliran ini menekankan pada fungsi bangunan dan efisiensi dalam desain, serta menolak penggunaan ornamen dan dekorasi yang tidak berfungsi.

Ciri khas arsitektur Functionalism antara lain:

Simetri dan tata letak geometris: Arsitektur Functionalism menekankan pada tata letak geometris yang simetris dan efisien, sehingga menghasilkan bangunan yang bersih, sederhana, dan mudah dibaca.

Penggunaan bahan modern: Arsitektur Functionalism menggunakan bahan modern seperti beton bertulang, kaca, dan baja untuk menciptakan bentuk yang bersih dan sederhana.

Penekanan pada fungsi: Arsitektur Functionalism menempatkan fungsi bangunan pada prioritas utama dalam desain, sehingga menghasilkan bangunan yang efisien dan praktis.

Penggunaan elemen dekoratif yang sederhana: Arsitektur Functionalism mengurangi penggunaan ornamen dan dekorasi yang

tidak berfungsi, sehingga menggunakan elemen dekoratif yang sederhana dan terintegrasi dengan bentuk bangunan.

Desain untuk kenyamanan: Meskipun menekankan pada efisiensi dan fungsi, arsitektur Functionalism juga menempatkan kenyamanan penghuni sebagai hal penting dalam desain bangunan.

Arsitektur modern aliran Functionalism muncul pada awal abad ke-20 sebagai reaksi terhadap gaya arsitektur historicism dan dekoratif yang mendominasi pada masa itu. Aliran ini muncul sebagai upaya untuk menciptakan bangunan yang lebih efisien, praktis, dan ekonomis.

Fokus pada fungsi dan efisiensi dalam desain bangunan adalah hasil dari perubahan sosial dan ekonomi pada awal abad ke-20. Industri semakin berkembang dan kebutuhan akan bangunan yang lebih efisien dan praktis semakin meningkat. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi baru, seperti beton bertulang dan baja, memungkinkan arsitek untuk menciptakan bentuk-bentuk yang lebih bersih dan sederhana.

Arsitek Le Corbusier menjadi salah satu tokoh utama dalam pengembangan aliran Functionalism, dengan menulis dan mempublikasikan prinsip-prinsip desainnya yang terkenal dengan sebutan "*Cinq Points de l'Architecture Moderne*" (**Lima Prinsip Arsitektur Modern**), yang menekankan pada tata letak geometris, penekanan pada fungsi bangunan, dan penggunaan bahan-bahan modern.

Arsitektur Functionalism membuka jalan bagi inovasi dalam desain bangunan, dan memengaruhi perkembangan arsitektur modern hingga saat ini. Arsitektur modern aliran Functionalism telah digunakan dalam berbagai jenis bangunan, dari perumahan hingga gedung perkantoran dan fasilitas umum, dan menjadi salah satu aliran arsitektur modern yang paling terkenal dan berpengaruh.

Contoh karya arsitektur Functionalism yang terkenal antara lain adalah Villa Savoye di Poissy, Prancis, dirancang oleh arsitek Le Corbusier pada tahun 1928-1931. Villa Savoye menampilkan ciri khas arsitektur Functionalism dengan tata letak geometris dan simetris, penggunaan bahan modern seperti beton bertulang, dan penekanan pada fungsi bangunan.



Gambar 34. Villa Savoye di Poissy,, arsitek Le Corbusier.

Lima Prinsip Arsitektur Modern adalah sebuah konsep desain arsitektur yang dikemukakan oleh arsitek Swiss Prancis, Le Corbusier. Konsep ini dijelaskan dalam bukunya yang berjudul "Vers une architecture" (Towards a New Architecture) yang diterbitkan pada tahun 1923. Lima prinsip ini menjelaskan karakteristik arsitektur modern dan menjadi dasar bagi pengembangan aliran arsitektur Functionalism atau Modernisme. Kelima prinsip tersebut adalah:

Pilotis (tiang-tiang): Pilotis adalah tiang-tiang yang menopang bangunan, sehingga bangunan tidak lagi bergantung pada dinding untuk menopang struktur. Dengan menggunakan pilotis, bangunan dapat ditinggikan dan memberikan kesan lebih ringan dan terbuka.

Roof garden (atap taman): Prinsip atap taman menjelaskan penggunaan atap bangunan sebagai taman atau ruang terbuka, yang memberikan kesan alami dan menyediakan ruang terbuka bagi penghuni bangunan.

Façade libre (fasad bebas): Prinsip fasad bebas menjelaskan bahwa bangunan tidak lagi ditopang oleh dinding-dinding yang tebal dan berat, sehingga menciptakan kesan ruang yang terbuka dan bebas. Fasad bebas juga mengurangi penggunaan ornamen atau dekorasi yang tidak berfungsi.

Horizontal window (jendela horizontal): Prinsip jendela horizontal menjelaskan penggunaan jendela-jendela yang panjang dan

memanjang di sepanjang dinding, untuk memberikan pencahayaan dan sirkulasi udara yang maksimal.

Plan libre (rencana bebas): Prinsip rencana bebas menjelaskan penggunaan ruang yang fleksibel dan terbuka, sehingga memungkinkan penggunaan ruang yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan.

Kelima prinsip arsitektur modern ini menjadi dasar bagi pengembangan arsitektur modern dan memengaruhi perkembangan arsitektur hingga saat ini. Prinsip-prinsip ini menekankan pada penggunaan teknologi dan material modern, serta memberikan penekanan pada fungsi dan efisiensi dalam desain bangunan.

Meskipun aliran arsitektur modern aliran Functionalism memiliki beberapa kelebihan dalam desain bangunan yang efisien, praktis, dan ekonomis, namun aliran ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

Kurangnya estetika: Fokus pada fungsi dan efisiensi dalam desain kadang-kadang mengorbankan aspek estetika bangunan. Akibatnya, beberapa bangunan dengan gaya arsitektur Functionalism terlihat monoton atau membosankan.

Tidak mempertimbangkan lingkungan: Beberapa arsitek yang menggunakan prinsip-prinsip arsitektur modern kadang-kadang tidak mempertimbangkan lingkungan sekitarnya. Misalnya, penggunaan kaca yang besar pada bangunan di daerah yang panas

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

dapat menyebabkan bangunan menjadi sangat panas dan tidak nyaman.

Kurangnya individualitas: Fokus pada fungsi dan efisiensi dalam desain bangunan membuat beberapa bangunan dengan gaya arsitektur modern terlihat seragam dan kurang individual. Akibatnya, beberapa bangunan dapat terlihat kurang menonjol dan tidak memiliki karakter yang unik.

Kurangnya kenyamanan: Meskipun beberapa bangunan arsitektur modern yang dibangun dengan prinsip-prinsip Functionalism dirancang dengan tujuan memberikan kenyamanan bagi penghuni, beberapa bangunan arsitektur modern juga dianggap kurang nyaman karena penekanan pada fungsi dan efisiensi dalam desain bangunan.

Kurang tahan lama: Beberapa bangunan arsitektur modern yang dibangun dengan menggunakan material modern seperti beton bertulang, baja, dan kaca, kadang-kadang mengalami masalah seperti korosi dan kerusakan yang dapat mempengaruhi keamanan dan keawetan bangunan.

Namun, kelemahan-kelemahan ini tidak mengurangi nilai dan pentingnya arsitektur modern aliran Functionalism sebagai aliran arsitektur modern yang memberikan inovasi dalam desain bangunan. Karya-karya arsitektur modern aliran Functionalism menunjukkan kecemerlangan teknik dan nilai estetika yang penting bagi perkembangan arsitektur modern.

F. MINIMALISM

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Minimalisme adalah aliran arsitektur modern yang menekankan pada kesederhanaan, kejelasan, dan pengurangan elemen hiasan. Aliran ini muncul pada tahun 1960-an di Amerika Serikat dan berkembang di seluruh dunia.

Ciri khas aliran minimalisme antara lain:

Pengurangan elemen hiasan: Aliran minimalisme menekankan pada kesederhanaan dan pengurangan elemen hiasan, sehingga menghasilkan bangunan yang bersih dan sederhana.

Kejelasan bentuk dan tata letak: Aliran minimalisme menempatkan kejelasan bentuk dan tata letak pada prioritas utama dalam desain, sehingga menghasilkan bangunan yang mudah dibaca dan mudah dipahami.

Penggunaan bahan alami: Aliran minimalisme menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu, batu, dan beton, yang memberikan kesan hangat dan natural pada bangunan.

Penekanan pada pencahayaan dan sirkulasi udara: Aliran minimalisme menekankan pada pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, sehingga menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi penghuninya.

Penggunaan warna netral: Aliran minimalisme menggunakan warna netral seperti putih, hitam, dan abu-abu untuk menciptakan kesan yang bersih dan sederhana.

Contoh karya arsitektur minimalisme yang terkenal antara lain adalah Museum Seni Modern di New York City, dirancang oleh arsitek Jepang Yoshio Taniguchi, dan Farnsworth House di Illinois, dirancang oleh arsitek Mies van der Rohe. Kedua bangunan ini menampilkan ciri khas aliran minimalisme dengan tata letak geometris dan bersih, penggunaan bahan alami seperti beton dan kaca, dan penekanan pada pencahayaan dan sirkulasi udara.



Gambar 35. Farnsworth House di Illinois.

Aliran arsitektur minimalisme muncul pada tahun 1960-an sebagai reaksi terhadap kelebihan dekorasi dan ornamen yang terdapat dalam gaya arsitektur modern sebelumnya. Aliran ini bertujuan untuk menciptakan desain yang lebih sederhana, praktis, dan efisien dengan mengurangi elemen hiasan yang tidak perlu.

Kehadiran aliran minimalisme dalam arsitektur dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kemajuan teknologi yang memungkinkan penggunaan material modern seperti beton bertulang dan kaca yang memberikan kesan yang bersih dan minimal. Kedua, perubahan sosial dan ekonomi pada tahun 1960-an, di mana masyarakat lebih memperhatikan fungsi dan efisiensi dalam desain bangunan daripada ornamen dan dekorasi yang mewah.

Salah satu tokoh penting dalam pengembangan aliran minimalisme adalah arsitek Jepang Tadao Ando, yang terkenal dengan desain bangunan yang minimalis dan menggunakan bahan alami seperti kayu dan beton. Ando juga memperkenalkan konsep "waktu" dalam desain bangunan, di mana penghuni bangunan dapat merasakan perubahan waktu seperti cahaya matahari dan cuaca melalui desain bangunan yang sederhana dan minimalis.

Aliran minimalisme tidak hanya mempengaruhi perkembangan arsitektur, tetapi juga memengaruhi seni, desain interior, dan gaya hidup modern. Aliran ini menjadi populer di seluruh dunia karena kesederhanaannya yang elegan dan efisiensinya yang praktis. Aliran arsitektur minimalisme terus berkembang dan menjadi aliran yang populer hingga saat ini.

Walaupun aliran arsitektur minimalisme memiliki banyak kelebihan, seperti kesederhanaan, efisiensi, dan estetika yang elegan, namun aliran ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

Kelebihan kesederhanaan: Fokus pada kesederhanaan dalam desain bangunan dalam aliran minimalisme dapat mengakibatkan kesan yang terlalu kosong atau kurang menarik bagi sebagian orang. Sehingga, beberapa orang mungkin merasa bahwa bangunan minimalis terlihat kurang menarik atau membosankan.

Kurangnya kenyamanan: Desain bangunan yang sangat minimalis mungkin kurang nyaman untuk ditinggali. Beberapa bangunan minimalis tidak menyediakan cukup ruang untuk aktivitas sehari-hari, seperti penyimpanan atau ruang bermain, dan dapat merasa terlalu dingin atau steril.

Tidak cocok untuk lingkungan tertentu: Meskipun desain minimalis cocok untuk banyak lingkungan, namun desain yang terlalu minimalis mungkin tidak cocok untuk lingkungan yang lebih tradisional atau artistik.

Biaya yang mahal: Pembangunan bangunan minimalis dapat memerlukan biaya yang lebih mahal karena penggunaan material yang berkualitas dan fitur-fitur tambahan yang dapat meningkatkan efisiensi dan estetika bangunan.

Perawatan yang memerlukan ketelitian: Bangunan minimalis seringkali menggunakan material dan furnitur yang berkualitas dan memerlukan perawatan khusus dan ketelitian untuk menjaga keindahan dan keefektifannya.

Namun, kelemahan-kelemahan ini tidak mengurangi nilai dan kepentingan dari arsitektur minimalis sebagai aliran arsitektur modern yang inovatif dan elegan. Desain bangunan minimalis tetap

menjadi populer hingga saat ini karena memberikan nilai tambah dalam efisiensi, fungsi, dan estetika.

G. INTERNATIONAL STYLE

Aliran International Style adalah aliran arsitektur modern yang muncul pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika Utara. Aliran ini menekankan pada kesederhanaan bentuk dan fungsi, dengan penekanan pada penggunaan material modern seperti baja, beton bertulang, dan kaca.

Aliran International Style berkembang pada awal abad ke-20, terutama pada periode antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Aliran ini muncul di beberapa negara di Eropa dan Amerika Utara, termasuk Jerman, Belanda, Prancis, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 1927, aliran International Style menjadi terkenal setelah pameran arsitektur "Die Wohnung" (Apartemen) di Stuttgart, Jerman, yang menampilkan desain-desain arsitektur modern dari arsitek terkenal seperti Walter Gropius, Le Corbusier, dan Ludwig Mies van der Rohe. Setelah itu, aliran International Style menjadi semakin populer di seluruh dunia.

Perkembangan aliran International Style juga dipengaruhi oleh perubahan sosial dan teknologi pada masanya. Perang Dunia I dan Perang Dunia II mempengaruhi perkembangan aliran ini dengan mempercepat perkembangan teknologi dan material bangunan, serta menekankan pentingnya fungsi dan efisiensi dalam desain bangunan.

Hingga saat ini, aliran International Style tetap menjadi pengaruh besar dalam arsitektur modern dan terus berkembang dengan adanya perkembangan teknologi dan material bangunan yang semakin maju.

Beberapa ciri khas dari aliran International Style antara lain:

Penggunaan material modern: Aliran ini menekankan penggunaan material modern seperti baja, beton bertulang, dan kaca, sehingga menciptakan kesan yang bersih dan sederhana.

Bentuk geometris yang sederhana: Aliran ini menekankan bentuk geometris yang sederhana, seperti kubus, balok, dan segi empat, sehingga menciptakan kesan yang bersih dan minimalis.

Penggunaan warna netral: Aliran ini menggunakan warna netral seperti putih, hitam, dan abu-abu, yang menciptakan kesan yang bersih dan minimalis.

Penekanan pada fungsi bangunan: Aliran ini menempatkan fungsi bangunan pada prioritas utama dalam desain, sehingga menghasilkan bangunan yang efisien dan praktis.

Kebebasan tata letak: Aliran ini memberikan kebebasan pada tata letak bangunan, sehingga memungkinkan penggunaan ruang yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Contoh karya arsitektur International Style yang terkenal antara lain adalah Villa Savoye di Prancis, dirancang oleh arsitek Swiss Prancis Le Corbusier, dan Seagram Building di New York City, dirancang oleh arsitek Jerman Mies van der Rohe. Kedua bangunan ini

menampilkan ciri khas aliran International Style dengan penggunaan material modern, bentuk geometris yang sederhana, dan penekanan pada fungsi bangunan.



Gambar 36. Seagram Building, arsitek Mies van der Rohe

Meskipun aliran International Style memberikan banyak inovasi dalam desain arsitektur, namun aliran ini juga memiliki kelemahan, seperti kurangnya perhatian pada konteks lingkungan dan

kurangnya ornamentasi yang dapat membuat beberapa bangunan terlihat kurang menarik. Namun, aliran International Style tetap menjadi pengaruh besar dalam arsitektur modern dan memengaruhi banyak arsitek hingga saat ini.

Beberapa ciri khas ide aliran International Style dalam arsitektur modern antara lain:

Kesederhanaan: Aliran International Style menekankan pada kesederhanaan dan kejelasan desain. Hal ini tercermin pada bentuk geometris sederhana dan minimnya elemen dekoratif.

Penggunaan material modern: Aliran ini menekankan penggunaan material modern seperti beton, kaca, dan baja untuk menciptakan kesan yang bersih dan minimalis.

Fungsi: Aliran International Style menempatkan fungsi bangunan pada prioritas utama dalam desain, sehingga menghasilkan bangunan yang efisien dan praktis.

Keterbukaan: Aliran ini memberikan kebebasan pada tata letak bangunan, sehingga memungkinkan penggunaan ruang yang lebih efektif dan terbuka.

Penerangan: Aliran ini menekankan penerangan dan sirkulasi udara yang baik, sehingga menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi penghuninya.

Kesetaraan: Aliran ini menghargai kesetaraan di antara manusia, sehingga desain bangunan seringkali menciptakan ruang yang fleksibel dan terbuka untuk semua penghuni.

Kontekstual: Aliran International Style mencoba untuk mengintegrasikan bangunan ke dalam konteks lingkungan sekitarnya, meskipun dalam beberapa kasus aliran ini kurang memperhatikan konteks dan kondisi sosial budaya setempat.

Aliran International Style telah memberikan banyak kontribusi penting dalam pengembangan arsitektur modern dan memberikan inspirasi bagi banyak arsitek dan desainer hingga saat ini.

Beberapa tokoh arsitek penting yang terkait dengan aliran International Style antara lain:

Walter Gropius: Arsitek Jerman yang menjadi pendiri dan direktur sekolah Bauhaus, sebuah sekolah seni dan desain yang terkenal di Jerman pada awal abad ke-20.

Le Corbusier: Arsitek Swiss Prancis yang terkenal dengan desain-desain modern dan fungsionalis, serta kontribusinya pada teori arsitektur.

Ludwig Mies van der Rohe: Arsitek Jerman yang dikenal dengan desain-desainnya yang sangat minimalis, seperti bangunan Seagram Building di New York City.

Frank Lloyd Wright: Arsitek Amerika Serikat yang terkenal dengan desain-desain bangunan organik, seperti bangunan Fallingwater di Pennsylvania.

Alvar Aalto: Arsitek Finlandia yang terkenal dengan desain-desainnya yang menggabungkan elemen-elemen organik dan modern.

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Keberhasilan dan kontribusi dari tokoh-tokoh arsitek di atas dalam mengembangkan aliran International Style telah memberikan pengaruh besar dalam perkembangan arsitektur modern dan inspirasi bagi banyak arsitek dan desainer hingga saat ini.

H. METABOLISM

Aliran Metabolism adalah aliran arsitektur modern yang berasal dari Jepang pada tahun 1960-an. Aliran ini menekankan pada ide-ide tentang arsitektur yang dapat tumbuh dan berubah seiring dengan kebutuhan masyarakat modern yang selalu berubah.

Beberapa ciri khas dari aliran Metabolism antara lain:

Konsep "metabolisme": Aliran ini menggunakan konsep "metabolisme" dalam desain bangunan, yang menggambarkan bangunan sebagai organisme hidup yang dapat tumbuh dan berubah seiring waktu.

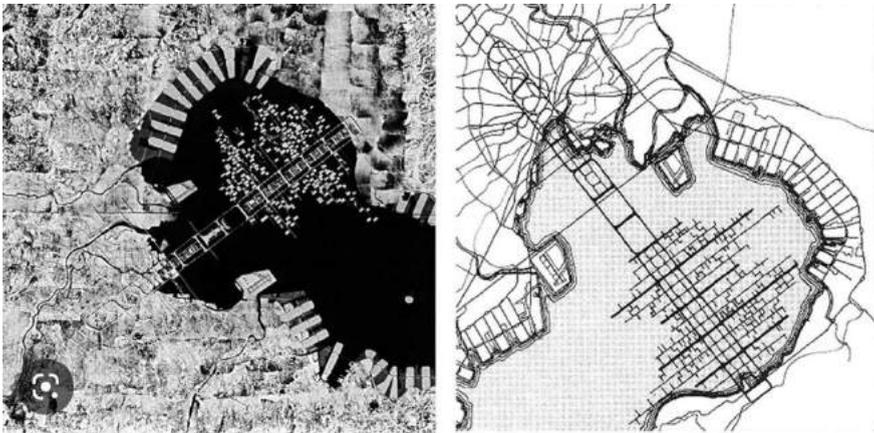
Desain modular: Aliran ini menekankan pada desain modular, yang memungkinkan bangunan untuk diperluas atau dikurangi sesuai kebutuhan.

Teknologi modern: Aliran ini menggabungkan teknologi modern seperti beton bertulang dan kaca dengan desain yang futuristik dan avant-garde.

Fungsi: Aliran ini menempatkan fungsi bangunan sebagai prioritas utama dalam desain, dengan penekanan pada keefektifan dan kepraktisan bangunan.

Urbanisme: Aliran ini juga menekankan pada desain kota dan perencanaan kota yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan tata letak dan arsitektur bangunan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan sosial budaya setempat.

Beberapa contoh karya arsitektur Metabolism yang terkenal antara lain Tokyo Bay Project yang dirancang oleh arsitek Kenzo Tange, dan Expo '70 di Osaka, Jepang. Kedua bangunan ini menampilkan ciri khas aliran Metabolism dengan desain modular yang futuristik dan avant-garde.



Gambar 37. Tokyo Bay Project, arsitek Kenzo Tange.

Meskipun aliran Metabolism telah memberikan kontribusi penting dalam perkembangan arsitektur modern, namun aliran ini kurang dikenal di luar Jepang dan beberapa negara Asia lainnya. Aliran ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya perhatian pada keterlibatan masyarakat dan konteks lingkungan yang spesifik, Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

sehingga sulit diterapkan secara universal. Namun, aliran Metabolism tetap menjadi pengaruh penting dalam perkembangan arsitektur modern di Jepang dan Asia.

"Metabolism: The Proposals for New Urbanism" adalah manifesto yang dibuat oleh kelompok arsitek Jepang yang tergabung dalam gerakan arsitektur Metabolism pada tahun 1960. Manifesto ini berisi gagasan dan konsep-konsep arsitektur Metabolism, termasuk konsep arsitektur yang dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan waktu dan kebutuhan masyarakat.

Manifesto ini menjadi dasar pemikiran gerakan Metabolism dan mempengaruhi banyak arsitek dan desainer hingga saat ini. Meskipun manifesto ini telah ditulis lebih dari enam puluh tahun yang lalu, namun ide-ide dan konsep-konsep yang diusulkan dalam manifesto ini masih relevan dan terus diakui sebagai salah satu kontribusi penting dalam arsitektur modern.

Manifesto "Metabolism: The Proposals for New Urbanism" kini dapat diakses di berbagai situs web dan buku-buku arsitektur. Bagi kalangan arsitek dan desainer, manifesto ini masih menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam mengembangkan ide-ide dan konsep-konsep arsitektur yang berkelanjutan dan inovatif.

Sebagian dari ide-ide dan konsep-konsep yang diusulkan dalam manifesto "Metabolism: The Proposals for New Urbanism" telah direalisasikan dalam beberapa karya arsitektur, terutama di Jepang dan beberapa negara Asia lainnya. Namun, tidak semua ide yang diusulkan dalam manifesto tersebut dapat diimplementasikan secara

langsung atau sama persis dengan apa yang diusulkan pada saat itu, karena banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pembangunan sebuah bangunan atau kota.

Beberapa karya arsitektur yang terkenal yang terinspirasi oleh aliran Metabolism antara lain:

Nakagin Capsule Tower di Tokyo, dirancang oleh arsitek Kisho Kurokawa.

Sky House di Tokyo, dirancang oleh arsitek Kiyonori Kikutake.

Hotel Atlantis di Fukuoka, dirancang oleh arsitek Kisho Kurokawa.

Expo '70 di Osaka, dirancang oleh beberapa arsitek terkemuka Jepang.

Karya-karya di atas menampilkan konsep-konsep arsitektur yang inovatif dan berkelanjutan yang diusulkan oleh aliran Metabolism, seperti desain modular, penggunaan teknologi modern, dan tata letak yang ramah lingkungan. Namun, setiap karya arsitektur yang dihasilkan tetap harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat.

Meskipun beberapa karya arsitektur yang terinspirasi oleh aliran Metabolism telah direalisasikan, namun tidak semua ide dalam manifesto "Metabolism: The Proposals for New Urbanism" dapat diimplementasikan dalam praktek arsitektur secara langsung. Namun, manifesto ini tetap memberikan inspirasi dan referensi bagi

arsitek dan desainer dalam mengembangkan konsep-konsep arsitektur yang inovatif dan berkelanjutan.

Aliran Metabolism muncul di Jepang pada tahun 1960-an sebagai respons terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang berkembang dengan cepat setelah Perang Dunia II. Pada saat itu, Jepang mengalami ledakan populasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, sehingga memerlukan desain kota dan arsitektur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern yang selalu berubah.

Aliran Metabolism muncul sebagai gerakan arsitektur yang ingin mengatasi masalah tersebut dengan mengusulkan konsep arsitektur yang dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan waktu dan kebutuhan masyarakat. Aliran ini ingin menciptakan arsitektur yang fleksibel, modular, dan dapat diubah-ubah sesuai dengan perubahan lingkungan dan kondisi sosial budaya.

Beberapa arsitek penting yang terkait dengan aliran Metabolism antara lain Kenzo Tange, Kisho Kurokawa, Fumihiko Maki, dan Arata Isozaki. Mereka menyusun manifesto "Metabolism: The Proposals for New Urbanism" pada tahun 1960, yang menjadi dasar pemikiran gerakan Metabolism.

Meskipun aliran Metabolism berasal dari Jepang, namun gerakan ini juga memengaruhi perkembangan arsitektur modern di seluruh dunia, khususnya di Asia. Aliran ini telah memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan konsep-konsep arsitektur yang inovatif dan berkelanjutan, serta inspirasi bagi banyak arsitek dan desainer hingga saat ini.

Aliran Metabolism pada awalnya lebih diminati di Jepang dan beberapa negara Asia lainnya, di mana kebutuhan untuk merancang arsitektur yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan sosial budaya setempat lebih mendesak. Namun, gerakan ini juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam arsitektur global pada masa-masa berikutnya.

Walaupun aliran Metabolism tidak sepopuler aliran arsitektur modern seperti Bauhaus atau International Style, namun konsep-konsep arsitektur yang diusulkan oleh aliran ini, seperti desain modular dan konsep arsitektur yang bisa tumbuh dan berkembang, telah memengaruhi banyak arsitek dan desainer hingga saat ini.

Beberapa karya arsitektur yang terinspirasi oleh aliran Metabolism, seperti karya-karya arsitek Toyo Ito dan Shigeru Ban, juga mendapat pengakuan internasional dan memenangkan penghargaan bergengsi. Dengan demikian, aliran Metabolism masih menjadi salah satu pengaruh penting dalam perkembangan arsitektur modern dan terus diakui dan diminati oleh banyak kalangan arsitek dan desainer di seluruh dunia.

I. BRUTALISM

Brutalism adalah aliran arsitektur modern yang muncul pada akhir 1940-an hingga pertengahan 1970-an. Aliran ini menekankan pada penggunaan beton kasar atau bahan bangunan lain yang terlihat kasar dan terbuka, serta penekanan pada fungsi bangunan dan struktur bangunan yang terlihat secara visual.

Beberapa ciri khas dari aliran Brutalism antara lain:

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Penggunaan beton kasar: Bangunan yang dibangun dengan aliran Brutalism sering kali menggunakan beton kasar, terbuka, dan tanpa hiasan.

Penekanan pada fungsi: Aliran ini menempatkan fungsi bangunan sebagai prioritas utama dalam desain, dengan penekanan pada keefektifan dan kepraktisan bangunan.

Struktur yang terlihat: Aliran ini menekankan pada struktur bangunan yang terlihat secara visual, dengan penggunaan elemen-elemen seperti beton bertulang, dinding tebal, dan balok besar.

Monolitik: Bangunan yang dibangun dengan aliran Brutalism sering kali terlihat monolitik dan kuat, dengan penekanan pada kestabilan dan keamanan.

Gaya yang kontroversial: Aliran ini sering kali dikenal sebagai gaya arsitektur yang kontroversial dan kurang diminati karena desainnya yang terlihat kasar dan kaku.



Gambar 38. Unité d'Habitation, Perancis, arsitek Le Corbusier.

Beberapa contoh karya arsitektur Brutalist yang terkenal antara lain Unité d'Habitation di Marseille, Perancis, dirancang oleh arsitek Le Corbusier, dan Boston City Hall di Amerika Serikat, dirancang oleh arsitek Gerhard Kallmann dan Michael McKinnell.

Meskipun aliran Brutalism telah memberikan kontribusi penting dalam perkembangan arsitektur modern, namun aliran ini kurang diminati di beberapa negara dan seringkali mengalami kontroversi karena desainnya yang terlihat kasar dan kaku. Namun, beberapa karya arsitektur Brutalist telah dipertahankan dan menjadi ikon arsitektur modern, dan beberapa bangunan Brutalist saat ini sedang dipertimbangkan untuk dilindungi sebagai warisan budaya dan arsitektur. Aliran arsitektur Brutalism muncul pada pertengahan abad ke-20 sebagai respons terhadap perubahan sosial dan ekonomi pada masa itu. Pada masa itu, negara-negara Barat sedang memulai pembangunan kembali setelah Perang Dunia II, dan Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

memerlukan desain bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang sedang tumbuh.

Aliran Brutalism muncul sebagai alternatif dari arsitektur tradisional yang mewah dan bertatahkan, dan mengusung konsep arsitektur yang lebih sederhana, praktis, dan efisien. Gerakan ini mengusulkan penggunaan beton kasar dan bahan bangunan lainnya yang terlihat kasar dan terbuka, serta penekanan pada fungsi bangunan dan struktur bangunan yang terlihat secara visual.

Beberapa arsitek terkenal yang terkait dengan aliran Brutalism antara lain Le Corbusier, Alison dan Peter Smithson, dan Paul Rudolph. Arsitek Le Corbusier, yang dikenal sebagai salah satu pelopor arsitektur modern, telah memperkenalkan konsep beton kasar dan terbuka dalam desain bangunan.

Aliran Brutalism terutama populer pada tahun 1950-an hingga 1970-an, namun saat ini aliran ini kurang diminati di beberapa negara dan seringkali mengalami kontroversi karena desainnya yang terlihat kasar dan kaku. Meskipun demikian, beberapa karya arsitektur Brutalist saat ini sedang dipertimbangkan untuk dilindungi sebagai warisan budaya dan arsitektur.

Karya-karya arsitektur Brutalist dapat ditemukan di berbagai negara di seluruh dunia, meskipun aliran ini lebih banyak diterapkan di negara-negara Barat. Beberapa negara yang memiliki karya-karya arsitektur Brutalist yang terkenal antara lain:

Inggris: Beberapa bangunan Brutalist terkenal di Inggris antara lain The Barbican di London, Preston Bus Station di Preston, dan Park Hill di Sheffield.

Amerika Serikat: Beberapa bangunan Brutalist terkenal di Amerika Serikat antara lain Boston City Hall di Boston, Geisel Library di San Diego, dan J. Edgar Hoover Building di Washington, D.C.

Kanada: Beberapa bangunan Brutalist terkenal di Kanada antara lain Habitat 67 di Montreal, Robarts Library di Toronto, dan Paul H. Cocker Architecture Gallery di Vancouver.

Prancis: Beberapa bangunan Brutalist terkenal di Prancis antara lain Unité d'Habitation di Marseille, Cité Universitaire di Paris, dan La Cité Radieuse di Marseille.

Australia: Beberapa bangunan Brutalist terkenal di Australia antara lain Sydney Opera House di Sydney, High Court of Australia di Canberra, dan Flinders Street Station di Melbourne.

Meskipun demikian, banyak bangunan Brutalist yang telah dihancurkan atau diubah karena alasan estetika atau fungsionalitas. Namun, beberapa bangunan Brutalist saat ini sedang dipertimbangkan untuk dilindungi sebagai warisan budaya dan arsitektur.

Di Indonesia, arsitektur Brutalist sempat populer pada tahun 1970-an hingga 1980-an. Beberapa bangunan Brutalist yang terkenal di Indonesia antara lain:

Menara Bank Danamon, Jakarta: Dirancang oleh arsitek Amerika Paul Rudolph dan selesai dibangun pada tahun 1976.

Hotel Indonesia, Jakarta: Dirancang oleh arsitek Indonesia Abel Sorensen dan dibangun pada tahun 1962.

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: Sejumlah bangunan di kampus UGM, seperti Fakultas Teknik dan Fakultas MIPA, memiliki gaya arsitektur Brutalist.

Gedung Bank Rakyat Indonesia, Jakarta: Gedung ini dibangun pada tahun 1986 dan memiliki desain bangunan yang khas dengan penggunaan beton bertulang yang terlihat kasar.

Meskipun aliran arsitektur Brutalist sempat populer di Indonesia, namun saat ini gaya arsitektur ini kurang diminati dan seringkali mengalami kontroversi karena desainnya yang terlihat kasar dan kurang estetis. Namun, beberapa bangunan Brutalist di Indonesia masih dipertahankan dan menjadi bagian dari warisan budaya dan arsitektur.



Gambar 39. Habitat 67 kompleks perumahan di Montreal.

Habitat 67 adalah sebuah kompleks perumahan yang terletak di kota Montreal, Provinsi Quebec, Kanada. Kompleks ini dirancang oleh arsitek Israel-Canada Moshe Safdie sebagai proyek tugas akhirnya ketika ia masih belajar di Universitas McGill di Montreal.

Kompleks perumahan ini terdiri dari 354 unit perumahan yang dibangun dengan menggunakan beton bertulang, dan menampilkan desain modular yang unik dengan susunan blok-blok yang berbeda-beda. Dalam perancangan Habitat 67, Moshe Safdie mengusulkan konsep arsitektur yang dapat menawarkan penghuninya kehidupan urban yang seimbang dengan lingkungan alam sekitarnya.

Setelah selesai dibangun pada tahun 1967, Habitat 67 menjadi ikon arsitektur Montreal dan menjadi destinasi wisata yang populer di kota itu. Kompleks ini juga memenangkan beberapa penghargaan

Teori Perkembangan Arsitektur Modernen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

arsitektur, termasuk Grand Prix du Canada dari Royal Architectural Institute of Canada pada tahun 1968.

Saat ini, Habitat 67 masih berfungsi sebagai perumahan dan terus menjadi salah satu landmark yang menonjol di Montreal. Kompleks ini telah diakui sebagai situs warisan nasional Kanada pada tahun 2009 dan terus menjadi sumber inspirasi bagi arsitek dan desainer di seluruh dunia.

Salah satu keunikan ide desain dari Habitat 67 adalah penggunaan desain modular yang unik dan inovatif. Dalam perancangan Habitat 67, Moshe Safdie menempatkan unit perumahan yang terdiri dari dua hingga tiga lantai secara bersusun pada susunan blok-blok yang berbeda-beda, sehingga menciptakan desain yang terkesan abstrak dan kompleks. Setiap unit perumahan juga dilengkapi dengan balkon yang luas dan terbuka, sehingga penghuninya dapat menikmati pemandangan yang indah sekitar kompleks.

Desain modular yang digunakan dalam Habitat 67 memungkinkan Moshe Safdie untuk menciptakan sebuah kompleks perumahan yang efisien, hemat biaya, dan cepat dibangun. Unit-unit perumahan yang dibangun secara prefabrikasi juga memungkinkan pembangunan kompleks ini dilakukan dengan cepat dan efisien.

Selain itu, Habitat 67 juga menunjukkan konsep arsitektur yang dapat menawarkan penghuninya kehidupan urban yang seimbang dengan lingkungan alam sekitarnya. Meskipun kompleks ini terletak di kota Montreal yang padat penduduk, setiap unit perumahan

memiliki akses ke ruang terbuka dan pemandangan alam yang indah.

Dengan penggunaan desain modular yang unik dan konsep kehidupan yang seimbang dengan alam, Habitat 67 menjadi salah satu contoh karya arsitektur yang inovatif dan inspiratif. Karya arsitektur ini juga terus menjadi sumber inspirasi bagi arsitek dan desainer di seluruh dunia.

Beberapa contoh bangunan Brutalist murni antara lain:

Barbican Centre, London: Merupakan sebuah kompleks seni dan hiburan yang dibangun pada tahun 1970-an dengan menggunakan beton kasar dan tampilan geometris yang khas.



Gambar 40. kompleks seni Barbican Centre, London.

Boston City Hall, Boston: Dibangun pada tahun 1968, bangunan ini terdiri dari tiga blok beton kasar yang terhubung oleh sebuah jembatan penghubung.

J. Edgar Hoover Building, Washington, D.C.: Merupakan kantor pusat FBI yang dibangun pada tahun 1975 dengan menggunakan beton bertulang dan dinding kaca.

Geisel Library, San Diego: Dibangun pada tahun 1970-an, bangunan ini memiliki bentuk yang unik dan terdiri dari beton bertulang dengan tekstur yang kasar.

Unité d'Habitation, Marseille: Bangunan ini dirancang oleh arsitek Le Corbusier dan dibangun pada tahun 1952. Merupakan contoh awal dari arsitektur Brutalist dengan penggunaan beton kasar yang terbuka dan desain yang tegas dan geometris.

Bangunan-bangunan ini mengusung desain arsitektur yang khas dan memiliki karakteristik yang jelas dari aliran arsitektur Brutalist, termasuk penggunaan beton bertulang yang terlihat kasar dan kurang dihias, serta desain geometris dan tegas yang menonjolkan fungsi bangunan.

Barbican Centre adalah sebuah kompleks seni dan hiburan yang terletak di London, Inggris. Bangunan ini dirancang oleh arsitek Inggris Chamberlin, Powell, dan Bon dan selesai dibangun pada tahun 1982. Barbican Centre terdiri dari teater, bioskop, galeri seni, perpustakaan, dan gedung perkantoran, yang semuanya dibangun dengan gaya arsitektur Brutalist.

Ciri khas dari Barbican Centre adalah penggunaan beton bertulang yang terlihat kasar dan tampilan geometris yang kuat. Fasad bangunan ditutupi dengan panel beton bertulang dengan pola bata yang berbeda-beda. Di dalam, Barbican Centre memiliki ruang yang luas dan terbuka, dengan akses ke ruang terbuka yang menyatu dengan alam sekitarnya.

Meskipun sempat menjadi kontroversial karena tampilannya yang kurang estetik, Barbican Centre kini dianggap sebagai salah satu landmark penting di kota London dan menjadi pusat seni dan hiburan yang terkenal di seluruh dunia. Kompleks ini telah diakui sebagai situs warisan budaya Inggris dan terus menjadi sumber inspirasi bagi arsitek dan desainer di seluruh dunia.



Gambar 41. Barbican Centre, menggunakan beton kasar.

Salah satu keunikan konsep desain dari Barbican Centre adalah penggunaan bahan bangunan utama yang kasar dan tampilan geometris yang kuat. Dalam desainnya, arsitek menggunakan beton

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

bertulang dengan pola bata yang berbeda-beda, sehingga menciptakan tampilan yang unik dan tidak terlalu dihias.

Selain itu, konsep desain Barbican Centre juga menunjukkan konsep arsitektur yang dapat menawarkan penghuninya kehidupan urban yang seimbang dengan lingkungan alam sekitarnya. Meskipun kompleks ini terletak di kota London yang padat penduduk, terdapat banyak ruang terbuka yang menyatu dengan alam sekitarnya, sehingga penghuninya dapat menikmati pemandangan yang indah dan merasa terhubung dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, Barbican Centre juga menunjukkan penggunaan desain yang fleksibel dan dapat diadaptasi dengan kebutuhan penghuninya. Bangunan ini memiliki berbagai jenis ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti ruang teater, bioskop, galeri seni, perpustakaan, dan gedung perkantoran. Konsep ini memungkinkan Barbican Centre untuk menjadi pusat seni dan hiburan yang terkenal dan dapat diakses oleh berbagai kalangan.

J. POSTMODERNISM

Postmodernism dalam arsitektur adalah gerakan arsitektur yang muncul pada akhir tahun 1960-an sebagai reaksi terhadap aliran arsitektur modern yang terlalu fokus pada fungsionalitas dan mengabaikan keunikan dan identitas bangunan. Postmodernism mengusung gagasan bahwa arsitektur harus memperhatikan konteks sejarah dan budaya, serta memperhitungkan keinginan dan preferensi pengguna bangunan.

Ciri khas dari arsitektur postmodern adalah penggunaan elemen-elemen arsitektur tradisional, seperti balustrade, kolom, dan kubah, yang sering dipadukan dengan bahan bangunan modern seperti beton dan kaca. Desain bangunan postmodern juga sering menggunakan bentuk-bentuk yang tidak konvensional dan tampilan yang unik, seperti penggunaan warna cerah, pola-pola, dan dekorasi yang berlebihan.

Contoh bangunan postmodern yang terkenal antara lain Piazza d'Italia di New Orleans, AT&T Building di New York City, dan Menara Hotel Westin Bonaventure di Los Angeles. Aliran postmodern ini menjadi salah satu pergerakan arsitektur yang penting pada akhir abad ke-20 dan terus mempengaruhi desain bangunan hingga saat ini.



Gambar 42. Piazza d'Italia di New Orleans.

Latar belakang munculnya aliran postmodernism dalam arsitektur dapat dikaitkan dengan kejenuhan terhadap gaya arsitektur modern
Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

yang telah berkembang sejak awal abad ke-20. Pada era itu, arsitek berusaha untuk merancang bangunan dengan prinsip fungsionalitas yang kuat, menggunakan bahan bangunan modern dan menolak ornamentasi atau ornamen-ornamen yang berlebihan.

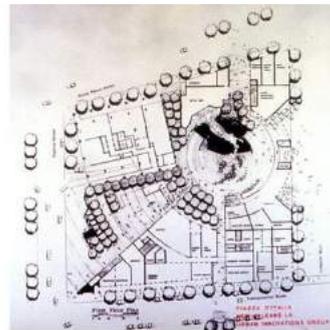
Pada akhir 1950-an dan 1960-an, terdapat perasaan kebosanan dan kejenuhan terhadap gaya arsitektur modern, di mana bangunan-bangunan yang dibangun terlihat monoton dan kurang memiliki karakter atau identitas yang jelas. Kondisi ini mendorong munculnya gerakan postmodernism yang menekankan kembali pada keterkaitan antara arsitektur dengan budaya dan sejarah, serta mengembalikan ornamen-ornamen yang telah hilang dalam arsitektur modern.

Postmodernism juga mempengaruhi banyak bidang seni lainnya, termasuk desain interior, desain grafis, dan mode. Gaya postmodernism bertahan hingga pertengahan 1990-an, ketika gaya arsitektur lain seperti neo-modernisme mulai mendominasi. Namun, pengaruh dari aliran postmodernism masih dapat dilihat dalam desain bangunan dan karya seni kontemporer saat ini.

Piazza d'Italia adalah sebuah taman kota dan ruang publik yang terletak di pusat kota New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat. Taman ini dirancang oleh arsitek Charles Moore dan selesai dibangun pada tahun 1978. Piazza d'Italia menjadi contoh awal dari arsitektur postmodern yang terkenal di Amerika Serikat.

Ciri khas dari Piazza d'Italia adalah penggunaan ornamen dan dekorasi yang berlebihan, serta penggabungan elemen-elemen arsitektur klasik dan modern. Taman ini dilengkapi dengan kolam air mancur, pohon-pohon, area duduk, serta panggung dan panggung yang digunakan untuk pertunjukan musik dan acara-acara lainnya.

Piazza d'Italia menjadi terkenal karena desainnya yang unik dan inovatif, di mana arsitek berusaha untuk menciptakan ruang publik yang menarik dan menghibur bagi pengunjungnya. Selain itu, Piazza d'Italia juga menjadi simbol dari gerakan postmodernisme yang tengah berkembang pada saat itu, yang menekankan kembali pada keindahan, ornamen, dan pengalaman estetika dalam arsitektur. Meskipun terdapat kontroversi terkait keberadaan Piazza d'Italia di awal munculnya, kini taman ini telah menjadi salah satu landmark penting di kota New Orleans dan terus menjadi inspirasi bagi arsitek dan desainer di seluruh dunia.



Gambar 43. Piazza d'Italia awal dari postmodern di AS.

Piazza d'Italia menjadi salah satu contoh awal dari arsitektur postmodern yang terkenal di Amerika Serikat. Desainnya yang unik dan inovatif serta penggunaan ornamen dan dekorasi yang berlebihan menjadi inspirasi bagi banyak arsitek dan desainer di seluruh dunia.

Dalam beberapa tahun setelah Piazza d'Italia dibangun, terdapat banyak bangunan-bangunan postmodern yang muncul di Amerika Serikat dan Eropa yang terinspirasi dari desain taman ini. Beberapa contohnya adalah Portland Building di Oregon, Humana Building di Kentucky, dan SIS Building di London.

Meskipun demikian, keberadaan Piazza d'Italia juga menjadi kontroversial pada masanya, terutama karena desainnya yang dianggap terlalu berlebihan dan terlalu fokus pada dekorasi daripada fungsionalitas. Namun, seiring berjalannya waktu, Piazza d'Italia kini diakui sebagai salah satu landmark penting di kota New Orleans dan menjadi sumber inspirasi bagi banyak arsitek dan desainer di seluruh dunia.

Kontroversi yang terjadi pada saat Piazza d'Italia dibangun terkait dengan perdebatan mengenai nilai estetika dan fungsi dari desain bangunan tersebut. Pada saat itu, banyak kritikus arsitektur yang menganggap desain Piazza d'Italia terlalu berlebihan dan terlalu fokus pada dekorasi, sehingga mengesampingkan nilai fungsionalitas dari taman kota tersebut.

Beberapa kritikus arsitektur juga menganggap bahwa desain Piazza d'Italia tidak sesuai dengan lingkungan sekitarnya, yang sebagian besar didominasi oleh bangunan-bangunan kolonial klasik dan modern. Namun, arsitek Charles Moore mempertahankan bahwa desainnya adalah sebuah upaya untuk menciptakan ruang publik yang menarik dan menghibur bagi pengunjungnya, serta menunjukkan keterkaitan antara arsitektur dengan sejarah dan budaya.

Meskipun terdapat kontroversi pada saat pembangunannya, Piazza d'Italia kini diakui sebagai salah satu landmark penting di kota New Orleans dan menjadi sumber inspirasi bagi banyak arsitek dan desainer di seluruh dunia. Desainnya yang unik dan inovatif telah menjadi simbol dari gerakan postmodernism yang terkenal pada tahun 1970-an dan terus mempengaruhi perkembangan arsitektur hingga saat ini.

Konsep utama dari aliran postmodernism adalah pengakuan kembali terhadap identitas dan keunikan suatu budaya atau sejarah, serta menolak kecenderungan untuk mengadopsi gagasan dan nilai-nilai universal secara keseluruhan. Postmodernism menekankan pada pentingnya keterkaitan antara arsitektur dengan konteks budaya dan sejarah setempat, serta menghargai keinginan dan preferensi pengguna bangunan.

Dalam arsitektur, postmodernism menekankan penggunaan dekorasi, ornamen, dan elemen-elemen tradisional yang sebelumnya dianggap sebagai hal yang sudah usang atau kurang relevan dalam arsitektur modern. Aliran ini juga sering memadukan Teori Perkembangan Arsitektur Modernen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

bahan-bahan bangunan tradisional dengan bahan modern seperti beton dan kaca, serta memperkenalkan bentuk-bentuk yang tidak konvensional dan tampilan yang unik.

Selain itu, aliran postmodernism menolak pandangan arsitektur modern yang terlalu fokus pada fungsionalitas dan mengabaikan keindahan, keunikan, dan estetika dalam arsitektur. Postmodernism menekankan kembali pada pengalaman estetika dan keindahan dalam arsitektur, serta menghargai keberagaman dan kompleksitas dunia yang ada di sekitar kita.

Secara keseluruhan, konsep utama dari aliran postmodernism adalah pengakuan kembali pada keunikan dan identitas suatu budaya atau sejarah, serta penolakan terhadap gagasan universal yang seringkali merusak keunikan dan keberagaman dunia yang ada di sekitar kita.

konsep utama aliran postmodernism terlihat jelas diterapkan pada desain Piazza d'Italia. Arsitek Charles Moore ingin menciptakan suatu ruang publik yang menarik dan menghibur bagi pengunjungnya dengan memadukan unsur-unsur arsitektur tradisional dengan bahan-bahan modern. Piazza d'Italia dilengkapi dengan kolam air mancur, pohon-pohon, area duduk, serta panggung dan panggung yang digunakan untuk pertunjukan musik dan acara-acara lainnya.

Desain Piazza d'Italia menggabungkan elemen-elemen arsitektur klasik dan modern, seperti kolom, kubah, dan balustrade, serta menggunakan ornamen dan dekorasi yang berlebihan, seperti

patung dan ornamen klasik yang dihadirkan dengan cara yang tidak terduga. Konsep utama postmodernism, yaitu pengakuan kembali pada keunikan dan identitas suatu budaya atau sejarah, terlihat dalam desain Piazza d'Italia yang mencerminkan sejarah Italia dan Italia-Amerika di New Orleans.

Dengan demikian, Piazza d'Italia menjadi contoh awal dari arsitektur postmodern yang terkenal di Amerika Serikat, yang menunjukkan pengakuan kembali terhadap keunikan dan identitas budaya, serta pengalaman estetika dalam arsitektur. Desainnya yang unik dan inovatif telah menjadi simbol dari gerakan postmodernism yang terkenal pada tahun 1970-an dan terus mempengaruhi perkembangan arsitektur hingga saat ini.

K. HIGH TECH

High tech adalah aliran arsitektur yang muncul pada akhir tahun 1960-an dan 1970-an di Inggris, yang menekankan pada penggunaan teknologi dan bahan-bahan modern dalam desain bangunan. Aliran ini dikenal karena penggunaannya yang canggih dan inovatif, serta bentuk dan strukturnya yang biasanya eksplisit terlihat dan menjadi bagian integral dari desain bangunan itu sendiri.

Beberapa ciri khas dari aliran high tech adalah penggunaan material modern dan teknologi mutakhir seperti baja, beton bertulang, dan kaca, serta eksposur struktur dan sistem teknologi di dalam dan di luar bangunan. Bangunan-bangunan high tech juga seringkali

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

menampilkan elemen-elemen mekanik dan teknologi seperti jaringan pipa, kabel, dan sistem ventilasi yang menjadi bagian dari desain yang terlihat secara eksplisit.

Aliran ini seringkali digunakan untuk desain bangunan industri dan infrastruktur, seperti terminal bandara, stasiun kereta, gedung perkantoran, dan stadion olahraga. Beberapa contoh bangunan high tech yang terkenal di seluruh dunia antara lain Pompidou Centre di Paris, Lloyd's Building di London, dan Kansai International Airport di Jepang.

High tech menjadi sangat populer pada tahun 1980-an, tetapi kini popularitasnya telah menurun seiring dengan berkembangnya arsitektur yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan teknologi yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, warisan dan kontribusinya terhadap arsitektur modern tetap diakui dan terus diapresiasi oleh banyak arsitek dan desainer hingga saat ini.



Gambar 44. Pompidou Centre di Paris.

High tech muncul pada akhir tahun 1960-an dan 1970-an di Inggris, ketika arsitek dan desainer ingin menciptakan bangunan yang dapat mengekspresikan nilai teknologi dan kemajuan pada saat itu. Aliran ini juga muncul sebagai tanggapan terhadap arsitektur modern yang dianggap kurang menarik dan tidak memperhatikan keindahan, sehingga arsitek dan desainer ingin menciptakan bangunan yang mencerminkan nilai estetika yang tinggi.

Pengembangan teknologi yang pesat pada saat itu, khususnya dalam bidang industri dan transportasi, menjadi inspirasi bagi aliran high tech. Arsitek dan desainer ingin menciptakan bangunan yang dapat merepresentasikan teknologi dan kemajuan tersebut, serta memberikan pengalaman visual dan penghargaan terhadap teknologi itu sendiri.

Pada awalnya, aliran high tech hanya digunakan untuk bangunan industri dan infrastruktur, seperti terminal bandara, stasiun kereta, dan gedung perkantoran. Namun, seiring berjalannya waktu, aliran ini juga digunakan untuk bangunan-bangunan lain seperti gedung apartemen, pusat perbelanjaan, dan fasilitas publik.

Meskipun popularitas aliran high tech menurun pada era 1990-an dan 2000-an, kontribusinya terhadap arsitektur modern tetap diakui dan terus diapresiasi oleh banyak arsitek dan desainer hingga saat ini.

Beberapa tokoh terkenal dalam aliran high tech antara lain sebagai berikut:

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Richard Rogers - Merupakan arsitek Inggris yang terkenal dengan karyanya seperti Pompidou Centre di Paris, Lloyd's Building di London, Terminal 4 Bandara Internasional Madrid Barajas di Spanyol, dan Millennium Dome di London.

Norman Foster - Merupakan arsitek Inggris yang terkenal dengan karyanya seperti Hong Kong and Shanghai Bank di Hong Kong, Reichstag di Berlin, Swiss Re Building (The Gherkin) di London, dan Hearst Tower di New York.

Renzo Piano - Merupakan arsitek Italia yang terkenal dengan karyanya seperti Centre Georges Pompidou di Paris, Parco della Musica di Roma, New York Times Building di New York, dan The Shard di London.

Jean Nouvel - Merupakan arsitek Prancis yang terkenal dengan karyanya seperti Arab World Institute di Paris, The National Museum of Qatar, Torre Agbar di Barcelona, dan Louvre Abu Dhabi.

Karya-karya arsitektur dari tokoh-tokoh tersebut mencerminkan prinsip-prinsip aliran high tech, seperti penggunaan material modern dan teknologi mutakhir, eksposur struktur dan sistem teknologi, serta bentuk dan struktur bangunan yang biasanya eksplisit terlihat dan menjadi bagian integral dari desain bangunan itu sendiri.

Beberapa kelemahan dari aliran high tech antara lain:

Mahal dalam pembangunan: Pembangunan bangunan high tech memerlukan bahan-bahan dan teknologi mutakhir yang cenderung

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

lebih mahal dibandingkan dengan bangunan konvensional. Oleh karena itu, biaya pembangunan bangunan high tech cenderung lebih tinggi.

Sulit dirawat: Bangunan high tech memiliki sistem teknologi yang kompleks dan struktur yang rumit, sehingga memerlukan perawatan yang lebih intensif dan teratur. Jika perawatan tidak dilakukan secara tepat waktu, maka bangunan high tech dapat mengalami kerusakan dan keausan lebih cepat.

Kurang ramah lingkungan: Beberapa teknologi yang digunakan dalam bangunan high tech dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, penggunaan material berbasis beton dan baja dapat meningkatkan emisi karbon dan menghasilkan limbah beracun.

Tidak semua bangunan cocok dengan gaya high tech: Beberapa jenis bangunan, seperti rumah-rumah tradisional atau bangunan bersejarah, mungkin kurang cocok dengan gaya high tech yang cenderung futuristik dan modern. Oleh karena itu, aliran ini tidak selalu cocok untuk semua jenis bangunan.

Meskipun demikian, aliran high tech tetap memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan arsitektur modern, khususnya dalam hal penggunaan teknologi dan material mutakhir serta eksposur struktur bangunan yang canggih dan inovatif.

L. DECONSTRUCTIVISM

Deconstructivism adalah aliran arsitektur yang muncul pada akhir tahun 1980-an dan 1990-an. Aliran ini menekankan pada penggunaan elemen yang aneh, tidak teratur, dan tak terduga dalam desain bangunan. Desainnya seringkali memiliki karakteristik seperti perpecahan, kemiringan, dan kelengkungan yang tidak biasa.

Beberapa ciri khas dari aliran deconstructivism adalah:

Penolakan terhadap bentuk tradisional dan simetri: Desain bangunan deconstructivist seringkali menolak bentuk dan simetri tradisional, dan cenderung lebih kompleks dan tidak teratur.

Penggunaan bahan dan teknologi modern: Deconstructivism cenderung menggunakan bahan dan teknologi mutakhir dalam desain bangunan, termasuk material berbasis logam, kaca, dan beton.

Eksplorasi spasial: Desain bangunan deconstructivist seringkali menggabungkan dan menyatukan elemen yang terpisah, sehingga menciptakan ruang yang tidak terduga.

Penekanan pada pengalaman visual: Bangunan deconstructivist menekankan pada pengalaman visual pengunjung, dengan mengeksplorasi perpecahan, kemiringan, dan kelengkungan yang tidak biasa.

Beberapa contoh bangunan deconstructivist yang terkenal di seluruh dunia antara lain Guggenheim Museum Bilbao di Spanyol

yang dirancang oleh Frank Gehry, Walt Disney Concert Hall di Los Angeles yang juga dirancang oleh Frank Gehry, serta EMP Museum di Seattle yang dirancang oleh Frank O. Gehry dan Robert Venturi.

Meskipun kontroversial, aliran deconstructivism memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan arsitektur modern dan memberikan ruang baru bagi eksplorasi dan inovasi dalam desain bangunan.



Gambar 45. Guggenheim Museum Bilbao, oleh Frank Gehry.

Aliran deconstructivism muncul pada akhir tahun 1980-an dan 1990-an, dan berasal dari gerakan postmodern yang berkembang pada dekade sebelumnya. Gerakan postmodern menolak estetika modernisme yang dianggap terlalu kaku dan monoton, dan berusaha untuk mempertanyakan prinsip-prinsip arsitektur modern dan keabsahan ide-ide utama di baliknya.

Deconstructivism merupakan pengembangan lebih lanjut dari gerakan postmodern, yang mengeksplorasi konsep-konsep seperti perpecahan, dekonstruksi, dan kemiringan dalam desain bangunan. Aliran ini juga menolak simetri dan bentuk tradisional, dan lebih menekankan pada kebebasan dalam bereksperimen dengan bentuk, struktur, dan bahan bangunan.

Beberapa arsitek terkenal yang memprakarsai aliran deconstructivism antara lain Bernard Tschumi, Zaha Hadid, Rem Koolhaas, Peter Eisenman, dan Frank Gehry. Meskipun masih kontroversial, aliran deconstructivism memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan arsitektur modern dan terus mempengaruhi gaya arsitektur hingga saat ini.

Beberapa kekhasan ide dalam aliran deconstructivism antara lain:

Penggunaan bentuk yang tidak terduga: Bangunan deconstructivist seringkali menampilkan bentuk yang tidak terduga dan sulit dipahami, seperti kemiringan, perpecahan, dan kelengkungan yang tidak biasa.

Penggunaan teknologi dan material mutakhir: Aliran deconstructivism menggunakan teknologi dan material mutakhir dalam desain bangunan, seperti struktur baja, kaca, dan beton, serta teknologi CAD/CAM (Computer Aided Design/Computer Aided Manufacturing) untuk memungkinkan desain yang lebih kompleks.

Penggunaan elemen struktural sebagai bagian dari estetika: Bangunan deconstructivist seringkali menampilkan elemen

struktural seperti balkon, tangga, dan balok sebagai bagian dari estetika dan menjadi fitur yang menonjol dari bangunan tersebut.

Eksplorasi dan penggabungan elemen yang terpisah: Desain bangunan deconstructivist seringkali menggabungkan dan menyatukan elemen yang terpisah, sehingga menciptakan struktur dan ruang yang tidak terduga dan menarik.

Penekanan pada pengalaman visual: Bangunan deconstructivist menekankan pada pengalaman visual pengunjung, dengan mengeksplorasi perpecahan, kemiringan, dan kelengkungan yang tidak biasa.

Kekhasan ide-ide tersebut membuat bangunan deconstructivist terlihat sangat unik dan menonjol dibandingkan dengan gaya arsitektur lainnya. Meskipun kontroversial, aliran deconstructivist memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan arsitektur modern dan menjadi salah satu gaya arsitektur yang paling menonjol di abad ke-21.

Beberapa kelemahan aliran deconstructivism antara lain:

Biaya yang tinggi: Pembangunan bangunan deconstructivist memerlukan material dan teknologi mutakhir yang seringkali lebih mahal daripada bangunan konvensional. Oleh karena itu, biaya pembangunan bangunan deconstructivist cenderung lebih tinggi.

Sulit dirawat: Bangunan deconstructivist seringkali memiliki struktur yang rumit dan eksposur struktural yang banyak, sehingga memerlukan perawatan yang lebih intensif dan teratur.

Keterbatasan fungsi: Beberapa bangunan deconstructivist mungkin kurang cocok untuk fungsi tertentu karena bentuk dan struktur yang tidak biasa dan kompleks.

Kontroversial: Bangunan deconstructivist seringkali kontroversial dan dapat menimbulkan perdebatan tentang keindahan dan fungsinya. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang kurang menyukai aliran ini.

Tidak ramah lingkungan: Penggunaan material dan teknologi mutakhir dalam bangunan deconstructivist dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, penggunaan material berbasis beton dan baja dapat meningkatkan emisi karbon dan menghasilkan limbah beracun.

Meskipun memiliki kelemahan, aliran deconstructivism masih memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan arsitektur modern dan menjadi salah satu aliran yang paling inovatif dan menonjol di abad ke-21.

M. MATERI BACAAN TOPIK 5

Materi bacaan mengenai topik 5 adalah sebagai berikut:

1. [Modern Architecture Styles](#)
2. [12 Important Modernist Styles Explained](#)

Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

3. [Styles of the Modern Era](#)

N. MATERI MULTIMEDIA TOPIK 5

Materi multimedia topik 5 adalah:

1. [Norman Foster interview: HSBC headquarters was "more than just a building" | Architecture | Dezeen](#)
2. [High Tech Architecture & International Style | Architecture | History, Characteristic & Architect |](#)
3. [Building the architectural future with new technologies](#)
4. [MIT Architecture](#)

O. AKTIVITAS TOPIK 5

Melakukan presentasi mengenai salah satu aliran dalam arsitektur modern.

P. TUGAS POSTER 5

Tugas poster dibuat dengan memilih salah satu studi kasus bangunan dengan menitik beratkan pada aliran dalam arsitektur modern dan aplikasi dalam desain.

TOPIK 6: ARCHITECTURE PRIZE

Pertemuan ke 14-15

A. AGA KHAN AWARD

The Aga Khan Award for Architecture adalah sebuah penghargaan arsitektur yang dianugerahkan setiap tiga tahun sekali oleh Aga Khan Development Network (AKDN). Penghargaan ini didirikan pada tahun 1977 dan bertujuan untuk mengapresiasi dan memberikan dukungan kepada arsitektur dan desain yang berkualitas dan berpengaruh positif pada masyarakat.

Penghargaan ini dapat diberikan kepada bangunan individu, proyek kolektif, atau inisiatif pembangunan masyarakat. Kriteria untuk menjadi penerima penghargaan meliputi kualitas arsitektur, kontribusi positif pada masyarakat, dan inovasi dalam desain dan pembangunan.

Penghargaan Aga Khan memiliki sejarah 171 tahun dan memiliki pengaruh besar dalam dunia arsitektur, membantu mengidentifikasi dan mengapresiasi arsitektur yang berkualitas dan memiliki dampak positif pada masyarakat. Penghargaan ini juga membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya arsitektur dan desain dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Indonesia pernah menerima penghargaan Aga Khan Award for Architecture. Beberapa proyek arsitektur di Indonesia telah menerima penghargaan ini selama bertahun-tahun. Misalnya, pada tahun 2018, rumah adat Toraja yang dikenal sebagai Tongkonan Teori Perkembangan Arsitektur Moderen | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Layuk Bulu di Sulawesi Selatan, Indonesia, menerima penghargaan tersebut. Penghargaan ini mengapresiasi upaya untuk mempertahankan dan mempromosikan rumah adat Toraja sebagai bagian dari warisan budaya dan arsitektur Indonesia.

Penghargaan Aga Khan sangat prestisius dan menjadi pengakuan yang sangat diterima bagi arsitektur dan desain yang berkualitas dan memiliki dampak positif pada masyarakat. Menerima penghargaan ini menunjukkan bahwa proyek arsitektur Indonesia memiliki kualitas yang tinggi dan memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

B. THE PRITZKER ARCHITECTURE PRIZE

The Pritzker Architecture Prize adalah penghargaan arsitektur terkemuka yang dianugerahkan setiap tahun oleh Yayasan Pritzker. Penghargaan ini didirikan pada tahun 1979 dan bertujuan untuk mengapresiasi dan memberikan dukungan kepada arsitektur yang berkualitas dan memiliki dampak positif pada masyarakat.

Penghargaan Pritzker dikenal sebagai “Nobel Prize of Architecture” dan dianggap sebagai salah satu penghargaan arsitektur terprestisius di dunia. Penghargaan ini dapat diberikan kepada arsitek dari seluruh dunia yang memiliki karya yang berkualitas dan memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Penghargaan Pritzker memiliki sejarah 172ndustr dan memiliki pengaruh besar dalam dunia arsitektur. Menerima penghargaan ini menjadi pengakuan yang sangat diterima bagi arsitektur dan merupakan prestasi yang sangat dihormati dalam 172ndustry. Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Beberapa arsitek terkenal yang pernah menerima penghargaan Pritzker antara lain Frank Gehry, Rem Koolhaas, Zaha Hadid, dan Tadao Ando.

C. MATERI BACAAN TOPIK 6

Materi bacaan adalah:

1. [AKDN | AGA KHAN AWARD FOR ARCHITECTURE](#)
2. [Pritzker Architecture Prize](#)

D. MATERI MULTIMEDIA TOPIK 6

Materi multimedia yang perlu dipelajari:

1. [Aga Khan Award for Architecture 2022 | Award recipient | Urban River Spaces](#)
2. [Belgian Nuclear Research Centre - Best Prezi 2017 winner Prezi Awards | Mr.Prezident](#)
3. [8 Projects that defined the career of Diebedo Francis Kere \(Pritzker 2022\)](#)

E. AKTIVITAS TOPIK 6

Melakukan presentasi mengenai salah satu pemenang award baik Pritzker atau Aga Khan.

F. TUGAS POSTER 6

Teori Perkembangan Arsitektur Modern | Dr. Ars. Eko Nursanty, ST, MT.

Tugas poster mengenai salah satu pemenang awards focus pada ide unik yang berkelanjutan.

CONTOH SOAL UJIAN

1. Sebutkan dan jelaskan peran arsitektur modern dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern dan perubahan sosial yang terjadi sepanjang abad ke-20.
2. Bagaimana peran teknologi dalam perkembangan arsitektur modern? Jelaskan dampaknya terhadap desain bangunan dan material yang digunakan.
3. Apa yang dimaksud dengan "gerakan arsitektur modern" dan siapa tokoh-tokoh terkemuka yang berperan dalam gerakan tersebut? Jelaskan kontribusi mereka terhadap arsitektur modern.
4. Diskusikan hubungan antara arsitektur modern dan prinsip-prinsip desain fungsionalisme. Bagaimana fungsionalisme mempengaruhi desain bangunan modern?
5. Jelaskan pentingnya penggunaan bahan-bahan baru dan inovasi dalam arsitektur modern. Berikan contoh-contoh bahan baru yang digunakan dalam proyek arsitektur modern terkenal.
6. Bagaimana perubahan dalam pola pemukiman dan mobilitas manusia telah memengaruhi desain arsitektur modern? Jelaskan dengan memberikan contoh.
7. Apa yang dimaksud dengan "arsitektur organik" dan bagaimana arsitektur organik berbeda dari arsitektur modern lainnya?

Sebutkan beberapa contoh arsitek terkenal yang dikenal dengan pendekatan ini.

8. Diskusikan peran arsitektur modern dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Bagaimana arsitek dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam desain bangunan modern?

9. Bagaimana perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah memengaruhi desain arsitektur modern? Berikan contoh-contoh proyek arsitektur yang mencerminkan perubahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Pont, "The education of the classical architect from Plato to Vitruvius," *Nexus Network Journal*, vol. 7, pp. 76–85, 2005.
- [2] P. Eisenman, "The end of the classical: the end of the beginning, the end of the end," *Perspecta*, vol. 21, pp. 155–173, 1984.
- [3] M. W. Jones, *Origins of Classical Architecture*. New Haven: Yale University Press, 2014.
- [4] W. Żagan and R. Krupiński, "A STUDY OF THE CLASSICAL ARCHITECTURE FLOODLIGHTING.," *Light & Engineering*, vol. 25, no. 4, 2017.
- [5] J. Greenwood and B. Jovanovic, "The information-technology revolution and the stock market," *American Economic Review*, vol. 89, no. 2, pp. 116–122, 1999.
- [6] H. Mohajan, "The first industrial revolution: Creation of a new global human era," 2019.
- [7] J. Komlos, "Shrinking in a growing economy? The mystery of physical stature during the industrial revolution," *The Journal of Economic History*, vol. 58, no. 3, pp. 779–802, 1998.
- [8] I. F. Pane and H. T. Fachrudin, "Neoclassical Architecture as a Style Influenced by Local Content and Its Role in Education," in *6th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*, 2021, pp. 1000–1005.
- [9] M. G. Mpirēs, M. G. Birēs, M. Kardamitsi-Adami, and M. Kardamitsē-Adamē, *Neoclassical architecture in Greece*. Getty Publications, 2004.
- [10] W. C. Brumfield, "Anti-modernism and the neoclassical revival in Russian architecture, 1906-1916," *The Journal of the Society of Architectural Historians*, vol. 48, no. 4, pp. 371–386, 1989.

- [11] “Palais Garnier,” *Wikipedia*. Jan. 27, 2023. Accessed: Feb. 13, 2023. [Online]. Available: https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Palais_Garnier&oldid=1135875896
- [12] I. de Sola-Morales, “The Origins of Modern Eclecticism: the theories of Architecture in early nineteenth century France,” *Perspecta*, pp. 120–133, 1987.
- [13] T. Hamlin, “The Rise of Eclecticism in New York,” *Journal of the Society of Architectural Historians*, vol. 11, no. 2, pp. 3–8, 1952.
- [14] D. Lu, *Third world modernism: architecture, development and identity*. New York, NY: Routledge, 2011.
- [15] M. White, *De Stijl and Dutch modernism*. Manchester ; New York: Manchester University Press, 2003.
- [16] W. Buchanan and C. R. Mackintosh, Eds., *Mackintosh’s masterwork: the Glasgow School of Art*, 2nd ed. New Brunswick, N.J: Glasgow School of Art Press in association with Rutgers University Press, 2004.
- [17] K.-J. Sembach, *Art nouveau: Utopia, reconciling the irreconcilable*. Köln: Taschen, 2002.
- [18] J. Howard, *Art nouveau: international and national styles in Europe*. Manchester ; New York : New York: Manchester University Press ; Distributed exclusively in the USA by St. Martin’s Press, 1996.
- [19] S. Tschudi-Madsen, *The art nouveau style: a comprehensive guide with 264 illustrations*. Mineola, N.Y: Dover Publications, 2002.
- [20] “Huis Tassel – Inventaris van het bouwkundig erfgoed.” <https://monument.heritage.brussels/nl/buildings/15890> (accessed Feb. 13, 2023).
- [21] M. A. Crippa, *Antoni Gaudi: 1852-1926. From nature to architecture*. Köln London: Taschen, 2003.

- [22] A. Cuito and C. Montes, *Complete works: Gaudi*. Madrid: H. Kliczkowski, 2002.
- [23] “The history of Casa Batlló,” *Casa Batlló by Gaudí, Barcelona*. <https://www.casabatllo.es/en/antoni-gaudi/casa-batllo/facade/> (accessed Feb. 13, 2023).
- [24] T. Menten, *The Art Deco style: in household objects, architecture, sculpture, graphics, jewelry; 468 authentic examples*. New York: Dover Publications, 1972.
- [25] T. T. Fetters and V. Kohler, *The Lustron home: the history of a postwar prefabricated housing experiment*. Jefferson, N.C.: McFarland, 2006.
- [26] “Lustron house,” *Wikipedia*. Aug. 31, 2022. Accessed: Feb. 15, 2023. [Online]. Available: https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Lustron_house&oldid=1107798897
- [27] K. Mrkonjic, “Environmental Aspects of Use of Aluminium for Prefabricated Lightweight Houses: Dymaxion House Case Study,” *Journal of Green Building*, vol. 2, no. 4, pp. 130–136, Nov. 2007, doi: 10.3992/jgb.2.4.130.
- [28] D. Walker, “THE DYMAXION HOUSE PROJECT,” *Advanced Materials & Processes*, vol. 159, no. 11, pp. 44–44, Nov. 2001.
- [29] C. Fiocchi, S. Hoque, and M. Shahadat, “Climate Responsive Design and the Milam Residence,” *Sustainability*, vol. 3, no. 11, pp. 2289–2306, Nov. 2011, doi: 10.3390/su3112289.
- [30] L. Moholy-Nagy, *The New Vision: Fundamentals of Bauhaus Design, Painting, Sculpture, and Architecture*. Courier Corporation, 2012.
- [31] M. White, *De Stijl and Dutch Modernism*. Manchester University Press, 2003.

- [32] S. Ingberman, *ABC: International Constructivist Architecture, 1922-1939*. MIT Press, 1994.
- [33] R. Barris, "Russian Constructivist Architecture as an Urban Carnival: The Creation and Reception of a Utopian Narrative," *Utopian Studies*, vol. 10, no. 1, pp. 42–67, 1999.

TENTANG PENULIS



Dr. Ars. Eko Nursanty, ST., MT is a dedicated educator and researcher who blends her love of world exploration with academic study and teaching to better understand the "DNA" of the places. A place-making exercise and a blended-learning pedagogy are at the heart of her research methods. As part of her professional purpose, she aims to build her personal, institutional, and community competitive advantages by expanding academic links from the local to the regional and worldwide levels. valuing interpersonal relationships for the purpose of enabling, convincing, and persuading people to reach their full potential.

Dr. Ars. Eko Nursanty, ST., MT adalah seorang pendidik dan peneliti yang berdedikasi dan memadukan kecintaannya pada eksplorasi dunia dengan studi akademis serta pengajaran untuk lebih memahami "DNA" dari suatu tempat. Pengalaman penciptaan kekuatan tempat dan pedagogi blended learning adalah inti dari metode penelitiannya. Sebagai bagian dari tujuan profesionalnya, ia bertujuan untuk membangun keunggulan kompetitif pribadi, kelembagaan, dan komunitasnya dengan memperluas hubungan akademis dari tingkat lokal ke tingkat regional dan dunia. Menghargai hubungan interpersonal untuk berbagai tujuan yang memungkinkan, meyakinkan, dan mendorong orang untuk mencapai potensi mereka secara optimal.

Alamat website: <https://ekonursanty.academia.edu/>

Channel YouTube: [Coffee SCOPUS - Butterfly' home](#)

TEORI PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MODERN

Pasca Revolusi Industri

Dr. Ars. Eko Nursanty, ST., MT.

SINOPSIS

Buku ajar teori perkembangan arsitektur modern biasanya mencakup sejarah dan evolusi arsitektur modern, mulai dari awal abad ke-19 hingga era kontemporer. Buku ini membahas bagaimana arsitektur berkembang dan berevolusi seiring dengan perubahan sosial, politik, dan teknologi.

Buku ini akan membahas perkembangan arsitektur modern dalam beberapa era, Eclecticism, Art Nouveau, Early Modernism, International Style, dan Postmodernism serta karya para penerima penghargaan Aga Khan dan Pritzker. Setiap era akan dibahas secara detail, mencakup pengertian, konsep, dan tokoh-tokoh penting yang mempengaruhi perkembangan arsitektur pada era tersebut. Buku ini juga akan membahas bagaimana arsitektur moderen berinteraksi dengan bidang-bidang lain seperti seni, desain, dan teknologi, serta bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi desain dan konstruksi bangunan.

Secara keseluruhan, buku ajar teori perkembangan arsitektur modern ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang sejarah dan evolusi arsitektur modern, serta membantu memahami bagaimana arsitektur mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan teknologi. Buku ini sangat berguna bagi para mahasiswa arsitektur, desain interior, dan siapa saja yang tertarik dengan sejarah dan perkembangan arsitektur modern.